

**PT PLN NUSANTARA POWER
DAN ENTITAS ANAKNYA/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2024/
*31 DECEMBER 2024***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG/
BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING**

**TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2024**

**THE RESPONSIBILITY FOR THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED**

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/ AND ITS SUBSIDIARIES

Atas nama Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

On behalf of the Board of Directors, we, the undersigned:

Nama	Ruly Firmansyah	Name
Alamat Kantor	Jl. Ketintang Baru No. 11, Surabaya	Office Address
Alamat Domisili	Jalan Legoso Raya No.66 RT 003 RW 001, Pisangan Ciputat Timur, Tangerang Selatan	Address of Domicile
Telepon	(031) 8283180	Telephone
Jabatan	Direktur Utama/President Director	Position
 Nama	 Dwi Hartono	 Name
Alamat Kantor	Jl. Ketintang Baru No. 11, Surabaya	Office Address
Alamat Domisili	Jalan Pulau Tanabala Blok A2 No.13 RT 004 RW 010 Jatimakmur, Pondok Gede, Bekasi	Address of Domicile
Telepon	(031) 8283180	Telephone
Jabatan	Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko/ Finance and Risk Management Director	Position

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|--|--|
| 1. Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT PLN Nusantara Power dan entitas anaknya (Grup); | 1. <i>The Board of Directors are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT PLN Nusantara Power and its subsidiaries (the "Group");</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information has been fully and correctly disclosed in the Group's consolidated financial statements;</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan | b. <i>The Group's consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; and</i> |
| 4. Direksi bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup. | 4. <i>The Board of Directors is responsible for the Group's internal control system.</i> |

Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi.

For and on behalf of the Board of Directors.

Surabaya, 16 Mei 2025

 Ruly Firmansyah Direktur Utama/ President Director	 Dwi Hartono Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko/ Finance and Risk Management Director
--	---

PT PLN NUSANTARA POWER

Kantor Pusat : Jl. Ketintang Baru 11, Surabaya - Indonesia 60231 : ☎ 62-31-8283180 (hunting) Fax : 62-31-8283183
 Kantor Jakarta : Gedung Office 18 Park, Lantai 2 ABCD Jl. TB Simatupang No. 18, Jakarta Selatan DKI Jakarta 12520
 Email : info@plnnusantarapower.co.id Website : www.plnnusantarapower.co.id



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT PLN NUSANTARA POWER

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT PLN Nusantara Power dan entitas anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT PLN Nusantara Power and its subsidiaries (the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as at 31 December 2024, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at 31 December 2024, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Kantor Akuntan Publik Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia

T: +62 (21) 5099 2901 / 3119 2901, F: +62 (21) 5290 5555 / 5290 5050, www.pwc.com/id



Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifan pengendalian internal Grup.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional scepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*



- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi dan pelaksanaan audit grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

JAKARTA,
16 Mei/May 2025

Yanto, S.E., Ak., M.Ak., CPA

Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP.0241



PLN Nusantara Power
00890/2.1457/AU.1/02/0241-5/1/V/2025

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 1/1 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal dan data saham)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
except for par value and share data)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	6	7,544,144	6,846,288	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	7	975,373	883,722	Time deposits
Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya - bagian lancar	8	152,486	89,605	Restricted cash in banks and time deposits - current portion
Piutang usaha	9	42,323,432	35,841,299	Trade receivables
Piutang lain-lain - bagian lancar		309,156	239,320	Other receivables - current portion
Piutang kepada ventura bersama - bagian lancar	10	67,120	66,916	Receivables from joint ventures - current portion
Persediaan	11	4,731,916	4,347,911	Inventories
Pajak dibayar di muka - bagian lancar	30a	484,978	424,139	Prepaid taxes - current portion
Biaya dibayar di muka dan uang muka		156,050	144,118	Prepaid expenses and advances
Jumlah aset lancar		56,744,655	48,883,318	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap	12	275,957,766	273,868,098	Property, plant and equipment
Properti investasi	13	1,540,618	1,630,239	Investment properties
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	14	19,841,653	17,494,224	Investments in associates and joint ventures
Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya - bagian tidak lancar	8	18,629	53,134	Restricted cash in banks and time deposits - non-current portion
Aset pajak tangguhan - bersih	30e	60,542	73,929	Deferred tax assets - net
Piutang kepada ventura bersama - bagian tidak lancar	10	425,970	602,440	Receivables from joint ventures - non-current portion
Piutang lain-lain - bagian tidak lancar		128,419	109,420	Other receivables - non-current portion
Pajak dibayar di muka - bagian tidak lancar	30a	345,047	437,113	Prepaid taxes - non-current portion
Aset tidak lancar lain		303,935	309,253	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar		298,622,579	294,577,850	Total non-current assets
JUMLAH ASET		355,367,234	343,461,168	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 1/2 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal dan data saham)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
except for par value and share data)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
EKUITAS DAN LIABILITAS				EQUITY AND LIABILITIES
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	15	9,419,563	7,771,522	Trade payables
Utang lain-lain	16	1,861,192	1,572,901	Other payables
Utang pajak lainnya	30c	198,670	192,523	Other taxes payable
Utang pajak penghasilan badan	30b	69,142	3,924	Corporate income tax payable
Beban masih harus dibayar		43,249	107,988	Accrued expenses
Pinjaman dari pemegang saham - bagian jangka pendek	31a	340,062	287,014	Loans from a shareholder - short-term portion
Liabilitas sewa - bagian jangka pendek	17	585,475	316,091	Lease liabilities - short-term portion
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	18	<u>854,809</u>	<u>849,084</u>	Short-term employee benefits liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek		<u>13,372,162</u>	<u>11,101,047</u>	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	30e	19,293,753	15,552,012	Deferred tax liabilities - net
Pinjaman dari pemegang saham - bagian jangka panjang	31a	2,058,105	1,997,730	Loans from a shareholder - long-term portion
Liabilitas sewa - bagian jangka panjang	17	1,934,441	2,319,295	Lease liabilities - long-term portion
Liabilitas imbalan kerja	18	<u>4,064,779</u>	<u>3,630,260</u>	Employee benefits liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang		<u>27,351,078</u>	<u>23,499,297</u>	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS		<u>40,723,240</u>	<u>34,600,344</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham				Capital stock - par value of Rp500 (full amount) per share Authorised - 1,234,042 million shares
Modal dasar - 1.234.042 juta saham				
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 308.510 juta saham	19	154,255,249	154,255,249	Subscribed and fully paid-up - 308,510 million shares)
Tambahan modal disetor	21	(96,808,376)	(96,808,376)	Additional paid-in capital
Selisih transaksi dengan kepentingan non-pengendali		(62,725)	(62,725)	Difference in transaction with non-controlling interest
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		1,429,875	1,429,875	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		37,119,373	37,897,720	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain		<u>218,369,778</u>	<u>211,850,414</u>	Other comprehensive income
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada				Equity attributable to
Pemilik entitas induk		314,303,174	308,562,157	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	22	<u>340,820</u>	<u>298,667</u>	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		<u>314,643,994</u>	<u>308,860,824</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS		<u>355,367,234</u>	<u>343,461,168</u>	TOTAL EQUITY AND LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 2/1 Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
PENDAPATAN USAHA				REVENUE
Penjualan tenaga listrik	23	88,321,254	87,851,149	Sales of electricity
Pendapatan usaha lainnya	24	3,391,905	2,524,458	Other operating revenue
Jumlah pendapatan usaha		91,713,159	90,375,607	Total revenue
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Bahan bakar dan pelumas	25	(55,681,478)	(54,987,284)	Fuel and lubricants
Pemeliharaan	27	(6,349,593)	(5,868,781)	Maintenance
Penyusutan	12	(9,517,923)	(9,454,802)	Depreciation
Kepegawaian	28	(3,418,620)	(3,202,613)	Employee costs
Pembelian tenaga listrik	26	(827,516)	(847,199)	Purchased electricity
Lain-lain	29	(2,177,630)	(1,647,607)	Others
Jumlah beban usaha		(77,972,760)	(76,008,286)	Total operating expenses
LABA USAHA		13,740,399	14,367,321	OPERATING INCOME
Penghasilan keuangan		261,921	206,202	Finance income
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih		5,032	177,632	Gains on foreign exchange - net
Beban keuangan		(378,045)	(262,772)	Finance costs
Bagian laba bersih entitas asosiasi dan ventura bersama	14	2,350,862	2,114,240	Share in net profit of associates and joint ventures
Beban lain-lain - bersih		(148,218)	(209,104)	Other expenses - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		15,831,951	16,393,519	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	30d	(2,922,370)	(2,725,866)	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN		12,909,581	13,667,653	PROFIT FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 2/2 Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
LABA TAHUN BERJALAN (lanjutan)		<u>12,909,581</u>	<u>13,667,653</u>	PROFIT FOR THE YEAR (continued)
Penghasilan/(kerugian) komprehensif lain tahun berjalan:				Other comprehensive income/(loss) for the year:
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Bagian penghasilan/(kerugian) komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama	14	471,469	(103,027)	Share in other comprehensive income/(loss) from associates and joint ventures
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Revaluasi aset tetap	12	7,820,712	(4,384)	Revaluation of property, plant and equipment
Pengukuran kembali atas program manfaat pasti	18	(186,182)	27,196	Remeasurement of defined benefit plans
Beban pajak penghasilan terkait	30d	(1,580,280)	(5,983)	Related income tax expense
		<u>6,054,250</u>	<u>16,829</u>	
Penghasilan/(kerugian) komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		<u>6,525,719</u>	<u>(86,198)</u>	Other comprehensive income/(loss) for the year after tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPRESHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>19,435,300</u>	<u>13,581,455</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba tahun berjalan diatribusikan kepada:				Profit for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		12,865,251	13,643,598	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		<u>44,330</u>	<u>24,055</u>	Non-controlling interests
LABA TAHUN BERJALAN		<u>12,909,581</u>	<u>13,667,653</u>	PROFIT FOR THE YEAR
Jumlah penghasilan komprehensif berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		19,384,615	13,559,107	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		<u>50,685</u>	<u>22,348</u>	Non-controlling interests
JUMLAH PENGHASILAN KOMPRESHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>19,435,300</u>	<u>13,581,455</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 3 Schedule

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to the owners of the parent entity													
Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Subscribed and fully paid-up capital stock	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Ekuitas merging entity/ Equity of merging entity	Saldo laba/Retained earnings		Surplus revaluasi aset tetap/ Property, plant and equipment revaluation surplus	Pengukuran kembali atas program manfaat pensiun/ Remeasurement on defined benefit plan	Bagian penghasilan/(kerugian) komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama/ Share of other comprehensive income/(loss) from associates and joint ventures	Selisih transaksi dengan kepentingan non-pengendali/ Difference in transaction with non-controlling interest	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk/ Equity attributable to the parent entity	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
				Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated								
Saldo pada tanggal 1 Januari 2023	3,000,000	2,890,829	51,556,044	1,429,875	30,802,599	211,179,805	(825,501)	1,580,601	(62,725)	301,551,527	278,276	301,829,803	Balance as at 1 January 2023
Penerbitan saham Dividen	20	151,255,249	(99,699,205)	(51,556,044)	-	-	-	-	-	(6,548,477)	(1,964)	(6,550,441)	Share issuance Dividends
Penerbitan saham entitas anak kepada kepentingan non-pengendali	21	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7	7	Issuance of subsidiaries' shares to non-controlling interests
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	13,643,598	-	-	-	-	13,643,598	24,055	13,667,653	Profit for the year
Kerugian komprehensif lain tahun berjalan	-	-	-	-	-	(4,384)	21,213	(101,320)	-	(84,491)	(1,707)	(86,198)	Other comprehensive loss for the year
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	13,643,598	(4,384)	21,213	(101,320)	-	13,559,107	22,348	13,581,455	Total comprehensive income for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2023	154,255,249	(96,808,376)	-	1,429,875	37,897,720	211,175,421	(804,288)	1,479,281	(62,725)	308,562,157	298,667	308,860,824	Balance as at 31 December 2023
Dividen	20	-	-	-	(13,643,598)	-	-	-	-	(13,643,598)	(8,658)	(13,652,256)	Dividends
Penerbitan saham entitas anak kepada kepentingan non-pengendali	21	-	-	-	-	-	-	-	-	-	126	126	Issuance of subsidiaries' shares to non-controlling interests
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	12,865,251	-	-	-	-	12,865,251	44,330	12,909,581	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	-	-	-	-	-	6,199,472	(145,222)	465,114	-	6,519,364	6,355	6,525,719	Other comprehensive income for the year
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	12,865,251	6,199,472	(145,222)	465,114	-	19,384,615	50,685	19,435,300	Total comprehensive income for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024	154,255,249	(96,808,376)	-	1,429,875	37,119,373	217,374,893	(949,510)	1,944,395	(62,725)	314,303,174	340,820	314,643,994	Balance as at 31 December 2024

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 4 Schedule

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	66,855,828	60,577,282	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(63,089,390)	(58,557,039)	Cash paid to suppliers, employees and others
Penerimaan bunga	221,230	212,591	Interest received
Pembayaran beban bunga	(235,259)	(202,919)	Interest expense paid
Pembayaran surat keterangan pajak kurang bayar	(5,637)	(2,836)	Payments of tax assessment letter for underpayment
Penerimaan pengembalian atas surat keterangan pajak kurang bayar	-	169,850	Receipts of refund tax assessment letter for underpayment
Penerimaan restitusi pajak penghasilan badan	148,677	243,779	Cash receipt for corporate income tax refund
Penerimaan restitusi Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")	178,103	103,324	Cash receipts for Value Added Taxes ("VAT") refund
Pembayaran pajak penghasilan badan dan pajak penghasilan final	(713,543)	(484,844)	Payments of corporate income tax and final income tax
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	<u>3,360,009</u>	<u>2,059,188</u>	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi dan ventura bersama	774,118	666,890	Dividends received from associates and joint ventures
Penempatan investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	(147,914)	(42,063)	Additions of investments in associates and joint ventures
Penambahan piutang kepada ventura bersama	(9,806)	(119,608)	Additions of receivables from joint ventures
Penerimaan atas piutang kepada ventura bersama	212,512	264,603	Receipts of receivables from joint ventures
Perolehan aset tetap	(2,966,520)	(3,951,540)	Purchase of property, plant and equipment
Perolehan aset takberwujud	(24,328)	(30,517)	Purchase of intangible assets
Penarikan deposito berjangka	377,900	322,473	Withdrawal of time deposits
Penempatan deposito berjangka	(443,688)	(475,260)	Placement of time deposits
Penarikan rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	99,395	4,168	Withdrawal of restricted cash in banks and time deposits
Penempatan rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	(130,450)	(55,549)	Placement of restricted cash in banks and time deposits
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(2,258,781)</u>	<u>(3,416,403)</u>	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman dari pemegang saham	316,985	-	Proceeds of loans from a shareholder
Pembayaran pinjaman dari pemegang saham	(313,731)	(362,355)	Payments of loans from a shareholder
Penerimaan setoran modal dari kepentingan non-pengendali	126	7	Proceeds of capital injection from non-controlling interests
Pembayaran liabilitas sewa	(398,299)	(384,332)	Payments of lease liabilities
Pembayaran dividen oleh entitas anak kepada kepentingan non-pengendali	(8,658)	(1,964)	Payments of dividends by subsidiaries to non-controlling interests
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>(403,577)</u>	<u>(748,644)</u>	Net cash used in financing activities
KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	697,651	(2,105,859)	NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	6,846,288	8,958,158	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	205	(6,011)	Effect of changes in foreign currency
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>7,544,144</u>	<u>6,846,288</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat Catatan 35 untuk penyajian informasi arus kas Grup.

Refer to Note 35 for the presentation of the Group's cash flow information.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/1 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT PLN Nusantara Power ("Perusahaan") didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris No. 16 tanggal 3 Oktober 1995, dari Poerbaningsih Adi Warsito S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-12495-HT.01.01 Th.95 tanggal 3 Oktober 1995 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 90 tanggal 10 November 1995, Tambahan No. 9299.

Anggaran Dasar Perusahaan terakhir diubah berdasarkan Akta Notaris No. 40 tanggal 29 Maret 2023, dari Muhammad Hanafi, S.H., Notaris di Jakarta, terkait dengan penambahan bidang usaha. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0020884.AH.01.02.TAHUN 2023 tanggal 10 April 2023.

Perusahaan berdomisili di Surabaya dengan satuan-satuan usaha yang berlokasi di Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Sumatra. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Jl. Ketintang Baru No. 11, Surabaya.

Pada tahun 2023, Perusahaan membentuk kantor strategis di Jakarta yang berkedudukan di Gedung 18 Office Park, lantai 2 dan 8, Jl. TB Simatupang No. 18, Kebagusan, Jakarta Selatan.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah untuk menyelenggarakan usaha ketenagalistrikan berdasarkan prinsip industri dan niaga yang sehat yang mencakup aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

- Pembangkitan tenaga listrik;
- Konstruksi bangunan elektrik;
- Pemasangan peralatan ketenagalistrikan;
- Pemeliharaan dan/atau pengoperasian peralatan ketenagalistrikan; dan
- Perdagangan dan/atau kegiatan usaha pendukung dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perusahaan, termasuk memberikan penugasan kepada entitas anaknya.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara ("PLN").

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT PLN Nusantara Power (the "Company") was established in Jakarta based on Notarial Deed No. 16 dated 3 October 1995, of Poerbaningsih Adi Warsito S.H., Notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-12495-HT.01.01 Th.95 dated 3 October 1995 and was published in State Gazette No. 90 dated 10 November 1995, Supplement No. 9299.

The Articles of Association of the Company were recently amended by Notarial Deed No. 40 dated 29 March 2023, of Muhammad Hanafi, S.H., Notary in Jakarta, regarding additional business activities. This change was received and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree Letter No. AHU-0020884.AH.01.02. TAHUN 2023 dated 10 April 2023.

The Company is domiciled in Surabaya with business units located in Java, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, and Sumatra. The Company's head office is located in Jl. Ketintang Baru No. 11, Surabaya.

In 2023, the Company established a strategic office in Jakarta located at 18 Office Park Building, 2nd and 8th floor, Jl. TB Simatupang No. 18, Kebagusan, Jakarta Selatan.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in the electric power industry business, based on the principles of competitive industry and commerce, consisting of the following activities:

- Power plants;
- Electrical buildings construction;
- Installation of electrical equipments;
- Maintenance and/or operation of electrical equipments; and
- Sales and/or other supporting business activities in order to optimise the available resources of the Company, including delegating assignments to its subsidiaries.

The Company is one of the group of companies owned by Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara ("PLN").

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/2 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, jumlah karyawan tetap Perusahaan dan entitas anaknya (secara keseluruhan dirujuk sebagai "Grup") masing-masing sebanyak 13.501 karyawan (tidak diaudit) dan 12.674 karyawan (tidak diaudit).

b. Pembentukan struktur *subholding*

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara ("BUMN") Republik Indonesia No. S-886/MBU/12/2022 tanggal 30 Desember 2022 perihal Persetujuan Pembentukan *Holding* dan *Subholding* PLN Masa/Tahap *Legal End-State* serta Restrukturisasi dan Pengalihan Harta yang dituangkan dalam Akta Notaris No. 70 tanggal 30 Desember 2022 dari Muhammad Hanafi, S.H., Notaris di Jakarta, PLN membentuk empat *subholding* yang terdiri dari:

1. Dua *subholding* di bidang pembangkitan tenaga listrik, yaitu PT PLN Nusantara Power ("PNP") (sebelumnya Pembangkitan Jawa Bali) dan PT Indonesia Power atau disebut PLN Indonesia Power ("PIP"), nama merek yang digunakan;
2. Satu *subholding* di bidang penyediaan dan logistik energi primer, yaitu PT PLN Energi Primer Indonesia ("EPI") (sebelumnya PT PLN Batubara); dan
3. Satu *subholding* untuk kegiatan usaha di luar pembangkitan, transmisi, dan distribusi ketenagalistrikan (Beyond kWh), yaitu bernama PT Indonesia Comnet Plus ("ICON").

Sebagai tindak lanjut pembentukan *subholding* PLN tersebut sesuai dengan Akta Notaris No. 76 tanggal 30 Desember 2022, dari Muhammad Hanafi, S.H., Notaris di Jakarta tentang Persetujuan atas Pemisahan Kegiatan Usaha Pembangkitan Listrik PLN kepada Perusahaan, yang menyatakan bahwa sebagian aset dan liabilitas kegiatan usaha pembangkitan listrik PLN akan beralih secara hukum menjadi hak serta kewajiban dari Perusahaan yang menerima pemisahan sejak tanggal efektif pemisahan di 1 Januari 2023.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and general information (continued)

As at 31 December 2024 and 2023, the Company and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group") had a total number of permanent employees of 13,501 (unaudited) and 12,674 (unaudited), respectively.

b. Establishment of subholding structures

Based on the Decision Letter of the Minister of State-Owned Enterprise ("SOE") of the Republic of Indonesia No. S-886/MBU/12/2022 dated 30 December 2022, regarding the Approval for The Establishment of Holding and Subholding of PLN for the Legal End-State Period/Stage as well as the Restructuring and Transfer of Assets as stated in the Notarial Deed No. 70, dated 30 December 2022, of Muhammad Hanafi, S.H., Notary in Jakarta, PLN established four subholdings, consisting of:

1. Two subholdings in the power generation sector, namely PT PLN Nusantara Power ("PNP") (formerly Pembangkitan Jawa Bali) and PT Indonesia Power or namely PLN Indonesia Power ("PIP"), the branding name used;
2. One subholding in the primary energy procurement and logistics sector, namely PT PLN Energi Primer Indonesia ("EPI") (formerly PT PLN Batubara); and
3. One subholding for business activities outside of power generation, transmission, and distribution (Beyond kWh), namely PT Indonesia Comnet Plus ("ICON").

As a follow-up to the establishment of the PLN subholding in accordance with Notarial Deed No. 76 dated 30 December 2022, of Muhammad Hanafi, S.H., Notary in Jakarta regarding Approval of Separation of PLN's Power Generation Business Activities to the Company, it was stated that several assets and liabilities of PLN's power generation business activities would legally be transferred to become the rights and obligations of the Company that received the separation from the effective date of the separation on 1 January 2023.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/3 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan pengurus dan informasi lain

Susunan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

	2024
Komisaris Utama	Hendra Iswahyudi*)
Komisaris	Evy Haryadi Ida Nuryatin Finahari Emir Kresna Wardana
Komisaris Independen	Bagus Puruhito*) Kenedy*) Widjono Hardjanto*)

*) Berdasarkan Akta Notaris No. 33 tanggal 22 Juli 2024, dari Shahreza Annaz, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta.

Susunan Direksi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024
Direktur Utama	Ruly Firmansyah
Direktur <i>Human Capital</i> dan Administrasi	Komang Parmita*)
Direktur Pengembangan dan Niaga	Dwi Hartono**)
Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko	Dwi Hartono
Direktur Operasi Pembangkit Gas	Komang Parmita
Direktur Operasi Pembangkit Batubara	Rachmanoe Indarto

*) Merangkap sebagai Pelaksana Tugas Direktur *Human Capital* dan Administrasi berdasarkan Akta Notaris No. 80 tanggal 28 Oktober 2024, dari Shahreza Annaz, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta.

**) Merangkap sebagai Pelaksana Tugas Direktur Pengembangan dan Niaga berdasarkan Akta Notaris No. 80 tanggal 28 Oktober 2024, dari Shahreza Annaz, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta.

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024
Ketua	Kenedy
Wakil ketua	Widjono Hardjanto*)
Sekretaris/Anggota	Ericson Saragi Sidabutar Andi Haslinda

*) Berdasarkan Surat Keputusan No. 004.K/DK-PLN NP/2024 tanggal 10 Juli 2024, yang telah disetujui oleh Komisaris Utama Perusahaan.

1. GENERAL (continued)

c. Management and other information

The composition of the Company's Board of Commissioners was as follows:

	2023	
	Evy Haryadi Kenedy	<i>President Commissioner</i>
	Ida Nuryatin Finahari Hendra Iswahyudi Emir Kresna Wardana Bagus Puruhito	<i>Commissioners</i>
	-	
	-	
	-	<i>Independent Commissioners</i>

*) Based on Notarial Deed No. 33 dated 22 July 2024, of Shahreza Annaz, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta.

The composition of the Company's Board of Directors as at 31 December 2024 and 2023 was as follows:

	2023	
	Ruly Firmansyah	<i>President Director</i>
	Karyawan Aji	<i>Director of Human Capital and Administration</i>
	Muhamad Reza	<i>Director of Development and Commerce</i>
	Dwi Hartono	<i>Director of Finance and Risk Management</i>
	Komang Parmita	<i>Director of Operation Gas Power Plant</i>
	Rachmanoe Indarto	<i>Director of Operation Coal Power Plant</i>

*) Also serving as Acting Director of Human Capital and Administration Based on Notarial Deed No. 80 dated 28 October 2024, of Shahreza Annaz, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta.

**) Also serving as Acting Director of Development and Commerce Based on Notarial Deed No. 80 dated 28 October 2024, of Shahreza Annaz, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta.

The composition of the Company's Audit Committee as at 31 December 2024 and 2023 was as follows:

	2023	
	Kenedy	<i>Chairman</i>
	-	<i>Vice chairman</i>
	Edward Fahrizal Andi Haslinda	<i>Secretary/Member</i> <i>Member</i>

*) Based on Decision Letter No. 004.K/DK-PLN NP/2024 dated 10 July 2024, which has been approved by the President Commissioner of the Company.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/4 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") BARU DAN
AMENDEMENT**

Penerapan dari amendemen terhadap standar akuntansi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2024 tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan:

- Amendemen PSAK No. 201: "Penyajian Laporan Keuangan - Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang"
- Amendemen PSAK No. 201: "Penyajian Laporan Keuangan - Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan"
- Amendemen PSAK No. 207: "Laporan Arus Kas" dan PSAK No. 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" - Pengaturan Pembiayaan Pemasok
- Amendemen PSAK No. 116, "Sewa - Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-balik"

Standar dan amandemen standar akuntansi baru tertentu telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan belum diterapkan secara dini oleh Grup adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 117, "Kontrak Asuransi"
- Amendemen PSAK No. 117, "Kontrak Asuransi" tentang Penerapan Awal PSAK No. 117 dan PSAK No. 109 - Informasi Komparatif"
- Amendemen PSAK No. 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing - Kekurangan Ketertukaran"

Pada tanggal 31 Desember 2024, Grup masih menilai dampak dari standar akuntansi dan amandemen baru.

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL**

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi material yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup. Kebijakan ini telah diaplikasikan secara konsisten terhadap semua tahun yang disajikan, kecuali dinyatakan lain.

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan ("SAK")

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**2. NEW AND AMENDMENTS STATEMENTS OF
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARD ("SFAS")**

The adoption of the following amendments to accounting standards, which are effective from 1 January 2024 did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements for the current year:

- Amendment to SFAS No. 201, "Presentation of Financial Statements - Classification of Liabilities as Current or Non-Current"
- Amendment to SFAS No. 201, "Presentation of Financial Statements - Long-term Liabilities with Covenants"
- Amendment to SFAS No. 207: "Statement of Cash Flows" and SFAS No. 107, "Financial Instruments: Disclosure" - Supplier Finance Arrangements
- Amendment to SFAS No. 116, "Leases - Lease Liability in a Sale and Leaseback"

Certain new accounting standards and amendments have been published that are not mandatory for the year ended 31 December 2024 and have not been early adopted by the Group are as follows:

- SFAS No. 117, "Insurance Contracts"
- Amendment to SFAS No. 117, "Insurance Contract" regarding Initial Application of SFAS No. 117 and SFAS No. 109 - Comparative Information
- Amendment to SFAS No. 221, "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates - Lack of Exchangeability"

As at 31 December 2024, the Group is still assessing the impact of the new accounting standard and amendments.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION**

Presented below are the material accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Group. These policies have been consistently applied to all of the years presented, unless otherwise stated.

a. Compliance with the Financial Accounting Standards ("FAS")

The consolidated financial statements of the Company and subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/5 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian adalah dasar akrual. Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha dan dengan pengukuran nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi akuntansi penting tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi, atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan dalam Catatan 4.

c. Prinsip-prinsip konsolidasian

i. Entitas anak

i.1. Konsolidasi

Entitas anak merupakan semua entitas (termasuk entitas bertujuan khusus), di mana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan suatu entitas ketika Grup memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan suatu entitas dan memiliki kemampuan untuk memengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut.

Entitas anak dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian beralih kepada Grup dan tidak lagi dikonsolidasi sejak tanggal hilangnya pengendalian.

Saldo, transaksi, penghasilan, dan beban intra kelompok usaha dieliminasi. Keuntungan dan kerugian hasil dari transaksi intra kelompok usaha yang diakui dalam aset juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak telah diubah seperlunya untuk memastikan konsistensi penerapan kebijakan oleh Grup.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

b. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared using the accrual basis of accounting. The preparation and presentation of the consolidated financial statements are based on a going concern assumption and the measurement basis is historical cost, except for certain accounts that which are measured on the basis described in the related accounting policies.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 4.

c. Principles of consolidation

i. Subsidiaries

i.1. Consolidation

Subsidiaries are all entities (including structured entities), over which the Group has control. The Group controls an entity when the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity.

Subsidiaries are consolidated from the date on which control is transferred to the Group and are de-consolidated from the date on which that control ceases.

Intragroup balances, transactions, income and expenses are eliminated. Profits and losses resulting from intragroup transactions that are recognised in assets are also eliminated. The accounting policies of subsidiaries have been amended where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/6 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

i. Entitas anak (lanjutan)

i.2. Akuisisi

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat setiap kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk mengakuisisi entitas anak adalah nilai wajar seluruh aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui oleh pihak pengakuisisi kepada pemilik sebelumnya dari entitas yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar setiap aset dan liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjensi yang diambil alih, yang diperoleh dalam kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Grup mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi, baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Biaya terkait akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, Grup akan mengukur kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pada pihak yang diakuisisi sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan, jika ada, dalam laba rugi. Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat dalam laba rugi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

3. MATERIAL ACCOUNTING INFORMATION (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

i. Subsidiaries (continued)

i.2. Acquisition

The Group applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Group. The consideration transferred is the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. The identifiable assets acquired, liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values as at the acquisition date.

The Group recognises any non-controlling interest in the acquiree on an acquisition-by-acquisition basis, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Non-controlling interests are reported as equity in the consolidated statements of financial position, separate from the owners of the parent entity.

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

If the business combination is achieved in stages, the Group will remeasure its previously held equity interest in the acquiree at its fair value at its acquisition date and recognise the resulting gain or loss, if any, in profit or loss. Any contingent consideration to be transferred by the Group is recognised at its fair value as at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration that is deemed to be an asset or a liability are recognised in profit or loss. A contingent consideration that is classified as equity is not remeasured and its subsequent settlement is accounted for within equity.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/7 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

i. Entitas anak (lanjutan)

i.2. Akuisisi (lanjutan)

Selisih lebih antara imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali dalam pihak yang diakuisisi, dan nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepemilikan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi, dibandingkan dengan nilai wajar bagian Grup atas aset bersih teridentifikasi yang diakuisisi, dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah tersebut lebih kecil dari nilai wajar atas aset bersih teridentifikasi entitas anak yang diakuisisi dan pengukuran atas seluruh jumlah tersebut telah ditelaah, dalam hal pembelian dengan diskon, selisih tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi.

ii. Perubahan kepemilikan atas entitas anak tanpa kehilangan pengendalian

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayarkan dan bagiannya atas jumlah tercatat aset neto yang diperoleh dicatat dalam ekuitas. Keuntungan atau kerugian atas pelepasan kepada kepentingan non-pengendali juga dicatat pada ekuitas.

iii. Pelepasan entitas anak

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, Grup menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada nilai tercatatnya ketika pengendalian hilang. Jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain juga direklasifikasi ke laba rugi atau dialihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh PSAK lain.

Sisa investasi pada entitas anak terdahulu diakui sebesar nilai wajarnya. Setiap perbedaan antara nilai tercatat sisa investasi pada tanggal hilangnya pengendalian dan nilai wajarnya diakui dalam laba rugi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

c. Principles of consolidation (continued)

i. Subsidiaries (continued)

i.2. Acquisition (continued)

The excess of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the Group's share of the identifiable net assets acquired are recorded as goodwill. If these amounts are less than the fair value of the net identifiable assets of the subsidiary acquired and the measurement of all amounts has been reviewed, in the case of a bargain purchase, the difference is recognised directly in profit or loss.

ii. Changes in ownership interest in subsidiaries without loss of control

Transactions with non-controlling interests that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying amount of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

iii. Disposal of subsidiaries

When the Group loses control of a subsidiary, the Group derecognises the assets (including any goodwill) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts as at the date on which control is lost. Amounts previously recognised in other comprehensive income are also reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings if required under other SFAS.

Any investment retained in the former subsidiary is recognised at its fair value. The difference between the carrying amount of the investment retained on the date when the control is lost and its fair value is recognised in profit or loss.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/8 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

iv. Akuntansi atas entitas asosiasi dan ventura bersama

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh signifikan, tetapi tidak mengendalikan, dan biasanya Grup memiliki 20% atau lebih hak suara, tetapi tidak melebihi 50% hak suara. Investasi pada entitas asosiasi dicatat pada laporan keuangan konsolidasian menggunakan metode ekuitas dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada.

Ventura bersama merupakan pengaturan bersama antara beberapa pihak yang melakukan kesepakatan pengendalian bersama yang memiliki hak atas aset neto pengaturan tersebut. Ventura bersama ini menggunakan metode ekuitas dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada.

- Akuisisi

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan diukur berdasarkan nilai wajar aset yang diserahkan, instrumen ekuitas yang diterbitkan atau liabilitas yang timbul atau diambil alih pada tanggal akuisisi, ditambah biaya yang berhubungan langsung dengan akuisisi.

Goodwill pada akuisisi entitas asosiasi atau ventura bersama merupakan selisih lebih yang terkait dengan biaya perolehan investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dengan bagian Grup atas nilai wajar neto aset teridentifikasi dari entitas asosiasi atau ventura bersama dan dimasukkan dalam jumlah tercatat investasi.

- Metode ekuitas

Dalam menerapkan metode ekuitas, bagian Grup atas laba rugi entitas asosiasi atau ventura bersama setelah perolehan diakui dalam laba rugi, dan bagian Grup atas penghasilan komprehensif lain setelah tanggal perolehan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Perubahan dan penerimaan distribusi dari entitas asosiasi atau ventura bersama setelah tanggal perolehan disesuaikan terhadap nilai tercatat investasi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

iv. Accounting for associates and joint ventures

An associate is an entity over which the Group has significant influence, but not control, and is generally accompanied by a shareholding giving rise to voting rights of 20% or greater but not exceeding 50%. Investment in associates is accounted for in the consolidated financial statements using the equity method less impairment losses, if any.

A joint venture is a joint arrangement in which the parties that share joint control have rights to the net assets of the arrangement. Joint ventures are accounted for using the equity method less impairment losses, if any.

- Acquisitions

Investment in an associate or a joint venture is initially recognised at cost. The cost of an acquisition is measured at the fair value of the assets transferred, equity instruments issued or liabilities incurred or assumed as at the date of exchange, plus costs directly attributable to the acquisition.

Goodwill on the acquisition of an associate or a joint venture represents the excess of the cost of the acquisition of the associate or joint venture over the Group's share of the fair value of the identifiable net assets of the associate or joint venture and is included in the carrying amount of the investment.

- Equity method of accounting

In applying the equity method of accounting, the Group's share of its associate's or joint venture's post-acquisition profit or loss is recognised in profit or loss and its share of post-acquisition other comprehensive income is recognised in other comprehensive income.

These post-acquisition movements and distributions received from an associate or a joint venture are adjusted against the carrying amounts of the investment.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/9 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

iv. Akuntansi atas entitas asosiasi dan ventura bersama (lanjutan)

- Metode ekuitas (lanjutan)

Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi atau ventura bersama sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi atau ventura bersama, termasuk piutang tidak lancar tanpa jaminan, maka Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut, kecuali Grup memiliki kewajiban untuk melakukan pembayaran atau telah melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

Keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi atau ventura bersama dieliminasi sebesar bagian Grup dalam entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi atau ventura bersama akan disesuaikan, apabila diperlukan, agar konsisten dengan kebijakan akuntansi Grup.

Dividen yang akan diterima dari entitas asosiasi atau ventura bersama diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai atas investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama. Jika bukti tersebut ada, maka Grup menghitung besarnya penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah yang terpulihkan dan nilai tercatat atas investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dan mengakui selisih tersebut pada laba rugi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

iv. Accounting for associates and joint ventures (continued)

- Equity method of accounting (continued)

When the Group's share of the losses of an associate or a joint venture equals or exceeds its interest in the associate or joint venture, including any other unsecured non-current receivables, the Group does not recognise further losses, unless it has obligations to make or has made payments on behalf of the associate or joint venture.

Unrealised gains on transactions between the Group and its associates or joint ventures are eliminated to the extent of the Group's interest in the associate or joint venture. Unrealised losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of the impairment of the asset being transferred. The accounting policies of the associate or joint venture have been changed where necessary to ensure consistency with the accounting policies adopted by the Group.

Dividend receivables from an associate or a joint venture are recognised as reductions in the carrying amount of the investment.

At each reporting date, the Group determines whether there is any objective evidence that the investment in an associate or joint venture is impaired. If any such evidence exists, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate or the joint venture and its carrying amount and recognises the amount in profit or loss.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/10 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

**iv. Akuntansi atas entitas asosiasi dan
ventura bersama (lanjutan)**

- Pelepasan

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dihentikan pengakuannya apabila Grup tidak lagi memiliki pengaruh signifikan dan Grup mengukur investasi yang tersisa sebesar nilai wajar. Selisih antara jumlah tercatat investasi yang tersisa pada tanggal hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajarnya diakui dalam laba rugi.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pelepasan sebagian atau dilusi yang timbul pada investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama dimana pengaruh signifikan masih dipertahankan diakui dalam laba rugi dan hanya suatu bagian proporsional atas jumlah yang telah diakui sebelumnya pada penghasilan komprehensif lain yang direklasifikasi ke laba rugi.

d. Penjabaran mata uang asing

i. Mata uang fungsional dan penyajian

Akun-akun yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Grup, diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas tersebut beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah ("Rp"), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan penyajian Grup.

ii. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan menjadi mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, setiap aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan diakui dalam laba rugi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

c. Principles of consolidation (continued)

**iv. Accounting for associates and joint
ventures (continued)**

- Disposals

An investment in an associate or a joint venture is derecognised when the Group loses significant influence and any retained equity interest in the entity is remeasured at its fair value. The difference between the carrying amount of the retained interest at the date when significant influence is lost and its fair value is recognised in profit or loss.

Gains and losses arising from the partial disposal or dilution of an investment in an associate and joint venture in which significant influence is retained are recognised in profit or loss, and only a proportionate share of the amount previously recognised in other comprehensive income is reclassified to profit or loss, where appropriate.

d. Foreign currency translation

i. Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of each of the Group's entities, are measured using the currency of the primary economic environment in which the relevant entity operates (the "functional currency"). The consolidated financial statements are Rupiah ("Rp"), which is the Company's functional currency and the Group's presentation currency.

ii. Transactions and balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing as at the date of the transactions. As at the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are adjusted to reflect the exchange rates prevailing at such date. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in profit or loss.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/11 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

ii. Transaksi dan saldo (lanjutan)

Kurs yang digunakan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, berdasarkan kurs penutup yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian yang diterbitkan Bank Indonesia, adalah sebagai berikut:

	2024*)	2023*)
Dolar AS ("AS\$")	16,157	15,439
Euro ("EUR")	16,851	17,140
Yuan Tiongkok ("CNY")	2,214	2,170
Dolar Singapura ("SG\$")	11,919	11,712
Yen Jepang ("Yen")	102	110

*) Dalam nilai penuh

e. Transaksi dengan pihak berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sesuai yang didefinisikan oleh PSAK No. 224: "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", sebagai berikut:

- (a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

d. Foreign currency translation (continued)

ii. Transactions and balances (continued)

As at the consolidated statement of financial position dates, the exchange rates used, based on the exchange rates prevailing at the date of consolidated statement of financial position published by Bank Indonesia, were as follows:

	2024*)	2023*)	
	16,157	15,439	US Dollar ("US\$")
	16,851	17,140	Euro ("EUR")
	2,214	2,170	Chinese Yuan ("CNY")
	11,919	11,712	Singapore Dollar ("SG\$")
	102	110	Japanese Yen ("JPY")

*) In full amount

e. Transactions with related parties

The Group has transactions with related parties as defined under SFAS No. 224: "Related Party Disclosures" as follows:

- (a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - (i) Has control or joint control over the reporting entity;
 - (ii) Has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- (b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions apply:
 - (i) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to each other);
 - (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
 - (iii) Both entities are joint ventures of the same third party;

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/12 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

e. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sesuai yang didefinisikan oleh PSAK No. 224: "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" sebagai berikut: (lanjutan)

- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
 - (viii) Entitas, atau setiap anggota dari kelompok yang menjadi bagiannya, memberikan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Entitas yang berelasi dengan Pemerintah adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi oleh Pemerintah. Pemerintah mengacu kepada Pemerintah Indonesia, instansi Pemerintah dan badan yang serupa baik lokal, nasional maupun internasional.

Entitas yang berelasi dengan Pemerintah termasuk entitas yang dikendalikan atau dipengaruhi secara signifikan oleh Kementerian Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan pemegang saham entitas, atau entitas yang dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian BUMN sebagai kuasa pemegang saham.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

e. Transactions with related parties (continued)

The Group has transactions with related parties as defined under SFAS No. 224: "Related Party Disclosures as follows: (continued)

- (b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions apply: (continued)
 - (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of the employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
 - (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
 - (vii) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel on the entity (or of a parent of the entity); or
 - (viii) The entity or any member of the group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

A Government-related entity is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by the Government. Government refers to the Government of the Republic of Indonesia, Government agencies and similar bodies whether local, national or international.

Government-related entities include entities that are controlled or significantly influenced by the Ministry of Finance or Local Governments being the shareholders of the entity or an entity controlled by the Government of the Republic of Indonesia, represented by the Ministry of SOEs as shareholder's representative.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/13 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)	3. MATERIAL ACCOUNTING INFORMATION (continued)
f. Aset keuangan	f. Financial assets
i. Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran	i. Classification, recognition and measurement
Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini: - aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain; dan - aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Klasifikasi tersebut tergantung pada model bisnis Grup dan persyaratan kontraktual arus kas - apakah penentuan arus kasnya semata dari pembayaran pokok dan bunga. Untuk aset yang diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laporan laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Untuk investasi pada instrumen utang, hal ini akan bergantung pada model bisnis dimana investasi tersebut diadakan. Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan, hal ini akan tergantung pada apakah Grup telah memilih tidak dapat dibatalkan pada saat pengakuan awal untuk mencatat investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Grup mereklasifikasi investasi utang jika dan hanya jika model bisnis untuk mengelola aset tersebut berubah. Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan pada laba rugi. Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga.	The Group classifies its financial assets into the following categories: - financial assets measured at fair value either through profit or loss ("FVTPL") or through other comprehensive income ("FVOCI"); and - those to be measured at amortised cost. The classification depends on the Group's business model and the contractual terms of the cash flows of the cash flows when determining whether their cash flows are solely payments of principal and interest ("SPPI"). For assets measured at fair value, gains and losses will either be recorded in profit or loss or other comprehensive income. For investments in debt instruments, this will depend on the business model in which the investment is held. For investments in equity instruments that are not held for trading, this will depend on whether the Group has made an irrevocable election at the time of initial recognition to account for the equity investment at fair value through other comprehensive income. The Group reclassifies debt investments when and only when its business model for managing such assets changes. At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Transaction costs of financial assets carried at fair value through profit or loss are expensed in profit or loss. Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether their cash flows are SPPI.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/14 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)	3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)
---	--

f. Aset keuangan (lanjutan)

i. Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Instrumen utang

Pengukuran selanjutnya instrumen utang bergantung pada model bisnis Grup dalam mengelola aset dan karakteristik arus kas dari aset tersebut. Ada tiga kategori pengukuran yang Grup mengklasifikasikan instrumen utangnya:

- Biaya perolehan diamortisasi: Aset yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dimana arus kas tersebut hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya atau penurunan nilainya. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
- Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain: Aset yang dimiliki untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan untuk menjual aset keuangan, di mana arus kas aset tersebut hanya atas pembayaran pokok dan bunga, diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Perubahan nilai tercatat dilakukan melalui penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga dan keuntungan dan kerugian selisih kurs yang diakui dalam laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi dan diakui dalam penghasilan atau beban lain-lain. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian selisih kurs disajikan dalam penghasilan dan beban kurs mata uang asing dan beban penurunan nilai pada beban lain-lain.

f. Financial assets (continued)

i. Classification, recognition and measurement (continued)

Debt instruments

Subsequent measurement of debt instruments depends on the Group's business model for managing the asset and the cash flow characteristics of the asset. There are three measurement categories into which the Group classifies its debt instruments:

- Amortised cost: Assets that are held for the collection of contractual cash flows in cases where such cash flows represent SPPI are measured at amortised cost. A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at amortised cost and that is not part of a hedging relationship is recognised in profit or loss when the asset is derecognised or impaired. Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method.
- Fair value through other comprehensive income: Assets that are held for the collection of contractual cash flows and for selling the financial assets, in cases where the assets' cash flows represent SPPI, are measured at FVOCI. Movements in the carrying amount are taken through other comprehensive income, except for the recognition of impairment gains or losses, interest revenue and foreign exchange gains and losses which are recognised in profit or loss. When the financial asset is derecognised, the cumulative gain or loss previously recognised in OCI is reclassified from equity to profit or loss and recognised in other income and expenses. Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method. Foreign exchange gains and losses are presented in other gains and losses on foreign exchanges, net and impairment expenses in other expenses.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/15 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN
MATERIAL (lanjutan)**

AKUNTANSI

**3. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

POLICY

f. Aset keuangan (lanjutan)

f. Financial assets (continued)

**i. Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran
(lanjutan)**

**i. Classification, recognition and
measurement (continued)**

Instrumen utang (lanjutan)

Debt instruments (continued)

Pengukuran selanjutnya instrumen utang bergantung pada model bisnis Grup dalam mengelola aset dan karakteristik arus kas dari aset tersebut. Ada tiga kategori pengukuran yang Grup mengklasifikasikan instrumen utangnya: (lanjutan)

Subsequent measurement of debt instruments depends on the Group's business model for managing the asset and the cash flow characteristics of the asset. There are three measurement categories into which the Group classifies its debt instruments: (continued)

- Nilai wajar melalui laba rugi: Aset yang tidak memenuhi kriteria untuk biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laba rugi dan disajikan bersih dalam laba rugi.

- *Fair value through profit or loss: Assets that do not meet the criteria for amortised cost or FVOCI are measured at fair value through profit or loss. A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at fair value through profit or loss and that is not part of a hedging relationship, is recognised in profit or loss and presented net in profit or loss.*

ii. Penghentian pengakuan

ii. Derecognition

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Group has transferred substantially all the risks and rewards of ownership.

iii. Saling hapus antar instrumen keuangan

iii. Offsetting financial instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Financial assets and liabilities are offset and the net amounts are reported in the consolidated statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/16 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)	3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)
g. Penurunan nilai aset keuangan Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi yang tersedia pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal. Grup menerapkan "pendekatan yang disederhanakan" untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh saldo piutang usaha, dan piutang lain-lain, dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan. Penelaahan kerugian kredit ekspektasian termasuk asumsi mengenai risiko gagal bayar dan tingkat kerugian ekspektasian. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan jatuh tempo yang serupa, terkecuali kepada piutang-piutang yang dapat dinilai sendiri kerugian kredit ekspektasiannya. h. Kas dan setara kas Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.	g. Impairment of financial assets <i>At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and considers reasonable and supportable information, which is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.</i> <i>The Group applies the "simplified approach" to measuring expected credit losses which uses a lifetime expected credit loss allowance or all trade receivables, other receivables and contract assets without significant financing components. The expected credit loss reviews include assumptions about the risk of default and expected loss rates. To measure the expected credit losses, trade receivables have been grouped based on similar credit risk characteristics and the days past due, with the exception of the receivables which can be assessed at their own rating of expected credit losses.</i> h. Cash and cash equivalents <i>Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement that are not used as collateral or are not restricted.</i>

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/17 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

h. Kas dan setara kas (lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

i. Piutang

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan listrik atau jasa dalam kegiatan usaha normal. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang. Piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, jika efek pendiskontoan signifikan, dikurangi dengan cadangan kerugian.

Piutang non-usaha dari pihak berelasi merupakan saldo piutang yang terkait dengan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi Perusahaan.

Kerugian penurunan nilai piutang disajikan sebagai bagian dari beban usaha pada laba rugi. Jumlah yang selanjutnya dapat dipulihkan kembali atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukukan, dikreditkan terhadap item baris yang sama.

Lihat Catatan 3g untuk informasi lebih lanjut mengenai kebijakan penentuan jumlah cadangan kerugian piutang Grup.

j. Persediaan

Persediaan suku cadang, bahan bakar, minyak pelumas, perlengkapan dan bahan pendukung dinilai dengan harga perolehan dikurangi dengan provisi persediaan usang dan bergerak lambat. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak. Provisi persediaan usang dan bergerak lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan jenis persediaan pada masa mendatang.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

h. Cash and cash equivalents (continued)

The consolidated statements of cash flows have been prepared using the direct method by classifying the cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

i. Receivables

Trade receivables are amounts due from customers for merchandise sold or services performed in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less. Receivables are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Trade and other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any loss allowance.

Non-trade receivables from related parties are receivables balance reflecting loan given to related parties of the Company.

Impairment losses on receivables are presented as part of operating expenses in profit or loss. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the same line item.

See Note 3g for further information regarding the policy on the determination of the amount for the loss allowance on the Group's receivables.

j. Inventories

Spare parts, fuel, lubricants, tools and supplies are valued at cost less a provision for obsolete and slow-moving inventory. Cost is determined based on the moving average method. A provision for obsolete and slow-moving inventory is determined on the basis of estimated future usage of individual inventory items.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/18 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)	3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)
---	--

k. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Setelah pengakuan awal, kelas-kelas aset berikut ini yang diukur menggunakan metode revaluasi:

- Hak atas tanah;
- Bangunan umum, waduk, dan prasarana;
- Instalasi dan mesin pembangkit;
- Perlengkapan transmisi;
- Perlengkapan distribusi;
- Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi yang digunakan dalam penyediaan listrik; dan
- Material cadang utama.

Kelas aset di atas, disajikan sebesar nilai wajar dikurangi penyusutan, kecuali hak atas tanah, dan penurunan nilai. Hak atas tanah tidak disusutkan. Penilaian terhadap aset-aset tersebut dilakukan oleh penilai independen eksternal yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"). Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Manajemen melakukan revaluasi aset secara berkala. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai netonya disajikan kembali sebesar nilai revaluasi aset tetap.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi aset tetap yang menggunakan model revaluasi dikreditkan pada "surplus revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap "surplus revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain termasuk aset tetap yang akan dihapus. Apabila penurunan melebihi "surplus revaluasi aset tetap", maka selisih lebihnya dibebankan pada laba rugi.

k. Property, plant and equipment

Property, plant and equipment are initially recognised at cost, which comprises the purchase price and any cost directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

After initial recognition, the following classes of assets are measured using the revaluation method:

- Land rights;
- Buildings, reservoirs and infrastructure;
- Installations and power plants;
- Transmission equipment;
- Distribution equipment;
- Telecommunications and data processing equipment used for electricity supply; and
- Major spare parts.

The classes of asset above, are shown at fair value less subsequent depreciation, except land rights, and impairment losses. Land rights are not depreciated. The valuation of those assets is performed by external independent valuers that are registered with the Financial Services Authority ("FSA"). Valuations are performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount. Management revaluates the assets in regular basis. Any accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net amount is presented to the revalued amount of the property, plant and equipment.

Increases in the carrying amount arising on revaluation of property, plant and equipment that use a revaluation model are credited to "Property, plant and equipment revaluation surplus" as part of other comprehensive income. Decreases that offset previous increases of the same asset are debited against "Property, plant and equipment revaluation surplus" as part of other comprehensive income including property, plant and equipment which will be written-off. If the decrease exceeds the "property, plant and equipment revaluation surplus", the the excess difference is charged to profit or loss.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/19 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

k. Aset tetap (lanjutan)

Terkait hak atas tanah, Grup menganalisis fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomis yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK No. 116, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK No. 216, "Aset Tetap" yaitu hak atas tanah diakui sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Aset tetap, kecuali hak atas tanah disusutkan hingga mencapai estimasi nilai sisa dengan menggunakan metode garis lurus selama masa manfaatnya sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan umum, waduk dan prasarana	10 - 50
Instalasi dan mesin pembangkit	12 - 40
Perlengkapan transmisi dan distribusi	10 - 40
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	10
Perlengkapan umum	5
Kendaraan bermotor	5
Material cadang utama	20 - 40

Masa manfaat ekonomis, nilai sisa dan metode penyusutan aset tetap ditelaah, jika diperlukan, setidaknya disesuaikan, pada setiap akhir tahun buku. Dampak dari setiap revisi diakui dalam laba rugi, ketika perubahan terjadi.

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan apabila nilai tercatat aset lebih besar daripada estimasi jumlah yang dapat dipulihkan (Catatan 3m).

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

k. Property, plant and equipment (continued)

For land rights, the Group analyses the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represents an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but give the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under SFAS No. 116, "Leases". If the land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies SFAS No. 216, "Property, Plant and Equipment" under which land rights are recognised at cost and not depreciated.

Property, plant and equipment, except land rights are depreciated to their residual values using the straight-line method over their expected useful lives as follows:

	Tahun/ Years
Bangunan umum, waduk dan prasarana	10 - 50
Instalasi dan mesin pembangkit	12 - 40
Perlengkapan transmisi dan distribusi	10 - 40
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	10
Perlengkapan umum	5
Kendaraan bermotor	5
Material cadang utama	20 - 40

The useful lives, residual values and depreciation methods of property, plant and equipment are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each financial year. The effects of any revisions are recognised in profit or loss, when the changes arise.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount (Note 3m).

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/20 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

k. Aset tetap (lanjutan)

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap diakui sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan aset tetap tersebut diakui dalam laba rugi.

Jika aset yang direvaluasi dihapuskan, jumlah yang dicatat di dalam ekuitas dipindahkan ke saldo laba.

Aset tidak digunakan dalam operasi terdiri dari aset tetap yang akan direlokasi/ditransfer, sedang diperbaiki, dan akan dihapus. Aset yang tidak digunakan dalam operasi, kecuali aset yang akan dihapus, disusutkan dengan metode garis lurus dan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap.

Aset dalam pembangunan

Aset dalam pembangunan merupakan biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan pembangunan aset tetap. Aset dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan, termasuk biaya pinjaman selama masa pembangunan dari pinjaman yang digunakan untuk pembangunan, beban penyusutan aset tetap yang digunakan dalam pekerjaan pembangunan dan biaya pengujian ketika aset dapat berfungsi. Aset dalam pembangunan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

k. Property, plant and equipment (continued)

The costs of repairs and maintenance are charged to profit or loss as incurred. Subsequent costs that are incurred in order to add, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognised as assets if and only if it is probable that the future economic benefits that are associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

For property, plant and equipment that can no longer be utilised or sold, the carrying amount is eliminated from the group of property, plant and equipment. The resulting gains or losses on disposals of property, plant and equipment are recognised in profit or loss.

When revalued assets are disposed, the amounts included in equity are transferred to retained earnings.

Assets not used in operations consist of property, plant and equipment that will be relocated/transferred, repaired, and disposed. Assets not used in operations, except for assets to be disposed, are depreciated using the same method and based on the economic useful lives of the property, plant and equipment.

Construction in progress

Construction in progress represents costs directly attributable to the construction of property, plant and equipment. Construction in progress is stated at cost, which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction, the depreciation of property, plant and equipment used in the construction and the cost of testing whether the asset is functioning properly. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use. Depreciation is charged from the date on which the assets are ready for use in the manner intended by management.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/21 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Properti investasi

Properti investasi adalah properti (hak atas tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai oleh pemilik atau penyewa melalui sewa pembiayaan untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif; atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi diakui sebagai aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis masa depan yang terkait dengan properti investasi akan mengalir ke entitas; dan biaya perolehan properti investasi dapat diukur dengan andal.

Properti investasi pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan, meliputi harga pembelian dan setiap pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung (biaya jasa hukum, pajak pengalihan properti, dan biaya transaksi lain). Biaya transaksi termasuk dalam pengukuran awal tersebut.

Setelah pengakuan awal, Grup memilih menggunakan model nilai wajar dan mengukur seluruh properti investasi berdasarkan nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar properti investasi diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

Nilai wajar didasarkan kepada harga pasar aktif, disesuaikan, jika perlu, dengan perbedaan alam, lokasi atau kondisi dari aset tersebut. Jika informasi tersebut tidak tersedia, Grup menggunakan metode penilaian alternatif, seperti harga terbaru di pasar yang kurang aktif atau proyeksi arus kas yang didiskontokan.

Penentuan nilai wajar investasi dilakukan pada tanggal posisi keuangan didasarkan pada penilaian oleh penilai independen yang mempunyai kualifikasi profesional yang telah diakui dan relevan serta memiliki pengalaman terkini di lokasi dan kategori properti investasi yang dinilai. Penilaian ini membentuk dasar untuk nilai tercatat pada laporan keuangan konsolidasian.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

I. Investment properties

Investment properties are properties (land rights or a building or part of a building or both) held by the owner or the lessee under a finance lease to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes; or sale in the daily business activities.

Investment property is recognised as an asset when and only when it is probable that the future economic benefits that are associated with the investment property will flow to the entity; and the cost of the investment property can be measured reliably.

An investment property shall be measured initially at its cost, comprising its purchase price and any directly attributable expenditure (professional fees for legal services, property transfer taxes and other transaction costs). Transaction costs are included in the initial measurement.

After initial recognition, the Group chooses to use the fair value model and measure all of its investment properties at fair value. Any gain or loss arising from a change in the fair value of investment property is recognised in profit or loss for the period in which it arises.

Fair value is based on active market prices, adjusted, if necessary, for differences in the nature, location or condition of the specific asset. If this information is not available, the Group uses alternative valuation methods, such as recent prices on less active markets or discounted cash flow projections.

The fair value of investment property as at the financial position date is based on an annual valuation by an independent valuer who holds a recognised and relevant professional qualification and has recent experience in the location and category of the investment property being valued. These valuations form the basis for the carrying amounts in the consolidated financial statements.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/22 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

l. Properti investasi (lanjutan)

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan (pada tanggal penerima mendapatkan kontrol) atau ketika tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian atau pelepasan. Dalam menentukan nilai pertimbangan dari pelepasan properti investasi, Grup mempertimbangkan dampak dari variabel pertimbangan, adanya komponen pembiayaan yang signifikan, dan pertimbangan utang ke pembeli (jika ada).

Pengalihan dilaksanakan ke (atau dari) properti investasi hanya ketika adanya perubahan pemakaian. Untuk pengalihan dari properti investasi menjadi properti yang ditempati pemilik, biaya yang dianggap untuk akuntansi selanjutnya adalah nilai wajar pada tanggal perubahan pemakaian tersebut. Jika properti yang ditempati pemilik menjadi properti investasi, Grup mengakui properti tersebut sesuai dengan kebijakan yang tercantum pada aset tetap sampai tanggal perubahan pemakaian.

m. Penurunan nilai aset non-keuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas, misalnya *goodwill*, tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

l. Investment properties (continued)

Investment properties are derecognised either when they have been disposed of (i.e., at the date the recipient obtains control) or when they are permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from their disposal. The difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset is recognised in profit or loss in the year of derecognition. In determining the amount of consideration from the derecognition of investment property, the Group considers the effects of variable consideration, the existence of a significant financing component, non-cash consideration, and consideration payable to the buyer (if any).

Transfers are made to (or from) investment property only when there is a change in use. For a transfer from investment property to owner-occupied property, the deemed cost for subsequent accounting is the fair value at the date of change in use. If owner-occupied property becomes an investment property, the Group accounts for such property in accordance with the policy stated under property, plant and equipment up to the date of change in use.

m. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life, for example, goodwill - are not subject to amortisation but are tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Assets that are subject to amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs of disposal and its value-in-use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/23 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**m. Penurunan nilai aset non-keuangan
(lanjutan)**

Aset non-keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Pembalikan rugi penurunan nilai untuk aset selain *goodwill*, diakui jika dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali dilakukan. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui langsung dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasi sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

n. Utang usaha

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang setelah tanggal pelaporan. Jika tidak, utang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

o. Sewa

Grup sebagai pesewa

Ketika Grup bertindak sebagai pesewa, Grup akan mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak, maka merupakan sewa operasi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

**m. Impairment of non-financial assets
(continued)**

Non-financial assets other than goodwill that suffer impairment are reviewed for a possible reversal of the impairment at each reporting date. Reversal of impairment losses for assets other than goodwill would be recognised, if and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment testing was carried out. Reversal of impairment losses will be immediately recognised in profit or loss, except for assets measured using the revaluation model as required by other SFAS. Impairment losses relating to goodwill would not be reversed.

n. Trade payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Trade payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less of the reporting date. If not, they are presented as non-current liabilities.

Trade payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

o. Leases

The Group as a lessor

When the Group acts as a lessor, it will classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to the ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is as an operating lease.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/24 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)	3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)
o. Sewa (lanjutan)	o. Leases (continued)
Grup sebagai pesewa (lanjutan)	The Group as a lessor (continued)
Pendapatan sewa dari sewa operasi dimana Grup bertindak sebagai pesewa diakui sebagai pendapatan secara garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi saat mendapatkan sewa operasi ditambahkan pada nilai tercatat aset pendasar dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan basis yang sama dengan pendapatan sewa. Aset terkait yang disewakan ditampilkan di laporan posisi keuangan berdasarkan sifatnya.	<i>Lease income from operating leases where the Group is a lessor is recognised in income on a straight-line basis over the lease term. Initial direct costs incurred in obtaining an operating lease are added to the carrying amount of the underlying asset and recognised as expense over the lease term on the same basis as lease income. The respective leased assets are included in the statement of financial position based on their nature.</i>
Grup sebagai penyewa	The Group as a lessee
Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.	<i>Determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is made based on the substance of the arrangement and an assessment of whether the fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets, and the arrangement conveys a right to use the asset.</i>
Grup menyewa aset tetap tertentu. Kontrak sewa biasanya dibuat untuk periode tetap dari 1 hingga 12 tahun tetapi mungkin memiliki opsi ekstensi. Kontrak dapat berisi komponen sewa dan non-sewa berdasarkan harga relatif yang berdiri sendiri.	<i>The Group leases certain property, plant and equipment. The rental contracts are typically made for fixed periods of 1 to 12 years but may have extension options. Contracts may contain both lease and non-lease components based on their relative stand-alone prices.</i>
Sewa diakui sebagai aset hak guna dan liabilitas terkait pada tanggal di mana aset sewaan tersedia untuk digunakan oleh Grup.	<i>Leases are recognised as a right-of-use asset and a corresponding liability at the date on which the leased asset is available for use by the Group.</i>
Aset dan liabilitas yang timbul dari sewa pada awalnya diukur dengan basis nilai kini. Liabilitas sewa termasuk nilai bersih sekarang dari pembayaran sewa berikut:	<i>Assets and liabilities arising from a lease are initially measured on a present value basis. Lease liabilities include the net present value of the following lease payments:</i>
- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi), dikurangi piutang insentif sewa; - pembayaran sewa variabel yang didasarkan pada indeks atau tingkat, pada awalnya diukur menggunakan indeks atau tingkat pada tanggal mulai; - jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa berdasarkan jaminan nilai residu; - harga pelaksanaan dari opsi pembelian jika penyewa cukup yakin untuk menggunakan opsi tersebut; dan - pembayaran penalti untuk penghentian sewa, jika masa sewa mencerminkan penyewa yang melaksanakan opsi tersebut.	- <i>fixed payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives receivable;</i> - <i>variable lease payments that are based on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;</i> - <i>amounts expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;</i> - <i>the exercise price of a purchase option if the lessee is reasonably certain to exercise that option; and</i> - <i>payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the lessee exercising that option.</i>

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/25 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

o. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Pembayaran sewa yang harus dilakukan berdasarkan opsi perpanjangan tertentu juga termasuk dalam pengukuran liabilitas.

Pembayaran sewa didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika tarif tidak dapat segera ditentukan, di mana hal tersebut secara umum terjadi pada sewa dalam Grup, suku bunga pinjaman inkremental penyewa digunakan, yaitu tarif yang harus dibayar oleh penyewa untuk meminjam dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi serupa dengan syarat dan ketentuan yang serupa.

Untuk menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Grup:

- jika memungkinkan, menggunakan pembiayaan pihak ketiga terkini yang diterima oleh penyewa individu sebagai titik awal, disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kondisi pembiayaan sejak pembiayaan pihak ketiga diterima;
- menggunakan pendekatan build-up yang dimulai dengan suku bunga bebas risiko yang disesuaikan dengan risiko kredit untuk sewa yang dimiliki oleh Grup, yang tidak memiliki pembiayaan pihak ketiga baru-baru ini; dan
- membuat penyesuaian spesifik untuk sewa, misalnya jangka waktu, mata uang dan jaminan.

Grup dihadapkan pada potensi kenaikan di masa depan dalam pembayaran sewa variabel berdasarkan indeks atau tarif, yang tidak termasuk dalam liabilitas sewa sampai diberlakukan. Ketika penyesuaian pembayaran sewa berdasarkan indeks atau suku bunga mulai berlaku, liabilitas sewa dinilai kembali dan disesuaikan dengan aset hak guna.

Pembayaran sewa dialokasikan antara biaya pokok dan keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laporan laba rugi selama masa sewa sehingga menghasilkan suku bunga periodik yang konstan atas sisa saldo liabilitas untuk setiap tahun.

**3. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

o. Leases (continued)

The Group as a lessee (continued)

Lease payments to be made under reasonably certain extension options are also included in the measurement of the liability.

The lease payments are discounted using the interest rate implicit in the lease. If the rate cannot be readily determined, which is generally the case for leases in the Group, the lessee's incremental borrowing rate is used, being the rate that the individual lessee would have to pay to borrow the funds necessary to obtain an asset of similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment with similar terms, security and conditions.

To determine the incremental borrowing rate, the Group:

- where possible, uses recent third-party financing received by the individual lessee as a starting point, adjusted to reflect changes in financing conditions since third party financing was received;
- uses a build-up approach that starts with a risk-free interest rate adjusted for credit risk for leases held by the Group, which does not have recent third-party financing; and
- makes adjustments specific to the lease, e.g. term, currency and security.

The Group is exposed to potential future increases in variable lease payments based on an index or rate, which are not included in the lease liability until they take effect. When adjustments to lease payments based on an index or rate take effect, the lease liability is reassessed and adjusted against the right-of-use asset.

Lease payments are allocated between principal and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each year.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/26 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

o. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Aset hak guna diukur pada biaya perolehan yang terdiri dari berikut ini:

- jumlah pengukuran awal liabilitas sewa;
- pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya dikurangi insentif sewa yang diterima;
- biaya langsung awal; dan
- biaya restorasi.

Aset hak guna umumnya disusutkan sepanjang waktu yang lebih pendek antara lama masa manfaat aset dan jangka waktu sewa menggunakan metode garis lurus. Jika Grup cukup yakin untuk melaksanakan opsi pembelian, aset hak guna disusutkan selama masa manfaat aset yang mendasarinya.

Aset hak guna juga mengalami penurunan nilai (Catatan 3m).

Pembayaran terkait dengan sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah diakui atas dasar garis lurus sebagai beban dalam laporan laba rugi. Sewa jangka pendek adalah sewa dengan masa sewa 12 bulan atau kurang. Aset bernilai rendah terdiri dari perlengkapan umum.

Grup menyajikan aset hak guna sebagai bagian dari "Aset tetap" di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Opsi ekstensi dan terminasi

Opsi ekstensi dan terminasi termasuk dalam sejumlah sewa properti dan peralatan di seluruh Grup. Istilah-istilah ini digunakan untuk memaksimalkan fleksibilitas operasional dalam hal pengelolaan kontrak. Mayoritas opsi perpanjangan dan terminasi yang dimiliki hanya dapat dilaksanakan oleh Grup dan bukan oleh pemberi sewa masing-masing.

**3. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

o. Leases (continued)

The Group as a lessee (continued)

Right-of-use assets are measured at cost comprising the following:

- *the amount of the initial measurement of the lease liability;*
- *any lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received;*
- *any initial direct costs; and*
- *restoration costs.*

Right-of-use assets are generally depreciated over the shorter of the asset's useful life and the lease term on a straight-line basis. If the Group is reasonably certain to exercise a purchase option, the right-of-use assets are depreciated over the underlying assets's useful life.

The right-of-use assets are also subject to impairment (Note 3m).

Payments associated with short-term leases and leases of low-value assets are recognised on a straight-line basis as an expense in profit or loss. Short-term leases are leases with a lease term of 12 months or less. Low-value assets comprise general equipment.

The Group presents right-of-use assets as part of "Property, plant and equipment" in the consolidated statement of financial position.

Extension and termination options

Extension and termination options are included in a number of property and equipment leases across the Group. These terms are used to maximise operational flexibility in terms of managing contracts. The majority of extension and termination options held are exercisable only by the Group and not by the respective lessor.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/27 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

o. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Modifikasi sewa

Penyewa mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika: (lanjutan)

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Penyewa:

- mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian; dan
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga implisit dalam sewa untuk sisa masa sewa, jika dapat ditentukan; atau suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal efektif modifikasi, jika suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, penyewa mencatat pengukuran kembali liabilitas sewa dengan:

- menurunkan jumlah tercatat aset hak guna untuk merefleksikan penghentian parsial atau penuh sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Penyewa mengakui dalam laba rugi setiap keuntungan atau kerugian yang terkait dengan penghentian parsial atau penuh sewa tersebut.
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

**3. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued) POLICY**

o. Leases (continued)

The Group as a lessee (continued)

Lease modification

A lessee shall account for a lease modification as a separate lease if both: (continued)

- the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and
- the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, a lessee shall:

- allocate the consideration in the modified contract;
- determine the lease term of the modified lease; and
- remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate. The revised discount rate is determined as the interest rate implicit in the lease for the remainder of the lease term, if that rate can be readily determined, or the lessee's incremental borrowing rate at the effective date of the modification, if the interest rate implicit in the lease cannot be readily determined.

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, the lessee shall account for the remeasurement of the lease liability by:

- decreasing the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The lessee shall recognise in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease.
- making a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/28 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

p. Biaya pinjaman

Biaya bunga dan biaya pinjaman lainnya, seperti biaya diskonto pinjaman baik yang secara langsung atau tidak langsung digunakan untuk pendanaan konstruksi aset kualifikasian, dikapitalisasi hingga aset tersebut selesai dikonstruksi. Untuk biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung pada aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dari biaya pinjaman aktual yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi penghasilan yang diperoleh dari investasi sementara atas dana hasil pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusikan secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi terhadap jumlah yang dikeluarkan untuk memperoleh aset kualifikasian. Tingkat kapitalisasi dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang biaya pinjaman yang dibagi dengan jumlah pinjaman yang tersedia selama tahun berjalan, selain pinjaman yang secara spesifik diambil untuk tujuan memperoleh suatu aset kualifikasian.

q. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai pembayaran di muka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

p. Borrowing costs

Interest and other borrowing costs, such as discount fees on loans either directly or indirectly used in financing the construction of a qualifying asset, are capitalised up to the date when construction is complete. For borrowings that are directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined as the actual borrowing cost incurred during the period, less any income earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount expended on the qualifying assets. The capitalisation rate is the weighted average of the total borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the year, other than borrowings made specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset.

q. Borrowings

Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest method.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the draw-down occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a pre-payment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/29 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

q. Pinjaman (lanjutan)

Pinjaman akan dihentikan pengakuannya dari laporan posisi keuangan ketika kewajiban yang tertulis pada kontrak diselesaikan, dibatalkan, atau sudah tidak berlaku. Selisih antara nilai tercatat dari liabilitas keuangan yang sudah berakhir atau dialihkan ke pihak lain dan imbalan yang dibayarkan, termasuk aset non-kas yang dialihkan atau liabilitas yang ditanggung, diakui dalam laba rugi sebagai pendapatan lain-lain atau biaya keuangan.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Grup memiliki hak untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Kovenan yang harus dipatuhi oleh Grup, pada atau sebelum akhir periode pelaporan, dipertimbangkan dalam mengklasifikasikan perjanjian pinjaman dengan perjanjian sebagai lancar atau tidak lancar. Kovenan yang harus dipatuhi oleh Grup setelah periode pelaporan tidak memengaruhi klasifikasi pada tanggal pelaporan.

r. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu dan kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan liabilitas tersebut. Peningkatan provisi sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

**3. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

q. Borrowings (continued)

Borrowings are derecognised from the statement of financial position when the obligation specified in the contract is discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of a financial liability that has been extinguished or transferred to another party and the consideration paid, including any non-cash assets transferred or liabilities assumed, is recognised in profit or loss as other income or finance costs.

Loans are classified as current liabilities unless the Group has a right to defer payment of the liability for at least 12 months after the reporting date.

Covenants that the Group is required to comply with, on or before the end of the reporting period, are considered in classifying loan arrangements with covenants as current or non-current. Covenants that the Group is required to comply with after the reporting period do not affect the classification at the reporting date.

r. Provisions

Provisions are recognised when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event and it is probable that the Group will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The provision are measured at the present value of the management's best estimate of the expenditure required to settle the present obligation at the end of the reporting period. The discount rate used to determine the present value is a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognised as interest expense.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognised as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received, and the amount of the receivable can be measured reliably.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/30 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

s. Imbalan kerja

Kewajiban jangka pendek

Liabilitas untuk upah dan gaji, termasuk imbalan non-moneter dan akumulasi cuti sakit yang akan diselesaikan dalam waktu 12 bulan setelah akhir dari periode ketika pekerja memberikan jasa yang berhubungan diakui hingga jasa yang diberikan hingga akhir dari periode pelaporan dan dihitung pada jumlah yang diperkirakan akan dibayar ketika liabilitas diselesaikan. Liabilitas disajikan sebagai kewajiban imbalan kerja masa kini pada neraca.

Imbalan pascakerja

Skema pensiun diklasifikasikan sebagai program iuran pasti atau program manfaat pasti, tergantung pada substansi ekonomi dari syarat dan kondisi utama program tersebut. Program iuran pasti adalah program pensiun yang mewajibkan Grup membayar sejumlah iuran tertentu kepada entitas terpisah. Grup tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan atas jasa yang diberikan pekerja pada tahun berjalan dan tahun-tahun sebelumnya. Program manfaat pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Program manfaat pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu atau lebih faktor seperti usia, masa kerja, dan kompensasi.

Grup harus mencadangkan jumlah minimal imbalan pensiun sesuai dengan Peraturan Ketenagakerjaan atau Perjanjian Kerja Bersama ("PKB") atau Peraturan Perusahaan ("PP"), mana yang lebih tinggi. Karena Peraturan Ketenagakerjaan atau PKB menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan Peraturan Ketenagakerjaan atau PKB adalah program manfaat pasti.

3. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)

s. Employee benefits

Short term obligations

Liabilities for wages and salaries, including non-monetary benefits and accumulating sick leave that are expected to be settled wholly within 12 months after the end of the period in which the employees render the related service are recognised in respect of employees' services up to the end of the reporting period and are measured at the amounts expected to be paid when the liabilities are settled. The liabilities are presented as current employee benefit obligations in the balance sheet.

Post-employment benefits

Pension schemes are classified as either defined contribution plans or defined benefit plans, depending on the economic substance of the plan as derived from its principal terms and conditions. A defined contribution plan is a pension plan under which the Group pays fixed contributions into a separate entity. The Group has no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employees the benefits relating to employee service in the current and prior years. A defined benefit plan is a pension plan that is not a defined contribution plan. Typically, defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive upon retirement, which is usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The Group is required to provide a minimum amount of pension benefit in accordance with Manpower Regulation or the Group's Collective Labour Agreement (the "CLA") or the Company Regulation (the "CR"), whichever is higher. Since the Manpower Regulation or the CLA sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Manpower Regulation or the CLA represent defined benefit plans.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/31 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)	3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)
---	--

s. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Sehubungan dengan program manfaat pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian setara dengan nilai kini kewajiban manfaat pasti pada akhir tahun pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban manfaat pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Imbalan pascakerja terdiri dari imbalan pesangon dan penghargaan purna jabatan.

Nilai kini kewajiban manfaat pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga obligasi korporat berkualitas tinggi dalam denominasi mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun. Apabila tidak terdapat pasar aktif untuk obligasi korporat tersebut, digunakan imbal hasil obligasi Pemerintah.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi. Keuntungan dan kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program manfaat pasti diakui pada saat kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan pada ekuitas dalam laporan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun dimana beban tersebut terjadi.

Untuk program iuran pasti, Grup membayar iuran kepada dana pensiun yang dikelola oleh publik atau swasta. Grup tidak memiliki kewajiban membayar lebih lanjut jika iuran tersebut telah dibayarkan. Iuran tersebut diakui sebagai beban imbalan kerja ketika jatuh tempo. Iuran dibayar di muka diakui sebagai aset sepanjang pengembalian dana atau pengurangan pembayaran masa depan dimungkinkan.

Grup memberikan imbalan pascakerja seperti uang tunjangan kecelakaan dinas serta bantuan kematian dan pemakaman. Nilai imbalan yang diberikan didasari pada PKB.

Tunjangan kecelakaan dinas diberikan kepada karyawan yang mengalami kecelakaan dinas. Bantuan kematian diberikan kepada ahli waris bagi karyawan yang meninggal dunia akibat kecelakaan kerja maupun tidak.

s. Employee benefits (continued)

Post-employment benefits (continued)

The liability recognised in the consolidated statement of financial position in respect of the defined benefit pension plans is equivalent to the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting year less the fair value of the plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. Post-employment benefits consist of severance benefits and employment awards.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms of maturity approximating the terms of the related pension obligations. When there is no deep market for such bonds, the yields of Government bonds are used.

Past service costs are recognised immediately in profit or loss. Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised when the curtailment or settlement occurs.

Remeasurements arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in the consolidated statement of other comprehensive income in the year in which they arise.

For defined contribution plans, the Group pays contributions to public or private pension plans. The Group has no further payment obligations once the contributions have been paid. The contributions are recognised as employee benefit expenses when they become due. Prepaid contributions are recognised as an asset to the extent that a cash refund or reduction in future payments is available.

The Group provides other employee benefits such disability benefit and death and funeral allowances benefit. The benefits that are paid are based on the CLA.

The disability benefit is provided to employees who have a work accident. The death benefit is provided to the heirs whether or not the employee passes away as a result of a work accident.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/32 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)	3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)
---	--

s. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pemeliharaan kesehatan

Grup menyediakan imbalan pemeliharaan kesehatan untuk karyawan yang berhak atas imbalan tersebut. Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan pada karyawan aktif dan pensiunan yang memenuhi masa kerja minimum tertentu atau berhenti bekerja karena cacat atau meninggal dunia. Perkiraan biaya imbalan ini dicadangkan sepanjang masa kerja karyawan dengan menggunakan metode akuntansi yang sama dengan yang digunakan untuk program pensiun imbalan pasti. Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain pada periode saat terjadinya.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Grup memberikan imbalan pascakerja lainnya seperti uang cuti besar, dan penghargaan kesetiaan kerja. Nilai imbalan yang diberikan didasari pada PKB.

Cuti besar diberikan kepada karyawan yang telah bekerja sekurang-kurangnya enam tahun terus menerus. Penghargaan kesetiaan kerja diberikan setiap delapan tahun bagi pegawai yang telah bekerja selama enam belas tahun terus menerus.

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti.

Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja dibayarkan ketika pekerja diberhentikan atau ketika pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih dahulu dari: (i) ketika Grup tidak bisa lagi membatalkan penawaran pesangon; dan (ii) ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam lingkup PSAK No. 237, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi" dan melibatkan pembayaran pesangon pemutusan kontrak kerja. Dalam hal penawaran pengunduran diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan ekspektasi jumlah karyawan yang menerima penawaran tersebut. Pesangon pemutusan kontrak kerja yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah tanggal pelaporan didiskontokan ke nilai kini.

s. Employee benefits (continued)

Health care benefits

The Group provides health care benefits to its employees who are entitled to these benefits. The entitlement to these benefits is usually granted to both active and retired employees who have fulfilled the minimum service period or ceased working due to disability or death. The expected costs of these benefits are accrued over the years of employment using the same accounting method as used for defined benefit pension plans. Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period they arise.

Other long-term benefits

The Group provides other long-term employee benefits such as long leave allowance and loyalty benefit. The benefits paid are based on the CLA.

The long leave allowance is given to employees who have worked for at least six years continuously. The loyalty benefit is given every eight years for employees who have worked for sixteen years continuously.

Long-term benefits are determined using the *Projected Unit Credit* method. The long-term employee benefits liabilities recognised in the consolidated statement of financial position represent the present value of the defined benefit obligation.

Termination benefits

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Group before the normal retirement date or when an employee accepts voluntary redundancy in exchange for certain benefits. The Group recognises termination benefits at the earlier of the following dates: (i) when the Group can no longer withdraw the offer of those benefits; and (ii) when the Group recognises costs for a restructuring that is within the scope of SFAS No. 237, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" that involve the payment of termination benefits. In the case of an offer made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees who are expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/33 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Modal saham

Saham biasa dikelompokkan sebagai ekuitas dan biaya langsung yang berkaitan dengan penerbitan saham baru atau opsi disajikan sebagai pengurang ekuitas, setelah dikurangi pajak dari jumlah yang diterima.

u. Pembagian dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode ketika pembagian dividen telah diumumkan.

v. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 (lima) langkah penilaian sebagai berikut:

- i. identifikasi kontrak dengan pelanggan;
- ii. identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan;
- iii. penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak;
- iv. alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin; dan
- v. pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

t. Share capital

Ordinary shares are classified as equity and incremental costs directly attributable to the issuance of new shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax from the proceeds.

u. Dividend distributions

Dividend distributions to the Company's shareholders are recognised as liabilities in the consolidated financial statements in the period when the dividends are declared.

v. Revenue and expense recognition

Revenue from contracts with customers

Revenue recognition has to fulfil 5 (five) steps of assessment as follows:

- i. identify contract(s) with a customer;
- ii. identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;
- iii. determine the transaction price. The transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer. If the consideration that is promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee that will be paid during the contract period;
- iv. allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct good or service promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling prices are estimated based on expected cost plus margin; and
- v. recognise revenue when the performance obligation is satisfied by transferring the promised good or service to the customer (which is when the customer obtains control of that good or those services).

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/34 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

v. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan (lanjutan)

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- Pada waktu tertentu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Sepanjang waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam sepanjang waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Dalam hal kontrak harga tetap, pelanggan membayar jumlah tetap berdasarkan jadwal pembayaran. Jika jasa yang diberikan oleh Grup melebihi pembayaran, maka aset kontrak diakui. Jika pembayaran melebihi jasa yang diberikan, liabilitas kontrak diakui.

Penjualan tenaga listrik

Pendapatan penjualan listrik diakui berdasarkan pemakaian energi listrik (kWh) yang dipasok kepada PLN dengan menggunakan formula tarif yang ditetapkan dalam perjanjian jual beli tenaga listrik. Formula tarif mencakup perhitungan komponen harga kapasitas, harga tetap operasi dan pemeliharaan, harga bahan bakar, tingkat pasokan energi serta variabel lainnya.

Grup mengakui pendapatan atas kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dalam sepanjang waktu ketika listrik dikonsumsi oleh PLN.

Pendapatan jasa pemeliharaan dan operasi, pembangunan pembangkit tenaga listrik dan jasa lainnya

Grup mengakui pendapatan atas kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dalam sepanjang waktu hanya jika Grup dapat mengukur dengan andal atas penyelesaian kewajiban pelaksanaan. Dalam keadaan tertentu, Grup mungkin tidak dapat mengukur hasil atas kewajiban pelaksanaan secara wajar, tetapi Grup berekspektasi untuk memulihkan biaya yang timbul dalam memenuhi kewajiban pelaksanaan. Dalam keadaan tersebut, Grup mengakui pendapatan hanya sebatas biaya yang timbul sampai saat yang dapat mengukur hasil kewajiban pelaksanaan secara wajar.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

v. Revenue and expense recognition (continued)

Revenue from contracts with customers (continued)

A performance obligation may be satisfied at the following:

- *A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or*
- *Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognised as the performance obligation is satisfied.*

In the case of fixed-price contracts, the customer pays a fixed amount based on a payment schedule. If the services rendered by the Group exceed the payment, a contract asset is recognised. If the payments exceed the services rendered, a contract liability is recognised.

Sales of electricity

Revenue from sales of electricity is recognised based on electricity usage (kWh) to PLN using the tariff formula stipulated in the power purchase agreements. The tariff formula includes the calculation of the capacity component, the fixed cost for operations and maintenance components, the fuel costs, power supply levels and other variables.

The Group recognises revenue for a performance obligation satisfied over time when electricity is consumed by PLN.

Rendering of services on maintenance and operation, power plant construction and other services

The Group recognises revenue for a performance obligation satisfied over time only if the Group can reasonably measure its progress towards the complete satisfaction of the performance obligation. In some circumstances, the Group may not be able to reasonably measure the outcome of a performance obligation, but the Group expects to recover the costs that have been incurred in satisfying the performance obligation. In those circumstances, the Group recognises revenue only to the extent of the costs that have been incurred until such a time that it can reasonably measure the outcome of the performance obligation.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/35 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

v. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pengakuan pendapatan (lanjutan)

Pendapatan jasa pemeliharaan dan operasi, pembangunan pembangkit tenaga listrik dan jasa lainnya (lanjutan)

Pendapatan jasa pemeliharaan dan operasi, pembangunan pembangkit tenaga listrik dan jasa lainnya diakui atas dasar pekerjaan yang diselesaikan dalam sepanjang waktu pada saat jasa tersebut diberikan kepada pelanggan.

Komponen pembiayaan

Grup tidak memperkirakan adanya kontrak di mana jangka waktu antara pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dan pembayaran oleh pelanggan melebihi satu tahun. Akibatnya, Grup tidak menyesuaikan harga transaksi apa pun dengan nilai waktu uang.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

w. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laba rugi, kecuali jika pajak itu terkait dengan kejadian atau transaksi yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, beban pajak tersebut masing-masing diakui pada penghasilan komprehensif lain atau secara langsung dicatat ke ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Untuk pendapatan yang menjadi subjek pajak penghasilan final, beban pajak diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan akuntansi yang diakui dan disajikan dalam sebagai bagian dari akun beban operasional pada tahun berjalan dikarenakan pajak tersebut tidak memenuhi kriteria sebagai pajak penghasilan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

v. Revenue and expense recognition (continued)

Revenue recognition (continued)

Rendering of services on maintenance and operation, power plant construction and other services (continued)

Revenue from services on maintenance and operation, power plant construction and other services is recognised on the basis of the work that is completed over time as the services are rendered to the customers.

Financing component

The Group does not expect to have any contracts where the period between the transfer of the promised goods or services to the customer and the payment by the customer exceeds one year. Consequently, the Group does not adjust any of the transaction prices for the time value of money.

Expenses

Expenses are recognised as incurred on an accrual basis.

w. Income tax

Tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax expense is recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the end of the reporting period. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provisions where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

For income that is subject to final tax, tax expenses are recognised proportionally with the accounting revenue that is recognised and presented as part of the operating expenses account in the current year as such tax does not satisfy the criteria of income tax.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/36 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

w. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika timbul dari pengakuan awal *goodwill*; atau pada saat pengakuan awal suatu aset atau liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak memengaruhi laba rugi akuntansi maupun laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan menggunakan tarif (dan peraturan) pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada akhir tahun pelaporan dan diharapkan diterapkan jika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat digunakan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui untuk perbedaan temporer antara nilai tercatat dan dasar pengenaan pajak atas dalam ventura bersama dan asosiasi dimana Grup dapat mengendalikan waktu pembalikan perbedaan temporer dan kemungkinan perbedaan tersebut tidak akan dibalik di masa mendatang.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus jika terdapat hak yang berkekuatan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini.

x. Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Transaksi kombinasi bisnis antara entitas sepengendali dicatat berdasarkan PSAK No. 338 "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" dimana selisih jumlah imbalan yang dialihkan dengan nilai tercatat aset neto yang diperoleh dicatat sebagai bagian akun "Tambahan modal disetor" di ekuitas.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

w. Income tax (continued)

Deferred income tax is recognised using the liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill; deferred income tax is not accounted for if it arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Deferred income tax is determined using the tax rates (and laws) that have been enacted or substantially enacted at the end of the reporting year and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred tax assets and liabilities are not recognised for temporary differences between the carrying amount and tax bases of investments in joint ventures and associates where the Group is able to control the timing of the reversal of the temporary differences and it is probable that the differences will not be reversed in the foreseeable future.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities.

x. Business combination of entities under common control

Business combination transactions between entities under common control are accounted for in accordance with SFAS No. 338 "Business Combination of Entities Under Common Control" where the differences between the purchase consideration and the carrying value of net assets acquired is recorded as part of the "Additional paid-in-capital" account in equity.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/37 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

x. Kombinasi bisnis entitas sepengendali (lanjutan)

Berdasarkan PSAK No. 338, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali yang terjadi pada tahun berjalan dijelaskan di Catatan 34.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

x. Business combination of entities under common control (continued)

In accordance with SFAS No. 338, the financial statement items of the combined entities, for the period in which the business combination under common control occurred and for any comparative period, shall be presented as if the combination had occurred from the beginning of the period for which the combined entities were under common control.

Business combination of entities under common control occurring in the current year is described in Note 34.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diharuskan untuk membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi tentang nilai aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari direviu secara berkelanjutan. Revisi terhadap estimasi akuntansi akan diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi, jika revisi tersebut hanya berpengaruh terhadap periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode berikutnya jika revisi tersebut mempengaruhi periode tersebut.

Kepentingan dalam pengaturan bersama

Pertimbangan diperlukan untuk menentukan ketika Grup memiliki pengendalian bersama, yang membutuhkan penilaian mengenai aktivitas relevan dan ketika keputusan yang berkaitan dengan aktivitas tersebut membutuhkan persetujuan dengan suara bulat. Grup menentukan bahwa aktivitas yang relevan untuk pengaturan bersama adalah aktivitas yang berkaitan dengan operasi dan pengambilan keputusan dalam pengaturan tersebut.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, the management is required to make judgements, estimates, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Interest in joint arrangements

Judgement is required to determine when the Group has joint control, which requires an assessment of the relevant activities and when the decisions in relation to those activities require unanimous consent. The Group has determined that the relevant activities for its joint arrangements are those relating to the operating and capital decisions of the arrangement.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/38 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Kepentingan dalam pengaturan bersama (lanjutan)

Pertimbangan juga diperlukan untuk mengklasifikasikan pengaturan bersama sebagai pengendalian bersama atau ventura bersama. Pengklasifikasian pengaturan tersebut mengharuskan Grup menilai hak dan kewajiban yang timbul dari pengaturan tersebut. Secara khusus, Grup mempertimbangkan hal berikut ini:

- Struktur dari pengaturan bersama - apakah dibentuk melalui kendaraan terpisah;
- Ketika pengaturan tersebut terstruktur melalui kendaraan terpisah, Grup juga mempertimbangkan hak dan kewajiban yang timbul dari:
 - bentuk legal dari kendaraan terpisah;
 - persyaratan dari perjanjian kontraktual; dan
 - fakta dan kondisi lain (ketika relevan).

Penilaian ini sering membutuhkan pertimbangan yang signifikan. Kesimpulan yang berbeda mengenai pengendalian bersama dan apakah suatu pengaturan adalah sebuah operasi bersama atau ventura bersama, dapat memiliki dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Grup memiliki pengaturan bersama yang terstruktur melalui ventura bersama, lihat Catatan 14 untuk daftar ventura bersama tersebut. Struktur dan persyaratan dari perjanjian kontraktual mengindikasikan bahwa Grup memiliki hak atas aset bersih dari pengaturan bersama tersebut. Grup menilai fakta dan kondisi lain yang berkaitan dengan pengaturan ini dan menyimpulkan bahwa pengaturan tersebut merupakan ventura bersama.

Sewa - penentuan suku bunga pinjaman inkremental

Karena Grup tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan estimasi untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir.

Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Grup mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Grup, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu di mana sewa dimasukkan, dan mata uang di mana pembayaran sewa ditentukan.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Interest in joint arrangements (continued)

Judgement is also required to classify a joint arrangement as either a joint operation or a joint venture. Classifying the arrangement requires the Group to assess its rights and obligations arising from the arrangement. Specifically, it considers the following:

- *The structure of the joint arrangement - whether it is structured through a separate vehicle;*
- *When the arrangement is structured through a separate vehicle, the Group also considers the rights and obligations arising from:*
 - *the legal form of the separate vehicle;*
 - *the terms of the contractual arrangement; and*
 - *other facts and circumstances (when relevant).*

This assessment often requires significant judgement. A different conclusion on joint control and also whether the arrangement is a joint operation or a joint venture, may materially impact the consolidated financial statements.

The Group has joint arrangements which are structured through joint ventures, see Note 14 for the list of joint ventures. These structures and the terms of the contractual arrangements indicate that the Group has rights to the net assets of the arrangements. The Group has also assessed the other facts and circumstances relating to these arrangements and concluded that the arrangements are joint ventures.

Leases - determination of incremental borrowing rate

Since the Group cannot readily determine the implicit rate, management uses the Group's incremental borrowing rate as a discount rate. There are a number of factors to consider in determining an incremental borrowing rate, many of which need estimation in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates.

In determining the incremental borrowing rate, the Group considers the following main factors: the Group's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/39 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

Penentuan umur sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomis dari penggunaan aset identifikasi dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Dalam menentukan jangka waktu sewa, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau tahun setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan). Umur sewa dinilai kembali ketika opsi sebenarnya diambil (atau tidak diambil) atau grup menjadi berkewajiban untuk mengambil (atau tidak mengambil) opsi tersebut. Penilaian kepastian yang wajar hanya direvisi ketika peristiwa signifikan atau perubahan signifikan terjadi, yang memengaruhi penilaian, ini dan hal tersebut dalam pengendalian penyewa.

Sumber ketidakpastian estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir tahun pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Provisi atas kerugian kredit ekspektasian piutang usaha dan aset keuangan lainnya

Dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian piutang, manajemen diharuskan untuk melakukan pertimbangan dalam menentukan apa yang dianggap sebagai peningkatan risiko kredit yang signifikan dan dalam membuat asumsi dan estimasi untuk memasukkan informasi yang relevan tentang peristiwa masa lalu, kondisi saat ini, dan prakiraan kondisi ekonomi. Pertimbangan telah diterapkan dalam menentukan umur dan titik pengakuan awal piutang.

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

Determining lease term

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

In determining the lease term, the Group considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option or not exercise a termination option. Extension options (or years after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated). The lease term is reassessed if an option is actually exercised (or not exercised) or the group becomes obliged to exercise (or not exercise) it. The assessment of reasonable certainty is only revised if a significant event or a significant change in circumstances occurs, which affects this assessment, and that is within the control of the lessee.

Sources of estimation uncertainty

The key assumptions concerning the future and the other key sources of estimation at the end of the reporting year, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are discussed below:

Provision for ECL of trade receivables and other financial assets

In determining ECL, management is required to exercise judgement in defining what is considered to be a significant increase in credit risk and in making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions, and forecasts of economic conditions. Judgement has been applied in determining the lifetime and point of initial recognition of receivables.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/40 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

Sumber ketidakpastian estimasi (lanjutan)

Provisi atas kerugian kredit ekspektasian piutang
usaha dan aset keuangan lainnya (lanjutan)

Tingkat penyisihan tertentu dievaluasi oleh manajemen berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhi kolektibilitas akun. Dalam kasus ini, Grup menggunakan penilaian berdasarkan fakta dan keadaan terbaik yang tersedia, termasuk hubungan dengan status kredit pelanggan berdasarkan laporan kredit pihak ketiga dan faktor pasar yang diketahui, untuk mencatat cadangan khusus untuk pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo dalam jumlah yang diharapkan dapat diterima. Cadangan spesifik ini dievaluasi ulang dan disesuaikan karena informasi tambahan yang diterima memengaruhi jumlah yang diestimasi.

Taksiran masa manfaat aset tetap

Masa manfaat setiap aset tetap yang dimiliki Grup ditentukan berdasarkan periode aset tersebut diharapkan masih dapat digunakan. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat memengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan nilai tercatat aset tetap.

Nilai wajar aset tetap dan properti investasi yang menggunakan model revaluasi

Dalam proses revaluasi aset, manajemen, dengan bantuan penilai publik independen, menentukan data dan asumsi, menelaah metode penilaian serta berdiskusi dengan penilai. Pendekatan dan metode yang digunakan dalam melakukan revaluasi tergantung pada kelas aset. Walaupun data dan asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada data input atau asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap nilai aset yang menggunakan model revaluasi.

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

Sources of estimation uncertainty (continued)

Provision for ECL of trade receivables and other
financial assets (continued)

The level of a specific provision is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectability of the accounts. In these cases, the Group uses judgement based on the best available facts and circumstances, including but relationship with the customers credits status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in amounts that it expects to collect. These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated.

Estimated useful lives of property, plant and equipment

The useful life of each item of the Group's property, plant, and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and the carrying values of property, plant and equipment.

Fair value of property, plant and equipment and
investment properties that use revaluation model

In the process of asset revaluation, management, with the assistance of an independent public valuer, determines the data inputs and assumptions, assesses valuation methods, and holds discussions with the valuers as part of the valuation process. The approaches and methods used in the revaluation depend on the asset class. While it is believed that the Group's data and assumptions are reasonable and appropriate, significant changes in data inputs or significant changes in assumptions may materially affect the value of assets that use the revaluation model.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/41 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

Sumber ketidakpastian estimasi (lanjutan)

Nilai wajar aset tetap dan properti investasi yang menggunakan model revaluasi (lanjutan)

Rincian dari pendekatan dan data input signifikan yang digunakan dalam melakukan revaluasi aset tetap dan properti investasi diungkapkan masing-masing dalam Catatan 12 dan 13.

Imbalan pascakerja

Penentuan liabilitas imbalan pascakerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pascakerja Grup.

Asumsi yang digunakan untuk perhitungan liabilitas imbalan pascakerja diungkapkan dalam Catatan 18.

Pajak penghasilan

Perhitungan beban pajak penghasilan Grup memerlukan pertimbangan dan asumsi dalam menentukan pengurangan beban tertentu selama proses pengestimasian. Semua pertimbangan dan estimasi yang dibuat manajemen dapat dipertanyakan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Sebagai akibatnya, terjadi ketidakpastian dalam penentuan pajak. Resolusi posisi pajak yang diambil oleh Grup, melalui negosiasi dengan otoritas pajak yang relevan dapat berlangsung bertahun-tahun dan sangat sulit untuk memprediksi hasil akhirnya. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam tahun dimana penentuan pajak tersebut dibuat.

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

Sources of estimation uncertainty (continued)

Fair value of property, plant and equipment and investment properties that use revaluation model (continued)

Details of the valuation approach and significant data inputs used in the revaluation of property, plant and equipment and investment properties are disclosed in Notes 12 and 13, respectively.

Post-employment benefits

The determination of post-employment benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuaries when calculating such amounts. Those assumptions include, among others, the discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from assumptions are accumulated and amortised over future periods and therefore, generally affect the recognised expenses and liabilities recorded in such future periods. While it is believed that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the post-employment benefits liability of the Group.

Assumptions used in the calculation of post-employment benefits are disclosed in Note 18.

Income taxes

The calculations of income tax expense for the Group require judgements and assumptions in determining the deductibility of certain expenses during the estimation process. All judgements and estimates made by management may be challenged by the Directorate General of Taxation. As a result, the ultimate tax determination becomes uncertain. The resolution of tax positions taken by the Group, through negotiations with the relevant tax authorities can take several years to complete and in some cases it is difficult to predict the ultimate outcome. Where the final outcome of these matters is different from the amounts initially recorded, such differences will have an impact on the income tax and deferred income tax provision in the year in which this determination is made.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/42 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)

Sumber ketidakpastian estimasi (lanjutan)

Pajak penghasilan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari rugi pajak dan perbedaan temporer, diakui apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat diterima kembali, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan. Asumsi atas pembentukan laba kena pajak sangat dipengaruhi oleh estimasi dan asumsi manajemen atas tingkat penjualan dan biaya-biaya terkait yang terdapat risiko ketidakpastian, sehingga ada kemungkinan perubahan estimasi dan asumsi tersebut akan mengubah proyeksi laba kena pajak di masa mendatang.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)

Sources of estimation uncertainty (continued)

Income taxes (continued)

Deferred tax assets, including those arising from tax losses carried forward and temporary differences, are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. The assumptions about the generation of future taxable profits are heavily affected by the level of sales and the associated costs which are subject to risk and uncertainty and hence there is a possibility that changes in circumstances will alter the projected future taxable profits.

5. ENTITAS ANAK

Perusahaan memiliki saham entitas anak, baik langsung maupun tidak langsung sebagai berikut:

5. SUBSIDIARIES

The Company has ownership interests directly or indirectly in the following subsidiaries:

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership		Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
			2024	2023		2024	2023
PT PLN Nusantara Power Services ("PLN NPS") dan entitas anaknya/ and its subsidiary	Surabaya	Jasa operasi dan pemeliharaan pembangkit tenaga listrik dan pembangunan/ (pemasangan) peralatan ketenagalistrikan/ Operation and maintenance of power plant and construction/ (installation) of electricity equipment	99.00	99.00	2001	1,952,525	1,770,649
PT Mitra Karya Prima ("MKP")	Surabaya	Jasa operasi dan pemeliharaan pembangkit tenaga listrik/ Operation and maintenance of power plant	92.00	92.00	2005	236,602	202,177
PT PLN Nusantara Power Construction ("PLN NPC")	Jakarta	Enjiniring, pengadaan dan konstruksi, dan operasi dan pemeliharaan sektor ketenagalistrikan/ Engineering, procurement and construction, and operations and maintenance in the electricity sector	99.00	99.00	2004	2,161,374	2,182,634
PT Prima Power Nusantara ("PPN") **)	Jakarta	Enjiniring, pengadaan dan konstruksi, dan operasi dan pemeliharaan sektor ketenagalistrikan/ Engineering, procurement and construction, and operations and maintenance in the electricity sector	100.00	100.00	2016	155,266	190,768
PT Navigat Innovative Indonesia ("NII")	Palembang	Perdagangan, konstruksi, pertambangan dan pertanian/ Trade, construction, mining and agriculture	72.97	72.97	2002	508,468	482,917
PT PLN Nusantara Renewables ("PLN NR") dan entitas anaknya/ and its subsidiaries	Jakarta	Investasi ketenagalistrikan/ Investment in electricity	100.00	100.00	2015	10,259,669	8,624,204
PT Nusantara Renewables Investasi ("NRI") *)	Jakarta	Penasihat dan perunding dalam merger dan akuisisi/ Advisors or mediators in merger and acquisitions	99.88	-	-	102,524	-
PT Pembangunan Jawa Bali Investindo ("PJB Investindo") *) dan entitas anaknya/ and its subsidiary	Jakarta	Penempatan investasi di pengadaan listrik/ Investments in electricity procurement	100.00	100.00	2020	406,340	347,202
PT Pembangunan Jawa Baskara Investasi Cirata ("PJBIC") *)	Jakarta	Pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal/ Financing through equity participation	100.00	100.00	2020	406,329	345,268
PT Prima Layanan Niaga Suku Cadang ("PLNSC")	Jakarta	Perdagangan barang dan jasa, enjiniring, rantai pasokan, dan konsultasi di bidang ketenagalistrikan/ Operation and services trading, engineering, supply chain, consultation in the electricity sector	51.00	51.00	2018	748,293	814,152

*) Kepemilikan tidak langsung/Indirect ownership

**) Perubahan dari entitas anak tidak langsung menjadi entitas anak langsung pada tahun 2024/Changes from indirect subsidiary to direct subsidiary in 2024

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/43 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. ENTITAS ANAK (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 2 tanggal 5 November 2024, dari Miryani Usman, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0088043.AH.01.01.TAHUN 2024 pada tanggal 6 November 2024, PLN NR dengan Yayasan Kesejahteraan PT PLN Nusantara Power ("YK PNP") mendirikan NRI. Para pemegang saham NRI menyetujui modal ditempatkan dan disetor sebesar AS\$807 (nilai penuh) atau setara dengan Rp13 dengan nilai AS\$1 per lembar saham. Nilai buku bersih PLN NR untuk kepemilikan di NRI adalah Rp12 atau 806 lembar saham dengan kepemilikan sebesar 99,88% Pada Desember 2024, PLN NR melakukan penambahan penyeteroran modal sebesar Rp101.914 sehingga nilai penyertaan pada NRI menjadi Rp102.396.

Berdasarkan Akta Notaris No. 90 tanggal 11 September 2024, dari Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli saham untuk membeli saham PPN dari PLN NPC. Perusahaan membeli seluruh saham PPN, atau setara dengan 100% kepemilikan, dengan nilai pengalihan sebesar Rp152.007. Nilai buku bersih PPN untuk porsi kepemilikan PLN NPC adalah sebesar Rp159.566.

5. SUBSIDIARIES (continued)

Based on Notarial Deed No. 2 dated 5 November 2024, of Miryani Usman, S.H., Notary in Jakarta, which was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with its Decision Letter No. AHU-0088043.AH.01.01.TAHUN 2024 dated 6 November 2024, PLN NR and Yayasan Kesejahteraan PT PLN Nusantara Power ("YK PNP") have established NRI. The shareholders of NRI also agreed to issue and pay capital amounting US\$807 (full amount) or equivalent to Rp13 with a par value of US\$1 per share. Net ownership of PLN NR in NRI amounting to Rp12 or 806 shares with ownership of 99.88%. In December 2024, PLN NR made additional paid in-capital amounting to Rp101,914, resulting in the carrying amount of investments in NRI amounting Rp102,396.

Based on Notarial Deed No. 90 dated 11 September 2024, of Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company entered into a share sale and purchase agreement to acquire shares of PPN from PLN NPC. The Company acquired all shares of PPN, or equivalent to 100% ownership, with a total transaction value of Rp152,007. The net book value of PLN NPC's ownership portion in PPN was Rp159,566.

6. KAS DAN SETARA KAS

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Kas	<u>2,877</u>	<u>2,062</u>	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak berelasi (Catatan 31)			Related parties (Note 31)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
("Bank Mandiri")			("Bank Mandiri")
Rupiah	4,160,410	3,461,040	Rupiah
AS\$	32,745	56,839	US\$
PT Bank Rakyat Indonesia			PT Bank Rakyat Indonesia
(Persero) Tbk ("BRI")			(Persero) Tbk ("BRI")
Rupiah	522,218	525,545	Rupiah
AS\$	63,584	14,468	US\$
PT Bank Negara Indonesia			PT Bank Negara Indonesia
(Persero) Tbk ("BNI")			(Persero) Tbk ("BNI")
Rupiah	1,871,305	2,229,843	Rupiah
AS\$	107,060	17,134	US\$
PT Bank Syariah			PT Bank Syariah
Indonesia Tbk ("BSI")			Indonesia Tbk ("BSI")
Rupiah	77,943	55,497	Rupiah
AS\$	<u>796</u>	<u>-</u>	US\$
Subjumlah	<u>6,836,061</u>	<u>6,360,366</u>	Subtotal

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/44 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Bank (lanjutan)		
Pihak ketiga		
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
("Bank CIMB Niaga")		
Rupiah	14,789	74,093
AS\$	8	16
PT Bank KB Bukopin Tbk		
("Bank Bukopin")		
Rupiah	<u>535</u>	<u>538</u>
Subjumlah	<u>15,332</u>	<u>74,647</u>
Jumlah bank	<u>6,851,393</u>	<u>6,435,013</u>
Deposito berjangka		
Pihak berelasi (Catatan 31)		
Bank Mandiri		
Rupiah	10,000	30,000
AS\$	116,330	-
BRI		
Rupiah	200,000	105,000
AS\$	283,432	84,272
BNI		
Rupiah	80,000	20,000
AS\$	<u>-</u>	<u>169,829</u>
Subjumlah	<u>689,762</u>	<u>409,101</u>
Pihak ketiga		
Bank CIMB Niaga		
Rupiah	<u>112</u>	<u>112</u>
Jumlah deposito berjangka	<u>689,874</u>	<u>409,213</u>
Jumlah	<u><u>7,544,144</u></u>	<u><u>6,846,288</u></u>
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	2.00% - 5.60%	2.25% - 4.75%
AS\$	1.75% - 5.00%	1.75% - 4.25%
Jangka waktu	1 - 3 bulan/ months	1 - 3 bulan/ months

Lihat Catatan 31 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 31 for information on the details of transactions and balances with related parties.

7. DEPOSITO BERJANGKA

7. TIME DEPOSITS

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Pihak berelasi (Catatan 31)		
BRI		
Rupiah	139,200	135,000
AS\$	804,660	355,406
BNI		
AS\$	31,410	80,692
Bank Mandiri		
Rupiah	103	103
AS\$	<u>-</u>	<u>312,521</u>
Jumlah	<u><u>975,373</u></u>	<u><u>883,722</u></u>

Cash in banks (continued)
Third parties
PT Bank CIMB Niaga Tbk
 ("Bank CIMB Niaga")
 Rupiah
 US\$
PT Bank KB Bukopin Tbk
 ("Bank Bukopin")
 Rupiah

Subtotal

Total cash in banks

Time deposits
Related parties (Note 31)
Bank Mandiri
 Rupiah
 US\$
BRI
 Rupiah
 US\$
BNI
 Rupiah
 US\$

Subtotal

Third party
Bank CIMB Niaga
 Rupiah

Total time deposits

Total

Interest rates per annum on
time deposits
Rupiah
US\$
Maturity

Total

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/45 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	2.25% - 5.55%	2.25% - 5.55%
AS\$	4.25% - 5.50%	4.50% - 5.00%
Jangka waktu	6 - 12 bulan/ months	6 - 12 bulan/ months

Lihat Catatan 31 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

7. TIME DEPOSITS (continued)

*Interest rates per annum
on time deposits*
Rupiah
US\$
Maturity

Refer to Note 31 for information on the details of transactions and balances with related parties.

8. REKENING BANK DAN DEPOSITO BERJANGKA DIBATASI PENGGUNAANNYA

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
<u>Jaminan bank garansi</u>		
Pihak berelasi (Catatan 31)		
Bank Mandiri		
AS\$	41,200	39,369
BRI		
Rupiah	39,973	19,508
AS\$	31,006	31,032
BNI		
Rupiah	<u>3,629</u>	<u>2,594</u>
Subjumlah	<u>115,808</u>	<u>92,503</u>
<u>Jaminan bank garansi</u>		
Pihak ketiga		
Bank CIMB Niaga		
Rupiah	<u>55,307</u>	<u>50,236</u>
Jumlah	171,115	142,739
Dikurangi: bagian lancar	<u>(152,486)</u>	<u>(89,605)</u>
Bagian tidak lancar	<u><u>18,629</u></u>	<u><u>53,134</u></u>

Jaminan bank garansi merupakan rekening bank dan deposito berjangka yang digunakan untuk jaminan pelaksanaan proyek dan pemberian jasa oleh Grup.

Pada Desember 2022, PLN NR dan PJBIC memberikan jaminan berupa *Standby Letter of Credit* ("SBLC") kepada Bank Mandiri sebesar AS\$2.550.000 (setara dengan Rp41.200) untuk proyek Pembangkit Listrik Tenaga Surya ("PLTS") Cirata di Kabupaten Purwakarta yang dikembangkan oleh PT Pembangkitan Jawa Bali Masdar Solar Energy ("PMSE") yang akan jatuh tempo pada Februari 2025.

Pada Juli 2024, PLN NR memberikan jaminan berupa *Counter Guarantee* kepada Mandiri melalui BRI sebesar AS\$1.919.048 (setara dengan Rp31.006) (2023: Rpnil) untuk proyek PLTS Tembesi Batam yang dikembangkan oleh PT Nusantara Tembesi Baru Energi ("NTBE").

Lihat Catatan 31 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

8. RESTRICTED CASH IN BANKS AND TIME DEPOSITS

Bank guarantees
Related parties (Note 31)
Bank Mandiri
US\$
BRI
Rupiah
US\$
BNI
Rupiah

Subtotal

Bank guarantees
Third party
Bank CIMB Niaga
Rupiah

Total
Less: current portion

Non-current portion

Bank guarantees represent cash in banks and time deposits were used as collateral for projects and services provided by the Group.

In December 2022, PLN NR and PJBIC provides guarantee in form of Standby Letter of Credit ("SBLC") to Bank Mandiri amounting to US\$2,550,000 (equivalent to Rp41,200) for Solar Powerplants ("PLTS") Cirata project in Purwakarta Regency which is developed by PT Pembangkitan Jawa Bali Masdar Solar Energy ("PMSE") which will be due in February 2025.

In July 2024, PLN NR provided a guarantee in form of Counter Guarantee to Mandiri through BRI amounting to US\$1,919,048 (equivalent to Rp31,006) (2023: Rpnil) for the PLTS Tembesi Batam project, which is developed by PT Nusantara Tembesi Baru Energi ("NTBE").

Refer to Note 31 for information on the details of transactions and balances with related parties.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/46 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. PIUTANG USAHA

9. TRADE RECEIVABLES

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Pihak berelasi (Catatan 31)	42,160,441	35,740,930	Related parties (Note 31)
Pihak ketiga	<u>215,192</u>	<u>148,017</u>	Third parties
Subjumlah	42,375,633	35,888,947	Subtotal
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	<u>(52,201)</u>	<u>(47,648)</u>	Allowance for ECL
Jumlah, bersih	<u>42,323,432</u>	<u>35,841,299</u>	Total, net

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Belum jatuh tempo	13,843,316	14,520,037	Not yet due
Sudah jatuh tempo:			Past due:
1 - 30 hari	3,736,671	10,086,549	1 - 30 days
31 - 60 hari	10,547,279	8,871,259	31 - 60 days
61 - 90 hari	3,267,020	483,821	61 - 90 days
91 - 120 hari	2,665,427	684,912	91 - 120 days
Lebih dari 120 hari	<u>8,315,920</u>	<u>1,242,369</u>	More than 120 days

Subjumlah	<u>42,375,633</u>	<u>35,888,947</u>	Subtotal
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	<u>(52,201)</u>	<u>(47,648)</u>	Allowance for ECL
Jumlah, bersih	<u>42,323,432</u>	<u>35,841,299</u>	Total, net

Mutasi cadangan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

The movement of the allowance for ECL is as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Saldo awal tahun	47,648	56,338	Balance at beginning of year
Penambahan	4,553	3,901	Additions
Pembalikan	<u>-</u>	<u>(12,591)</u>	Reversal
Saldo akhir tahun	<u>52,201</u>	<u>47,648</u>	Balance at end of year

Berdasarkan kesepakatan antara Perusahaan dan PLN, piutang usaha Perusahaan disalinghapuskan terhadap utang usaha terkait pembelian energi primer dan utang bunga atas pinjaman dari pemegang saham (Catatan 33e).

Based on the agreement between the Company and PLN, the trade receivables of the Company were offset with trade payables related to the purchase of primary energy and interest payable on loans from a shareholder (Note 33e).

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada risiko signifikan terkait piutang usaha yang telah lama jatuh tempo. Di dalam grup PLN, PLN bertindak sebagai pusat perbendaharaan yang bertanggung jawab mengelola alokasi arus kas di seluruh grup PLN. Oleh karena itu, PLN akan membayar piutang dengan memadai sesuai dengan alokasi arus kasnya, memastikan bahwa Perusahaan memiliki arus kas yang diperlukan untuk kegiatan operasionalnya.

Management believes there is no significant risk associated with long-outstanding receivables. Within the PLN group, PLN acts as the treasury center, responsible for managing the allocation of cash flows across the PLN group. As a result, PLN will sufficiently settle the receivables according to its cash flow allocation, ensuring that the Company has the necessary cash flow for its operational activities.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan atas kerugian kredit ekspektasian untuk piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 yang dibentuk cukup untuk menutupi risiko kerugian kredit dari piutang usaha.

Management is of the opinion that the allowance for ECL of trade receivables as at 31 December 2024 and 2023 is adequate to cover the credit loss risk of trade receivables.

Lihat Catatan 31 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 31 for information on the details of transactions and balances with related parties.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/47 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. PIUTANG KEPADA VENTURA BERSAMA

10. RECEIVABLES FROM JOINT VENTURES

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
PT Shenhua Guohua Pembangkitan Jawa Bali ("SGPJB")	357,851	536,960
PMSE	<u>135,239</u>	<u>132,396</u>
Jumlah	493,090	669,356
Dikurangi: bagian lancar	<u>(67,120)</u>	<u>(66,916)</u>
Bagian tidak lancar	<u>425,970</u>	<u>602,440</u>

PT Shenhua Guohua Pembangkitan
Jawa Bali ("SGPJB")
PMSE

Total
Less: current portion

Non-current portion

Pada tanggal 20 November 2018, PLN NR, entitas anak, melakukan perjanjian pinjaman jangka panjang dengan SGPJB, dimana PLN NR memberikan pinjaman jangka panjang sebesar AS\$56.516.733 dengan suku bunga *London Interbank Offered Rate* ("LIBOR") 6 bulan + 4%. Pinjaman akan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2033. Bunga akan jatuh tempo setiap tanggal 15 Januari dan 15 Juli. PLN NR dan SGPJB telah mendapatkan persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham untuk melakukan perubahan acuan suku bunga dari LIBOR menjadi *Secured Overnight Financing Rate* ("SOFR"), berlaku efektif pada tanggal 12 Mei 2023.

On 20 November 2018, PLN NR, a subsidiary, entered into a long-term loan agreement with SGPJB, whereby PLN NR agreed to provide long-term loans to SGPJB amounting to US\$56,516,733 with an interest rate of *London Interbank Offered Rate* ("LIBOR") 6-month + 4%. The loan will mature on 15 December 2033. The interest will be due every 15 January and 15 July. PLN NR and SGPJB obtained approval from the General Meeting of Shareholders to change the interest rate benchmark from LIBOR to *Secured Overnight Financing Rate* ("SOFR"), which became effective on 12 May 2023.

Selama tahun 2024, SGPJB melakukan penarikan pinjaman sebesar AS\$618.646 (setara dengan Rp9.806) (2023: Rpnil) dan melakukan pembayaran pinjaman sebesar AS\$13.042.323 (setara dengan Rp212.512) (2023: AS\$17.389.764 (setara dengan Rp264.603)). Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, saldo terutang atas seluruh pinjaman ini adalah masing-masing sebesar AS\$22.353.293 (setara dengan Rp357.851) dan AS\$34.776.970 (setara dengan Rp536.960).

During 2024, SGPJB made loan withdrawal amounting to US\$618,646 (equivalent to Rp9,806) (2023: Rpnil) and loan payment of US\$13,042,323 (equivalent to Rp212,512) (2023: US\$17,389,764 (equivalent to Rp264,603)). As at 31 December 2024 and 2023, the total outstanding balances of the loans were US\$22,353,293 (equivalent to Rp357,851) and US\$34,776,970 (equivalent to Rp536,960), respectively.

Pada tanggal 20 Mei 2021, PJBIC memberikan pinjaman jangka panjang dengan fasilitas pinjaman maksimum sebesar AS\$8.588.400 kepada PMSE dengan suku bunga tahunan sebesar 4,7%. Selama tahun 2024, PMSE tidak melakukan penarikan pinjaman (2023: AS\$7.925.400 (setara dengan Rp119.608)). Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, saldo terutang atas seluruh pinjaman ini adalah sebesar AS\$8.588.400 (setara dengan Rp135.239) (2023: AS\$8.588.400 (setara dengan Rp132.396)).

On 20 May 2021, PJBIC granted a long-term loan to PMSE with a maximum loan facility amounting to US\$8,588,400 with an annual interest rate of 4.7%. During 2024, PMSE did not make any loan withdrawal (2023: US\$7,925,400 (equivalent to Rp119,608)). As at 31 December 2024 and 2023, the total outstanding balances of the loans were US\$8,588,400 (equivalent to Rp135,239) (2023: US\$8,588,400 (equivalent to Rp132,396)), respectively.

Bunga pinjaman kepada SGPJB dan PMSE yang belum dibayarkan, masing-masing sebesar AS\$5.084.997 (setara dengan Rp82.158) (2023: AS\$2.545.639 (setara dengan Rp41.707)) dan AS\$264.932 (setara dengan Rp4.281) (2023: AS\$225.193 (setara dengan Rp4.041)), dicatat sebagai piutang lain-lain.

Unpaid interest on receivables from SGPJB and PMSE, amounting to US\$5,084,997 (equivalent to Rp82,158) (2023: US\$2,545,639 (equivalent to Rp41,707)) and US\$264,932 (equivalent to Rp4,281) (2023: AS\$225,193 (equivalent to Rp4,041)), was recorded as other receivables, respectively.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/48 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**10. PIUTANG KEPADA VENTURA BERSAMA
(lanjutan)**

Berdasarkan penilaian penyisihan kerugian kredit ekspektasian, manajemen Grup berpendapat bahwa penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian atas piutang kepada ventura bersama tidak material, sehingga penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian dianggap tidak diperlukan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Lihat Catatan 31 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

**10. RECEIVABLES FROM JOINT VENTURES
(continued)**

Based on the assessment of allowance for ECL, the management of the Group is of the opinion that the allowance for ECL of receivables from joint ventures is not material, therefore, the allowance for ECL is considered not necessary as at 31 December 2024 and 2023.

Refer to Note 31 for information on the details of transactions and balances with related parties.

11. PERSEDIAAN

11. INVENTORIES

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Batubara, bahan bakar dan pelumas	3,853,917	3,507,690	Coal, fuel and lubricants
Suku cadang dan bahan pendukung	<u>946,303</u>	<u>889,553</u>	Spare parts and consumables
Subjumlah	4,800,220	4,397,243	Subtotal
Cadangan penurunan nilai persediaan dan persediaan usang	<u>(68,304)</u>	<u>(49,332)</u>	Allowance for decline in value of inventories and inventory obsolescence
Jumlah, bersih	<u>4,731,916</u>	<u>4,347,911</u>	Total, net

Pergerakan cadangan penurunan nilai persediaan dan persediaan usang adalah sebagai berikut:

The movement of the allowance for the decline in the value of inventories and inventory obsolescence is as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Saldo awal tahun	49,332	46,099	Balance at beginning of year
Penambahan	18,972	3,341	Additions
Pembalikan	<u>-</u>	<u>(108)</u>	Reversal
Saldo akhir tahun	<u>68,304</u>	<u>49,332</u>	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai persediaan dan persediaan usang yang dibentuk pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah cukup untuk menutupi risiko kerugian penurunan nilai persediaan dan persediaan usang.

Management is of the opinion that the allowance for decline in value of inventories and inventory obsolescence as at 31 December 2024 and 2023 is adequate to cover the possible losses on the decline in the value of inventories and inventory obsolescence.

Jumlah pemakaian persediaan yang diakui sebagai beban usaha dalam laporan laba rugi konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp26.921.217 dan Rp24.616.836.

The total amount of inventories used recognised as operating expenses in profit or loss for the years ended 31 December 2024 and 2023 amounted to Rp26,921,217 and Rp24,616,836, respectively.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/49 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	2024						
	1 Januari/ January 2024	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Dampak revaluasi/ Revaluation impact	31 Desember/ December 2024	
Biaya perolehan							Acquisition cost
<u>Pemilikan langsung</u>							<u>Direct acquisition</u>
Hak atas tanah	17,075,712	185	-	147,100	451,442	17,674,439	Land rights
Bangunan umum, waduk dan prasarana	28,657,958	71,428	-	646,264	(2,133,016)	27,242,634	Buildings, reservoirs and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	230,846,661	976,359	-	(3,770,655)	(15,870,959)	212,181,406	Installation and power plants
Perlengkapan transmisi dan distribusi	4,345,280	24,919	-	9,441,290	(654,909)	13,156,580	Transmissions and distribution equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	49,556	-	-	(2,239)	(19,403)	27,914	Telecommunications and data processing equipment
Perlengkapan umum	5,105,756	150,009	-	87,303	-	5,343,068	General equipment
Kendaraan bermotor	744,470	8,708	-	33,728	-	786,906	Motor vehicles
Material cadang utama	680,593	463	-	(326,867)	(61,919)	292,270	Major spare parts
Subjumlah	<u>287,505,986</u>	<u>1,232,071</u>	<u>-</u>	<u>6,255,924</u>	<u>(18,288,764)</u>	<u>276,705,217</u>	Subtotal
<u>Aset hak guna</u>							<u>Right-of-use assets</u>
Hak atas tanah	1,017,719	8,789	(180,794)	-	-	845,714	Land rights
Bangunan	36,844	9,266	(4,838)	-	-	41,272	Buildings
Instalasi dan mesin pembangkit	143,671	-	(143,671)	-	-	-	Installation and power plants
Perlengkapan transmisi dan distribusi	1,662,263	-	-	-	-	1,662,263	Transmissions and distribution equipment
Perlengkapan umum	280	3,225	(280)	-	-	3,225	General equipment
Kendaraan bermotor	<u>197,975</u>	<u>81,134</u>	<u>(31,532)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>247,577</u>	Motor vehicles
Subjumlah	<u>3,058,752</u>	<u>102,414</u>	<u>(361,115)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2,800,051</u>	Subtotal
Aset dalam pembangunan	4,746,689	2,522,407	-	(5,665,598)	-	1,603,498	Construction in progress
Aset tidak digunakan dalam operasi	<u>3,632,374</u>	<u>-</u>	<u>(262,851)</u>	<u>(379,733)</u>	<u>(77,327)</u>	<u>2,912,463</u>	Assets not used in operations
Jumlah	<u>298,943,801</u>	<u>3,856,892</u>	<u>(623,966)</u>	<u>210,593</u>	<u>(18,366,091)</u>	<u>284,021,229</u>	Total
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>							<u>Direct acquisition</u>
Bangunan umum, waduk dan prasarana	1,741,884	879,045	-	-	(2,620,929)	-	Buildings, reservoirs and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	14,935,815	7,463,385	-	-	(22,399,200)	-	Installation and power plants
Perlengkapan transmisi dan distribusi	513,886	392,963	-	-	(906,849)	-	Transmissions and distribution equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	14,508	6,094	-	-	(20,602)	-	Telecommunications and data processing equipment
Perlengkapan umum	4,352,797	343,406	-	-	-	4,696,203	General equipment
Kendaraan bermotor	628,080	54,445	-	-	-	682,525	Motor vehicles
Material cadang utama	<u>41,412</u>	<u>11,828</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(53,240)</u>	<u>-</u>	Major spare parts
Subjumlah	<u>22,228,382</u>	<u>9,151,166</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(26,000,820)</u>	<u>5,378,728</u>	Subtotal
<u>Aset hak guna</u>							<u>Right-of-use assets</u>
Hak atas tanah	102,853	102,009	(1,198)	-	-	203,664	Land rights
Bangunan	19,759	10,215	(1,794)	-	-	28,180	Buildings
Instalasi dan mesin pembangkit	95,780	47,891	(143,671)	-	-	-	Installation and power plants
Perlengkapan transmisi dan distribusi	137,976	129,726	-	-	-	267,702	Transmissions and distribution equipment
Perlengkapan umum	14	79	-	-	-	93	General equipment
Kendaraan bermotor	<u>114,908</u>	<u>76,837</u>	<u>(32,835)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>158,910</u>	Motor vehicles
Subjumlah	<u>471,290</u>	<u>366,757</u>	<u>(179,498)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>658,549</u>	Subtotal
Aset tidak digunakan dalam operasi	<u>2,376,031</u>	<u>53,868</u>	<u>(262,851)</u>	<u>(63,535)</u>	<u>(77,327)</u>	<u>2,026,186</u>	Assets not used in operations
Jumlah	<u>25,075,703</u>	<u>9,571,791</u>	<u>(442,349)</u>	<u>(63,535)</u>	<u>(26,078,147)</u>	<u>8,063,463</u>	Total
Jumlah tercatat bersih	<u>273,868,098</u>					<u>275,957,766</u>	Net carrying value

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/50 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

**12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

	2023				
	1 Januari/ January 2023	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 2023
Biaya perolehan					Acquisition cost
<u>Pemilikan langsung</u>					<u>Direct acquisition</u>
Hak atas tanah	17,050,809	24,903	-	-	17,075,712
Bangunan umum, waduk dan prasarana	28,587,828	42,871	-	27,259	28,657,958
Instalasi dan mesin pembangkit	226,557,332	919,677	-	3,369,652	230,846,661
Perlengkapan transmisi dan distribusi	4,289,794	29,154	-	26,332	4,345,280
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	47,568	1,988	-	-	49,556
Perlengkapan umum	4,744,661	172,828	-	188,267	5,105,756
Kendaraan bermotor	684,867	54,867	-	4,736	744,470
Material cadang utama	298,144	382,449	-	-	680,593
Subjumlah	282,261,003	1,628,737	-	3,616,246	287,505,986
Aset hak guna					Right-of-use assets
Hak atas tanah	1,278	1,016,441	-	-	1,017,719
Bangunan	17,074	20,482	(712)	-	36,844
Instalasi dan mesin pembangkit	157,797	-	(14,126)	-	143,671
Perlengkapan transmisi dan distribusi	1,890,573	-	(228,310)	-	1,662,263
Perlengkapan umum	274	280	(274)	-	280
Kendaraan bermotor	186,070	47,338	(35,433)	-	197,975
Subjumlah	2,253,066	1,084,541	(278,855)	-	3,058,752
Aset dalam pembangunan	4,204,527	1,958,210	(25,788)	(1,390,260)	4,746,689
Aset tidak digunakan dalam operasi	5,991,738	-	(133,357)	(2,226,007)	3,632,374
Jumlah	294,710,334	4,671,488	(438,000)	(21)	298,943,801
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>					<u>Direct acquisition</u>
Bangunan umum, waduk dan prasarana	867,592	871,370	-	2,922	1,741,884
Instalasi dan mesin pembangkit	7,453,258	7,395,018	-	87,539	14,935,815
Perlengkapan transmisi dan distribusi	123,290	390,348	-	248	513,886
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	7,516	6,992	-	-	14,508
Perlengkapan umum	4,012,590	340,019	-	188	4,352,797
Kendaraan bermotor	568,077	60,003	-	-	628,080
Material cadang utama	9,837	31,575	-	-	41,412
Subjumlah	13,042,160	9,095,325	-	90,897	22,228,382
Aset hak guna					Right-of-use assets
Hak atas tanah	789	102,064	-	-	102,853
Bangunan	11,434	9,037	(712)	-	19,759
Instalasi dan mesin pembangkit	27,443	71,835	(3,498)	-	95,780
Perlengkapan transmisi dan distribusi	4,752	133,224	-	-	137,976
Perlengkapan umum	23	46	(55)	-	14
Kendaraan bermotor	103,945	43,271	(32,308)	-	114,908
Subjumlah	148,386	359,477	(36,573)	-	471,290
Aset tidak digunakan dalam operasi	2,540,315	53,505	(126,892)	(90,897)	2,376,031
Jumlah	15,730,861	9,508,307	(163,465)	-	25,075,703
Jumlah tercatat bersih	278,979,473				273,868,098

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/51 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Beban usaha	9,517,923	9,454,802
Beban lain-lain - bersih	<u>53,868</u>	<u>53,505</u>
Jumlah	<u>9,571,791</u>	<u>9,508,307</u>

Grup memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Pakai dan Hak Guna Bangunan ("HGB"). Hak Pakai tidak mempunyai jangka waktu, sedangkan HGB akan jatuh tempo antara tahun 2025 sampai dengan 2053, tetapi dapat diperpanjang oleh Grup. Grup juga mempunyai beberapa bidang tanah yang sedang dalam proses perpanjangan HGB dan pengurusan balik nama menjadi atas nama Grup.

Aset tetap, kecuali hak atas tanah dan kendaraan bermotor, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan kemungkinan risiko lainnya (termasuk *machinery breakdown*) kepada PT Asuransi Tugu Pratama ("Tugu") dan PT Asuransi Perisai Listrik Nasional ("APLN"), dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar AS\$9,2 milyar dan Rp108.999 pada 31 Desember 2024. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kerugian aset.

Revaluasi aset

Pada tanggal 31 Desember 2024, Grup mempekerjakan penilai eksternal independen dan berkualifikasi untuk menentukan nilai wajar aset tetap yaitu Kantor Jasa Penilai Publik Rengganis, Hamid & Rekan ("KJPP RHR"). KJPP RHR merupakan penilai independen yang telah terdaftar di Kementerian Keuangan dan OJK.

Tabel di bawah ini menganalisis aset tetap yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan hierarki nilai wajar sesuai dengan PSAK No. 113 berdasarkan valuasi tanggal 31 Desember 2024. Perbedaan tingkatan nilai wajar dijelaskan sebagai berikut:

Pengukuran nilai wajar 31 Desember 2024 menggunakan/ <i>Fair value measurements as at 31 December 2024 using</i>				
Tingkat 1/ <i>Level 1</i>	Tingkat 2/ <i>Level 2</i>	Tingkat 3/ <i>Level 3</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Pengukuran nilai wajar berulang				
Hak atas tanah	422,639	17,251,800	17,674,439	
Bangunan umum, waduk dan prasarana	474,111	26,768,523	27,242,634	
Instalasi dan mesin pembangkit	-	212,181,406	212,181,406	
Perlengkapan transmisi dan distribusi	-	13,156,580	13,156,580	
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	-	27,914	27,914	
Material cadang utama	-	<u>292,270</u>	<u>292,270</u>	
Jumlah	<u>896,750</u>	<u>269,678,493</u>	<u>270,575,243</u>	

**12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

Depreciation expense was allocated to the following:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
	9,517,923	9,454,802	<i>Operating expenses</i>
	<u>53,868</u>	<u>53,505</u>	<i>Other expenses - net</i>
Total	<u>9,571,791</u>	<u>9,508,307</u>	

The Group owns several pieces of land with Rights to Use and Building Use Rights ("HGB"). Rights to Use have no expiration date, while HGB will expire from 2025 to 2053, but they are renewable by the Group. The Group also has several pieces of land rights, that are still in the extension process and in the process of transfer of certificates to the name of the Group.

The property, plant and equipment, except land rights and motor vehicles, has been insured against fire and other possible risks (including machinery breakdown) with PT Asuransi Tugu Pratama ("Tugu") and PT Asuransi Perisai Listrik Nasional ("APLN"), with the coverage amounting to US\$9.2 billion and Rp108,999 at 31 December 2024. Management is of the opinion that the sum insured is adequate to cover the possible losses on the assets.

Assets revaluation

On 31 December 2024, the Group engaged external independent and qualified valuers, Kantor Jasa Penilai Publik Rengganis, Hamid & Rekan ("KJPP RHR") to determine the fair value of its property, plant, and equipment. KJPP RHR is an independent valuer registered in the Ministry of Finance and FSA.

The table below analyses the property, plant and equipment that have been recorded at fair value, based on the fair value hierarchy in SFAS No. 113 based on valuation as at 31 December 2024. The different levels of fair value are defined as follows:

Recurring fair value measurement
Land rights
Buildings, reservoirs and infrastructure
Installation and power plants
Transmissions and distribution equipment
Telecommunications and data processing equipment
Major spare parts

Total

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/52 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Revaluasi aset (lanjutan)

Perbedaan tingkatan nilai wajar dijelaskan sebagai berikut:

- Harga kuotasian (tidak disesuaikan) di pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- Input selain harga kuotasian dari pasar yang disertakan pada Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga) (Tingkat 2); dan
- Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

Tidak terdapat aset tetap yang bisa diukur ke dalam nilai wajar Tingkat 1.

Tidak terdapat transfer antara Tingkat 1 dan Tingkat 2 selama tahun berjalan.

Nilai wajar Tingkat 2 dari hak atas tanah dihitung dengan menggunakan pendekatan pasar dan pendekatan pendapatan tergantung dari kondisi tertentu, sedangkan untuk bangunan umum menggunakan pendekatan biaya. Input yang diperoleh dari pasar yaitu antara lain:

- a. Harga jual atau harga sewa per meter persegi;
- b. Tingkat hunian;
- c. Tingkat pertumbuhan;
- d. Tingkat diskonto dan kapitalisasi;
- e. Biaya pembuatan baru per meter persegi;
- f. Tingkat depresiasi;
- g. Biaya operasional;
- h. Keuntungan pengembang; dan
- i. Indeks Kemahalan Konstruksi.

Rekonsiliasi atas saldo awal terhadap saldo akhir dari pengukuran nilai wajar dengan menggunakan informasi signifikan yang tidak dapat diobservasi (Tingkat 3) adalah sebagai berikut:

**12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

Assets revaluation (continued)

The different levels of fair value are defined as follows:

- Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);
- Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices) (Level 2); and
- Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (that is, unobservable inputs) (Level 3).

There were no property, plant and equipment which could be measured at Level 1 fair value.

There were no transfers between Levels 1 and 2 during the year.

The Level 2 fair value of land rights is calculated using the market approach and income approach depends on certain circumstances, building is calculated using the cost approach. Data inputs were obtained from the market that consists of, among others, the following:

- a. Sale or rental price per square metre;
- b. Occupancy rate;
- c. Growth rate;
- d. Discount and capitalisation rate;
- e. Replacement cost new per square metre;
- f. Depreciation rate;
- g. Operational expense;
- h. Developer margin; and
- i. Construction Cost Index.

Reconciliation of the beginning balances to the closing balances of the fair value measurements using significant unobservable inputs (Level 3) is as follow:

	1 Januari/ January 2024	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Jumlah yang diakui dalam laba rugi/ Amounts to be recognised in profit or loss	Penurunan nilai/ Impairment	Penghasilan/ (kerugian) yang diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Gains/(losses) recognised in other comprehensive income	31 Desember/ December 2024	
Hak atas tanah	16,700,330	185	147,100	-	-	404,185	17,251,800	Land rights
Bangunan umum, waduk dan prasarana	26,580,620	64,136	587,082	(879,045)	(7,344)	423,074	26,768,523	Buildings, reservoirs and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	215,910,846	976,359	(3,770,655)	(7,463,385)	(80,942)	6,609,183	212,181,406	Installation and power plants
Perlengkapan transmisi dan penyaluran	3,831,394	24,919	9,441,290	(392,963)	(16,782)	268,722	13,156,580	Transmissions and distribution equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	35,048	-	(2,239)	(6,094)	63	1,136	27,914	Telecommunications and data processing equipment
Material cadang utama	639,181	463	(326,867)	(11,828)	-	(8,679)	292,270	Major spare parts
Jumlah	263,697,419	1,066,062	6,075,711	(8,753,315)	(105,005)	7,697,621	268,678,493	Total

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/53 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Revaluasi aset (lanjutan)

Penyesuaian dilakukan berdasarkan ukuran, kapasitas, usia, lokasi, bentuk dan spesifikasi, hak atas tanah dan elemen perbandingan lainnya.

Nilai wajar Tingkat 3 dihitung dengan menerapkan pendekatan pasar, pendekatan pendapatan, dan pendekatan biaya dengan menggunakan input yang tidak dapat diobservasi.

Selain menggunakan input yang berasal dari pasar, KJPP RHR juga menggunakan input yang tidak dapat diobservasi dari pasar dan menggunakan asumsi khusus terkait dengan jenis aset yang tergolong sebagai properti khusus, seperti pembangkit listrik, jaringan transmisi dan distribusi, dan lainnya.

Informasi mengenai pengukuran nilai wajar yang menggunakan informasi signifikan yang tidak dapat diobservasi (Tingkat 3) adalah sebagai berikut:

**12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

Assets revaluation (continued)

Adjustments were made based on size, capacity, age, location, shapes and specifications, land rights and other comparison elements.

The Level 3 fair value is calculated through the market approach, income approach, and cost approach by using unobservable inputs.

Other than the data inputs observed from the market, KJPP RHR also used unobservable market data inputs and used special assumptions related to the assets classified as specialised property, such as power plants, transmission and distribution networks, and others.

Information about fair value measurements using significant unobservable inputs (Level 3) are as follows:

	Nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2024/ Fair value as at 31 December 2024	Teknik penilaian/ Valuation technique	Informasi yang tidak dapat diobservasi/ Unobservable inputs	Kisaran input yang tidak dapat diobservasi/ Range of unobservable inputs	Hubungan informasi yang tidak dapat diobservasi terhadap nilai wajar/ Relationship of unobservable inputs to fair value	
Hak atas tanah						Land rights
Hak atas tanah pembangkit	17,251,800	Pendekatan pendapatan dengan metode pengembangan lahan/ The income approach with the land development method	-Penyesuaian parameter pengembangan/ Adjustment of parameter development -Data luas dan aspek legal/ Land area and legal aspects -Perubahan peruntukan/ Zoning changes	60% - 80%* - -	-Semakin tinggi koefisien luas bangunan ("KLB") maka semakin tinggi nilai wajar/ The higher KLB, the higher fair value -Tanah bersertifikat akan memiliki nilai wajar lebih tinggi/ Certified land will have the higher fair value -Peruntukan tanah sekitar mengindikasikan nilai wajar yang lebih tinggi/ Zoning of neighboring land might have the higher fair value	Power plant land rights
Bangunan						Buildings
Bangunan pembangkit	17,448,244	Pendekatan biaya/ Cost approach	-Indeks koefisien jenis pembangkit/ Power plant type index coefficient** -Volume bangunan/ Building volumes	1.50 - 6.91 60% - 70%*	-Semakin besar indeks koefisien maka semakin tinggi nilai wajar/ The higher index coefficient, the higher fair value -Semakin besar volume maka semakin tinggi nilai wajar/ The higher building volumes, the higher fair value	Power plant buildings
Waduk dan prasarana	9,261,949	Trending/ Trending	-Indeks koefisien berdasarkan Badan Pusat Statistik ("BPS")/ Index coefficient BPS -Nilai perolehan/ Acquisition value	1.00 - 2.57 10% - 30%	-Semakin besar tingkat indeks koefisien maka semakin tinggi nilai wajar/ The higher index coefficient, the higher fair value -Semakin besar nilai perolehan, semakin tinggi nilai wajar/ The higher the acquisition costs, the higher fair value	Reservoir and infrastructure

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/54 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Revaluasi aset (lanjutan)

Informasi mengenai pengukuran nilai wajar yang menggunakan informasi signifikan yang tidak dapat diobservasi (Tingkat 3) adalah sebagai berikut: (lanjutan)

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)

Assets revaluation (continued)

Information about fair value measurements using significant unobservable inputs (Level 3) are as follows: (continued)

	Nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2024/ Fair value as at 31 December 2024	Teknik penilaian/ Valuation technique	Informasi yang tidak dapat diobservasi/ Unobservable inputs	Kisaran input yang tidak dapat diobservasi/ Range of unobservable inputs	Hubungan informasi yang tidak dapat diobservasi terhadap nilai wajar/ Relationship of unobservable inputs to fair value	
Bangunan (lanjutan)						Buildings (continued)
Jalan dan sepur samping	58,330	Trending/ Trending	-Indeks koefisien BPS/ Index coefficient BPS	1.00 - 2.57	-Semakin besar tingkat indeks koefisien maka semakin tinggi nilai wajar/ The higher index coefficient, the higher fair value	Road and rail side
			-Nilai perolehan/ Acquisition value	10% - 30%	-Semakin besar nilai perolehan maka semakin tinggi nilai wajar/ The higher the acquisition costs, the higher the fair value	
Instalasi dan mesin pembangkit	212,181,406	Pendekatan biaya/ Cost approach	-Tingkat kemunduran fungsional/ Functional obsolescence rate	1% - 71%	-Semakin besar tingkat kemunduran fungsional maka semakin rendah nilai wajar/ The higher functional obsolescence rate, the lower fair value	Installation and power plants
			-Nilai pengganti baru/ Replacement cost new ("RCN")	50% - 60%*	-Semakin tinggi nilai pengganti baru maka semakin tinggi nilai wajar/ The higher RCN, the higher fair value	
			-Tingkat indeks Producer Price Index ("PPI")/ PPI index rate	1.00 - 3.80	-Semakin besar tingkat indeks PPI maka semakin tinggi nilai wajar/ The higher PPI index rate, the higher fair value	
Perlengkapan transmisi dan distribusi	13,156,580	Pendekatan biaya/ Cost approach	-Tingkat kemunduran fungsional/ Functional obsolescence rate	1% - 71%	-Semakin besar tingkat kemunduran fungsional maka semakin rendah nilai wajar/ The higher functional obsolescence rate, the lower fair value	Transmissions and distribution equipment
			-Nilai pengganti baru/ RCN	50% - 60%*	-Semakin tinggi nilai pengganti baru maka semakin tinggi nilai wajar/ The higher RCN, the higher fair value	
			-Tingkat indeks Producer Price Index ("PPI")/ PPI index rate	1.00 - 3.80	-Semakin besar tingkat indeks PPI maka semakin tinggi nilai wajar/ The higher PPI index rate, the higher fair value	
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	27,914	Pendekatan biaya/ Cost approach	-Tingkat indeks PPI/ PPI index rate	1.00 - 1.10	-Semakin besar tingkat indeks PPI maka semakin tinggi nilai wajar/ The higher PPI index rate, the higher fair value	Telecommunications and data processing equipment
			-Nilai perolehan/ Acquisition value	50% - 60%*	-Semakin besar nilai perolehan maka semakin tinggi nilai wajar/ The higher the acquisition costs, the higher fair value	
Material cadang utama	292,270	Pendekatan biaya/ Cost approach	-Tingkat indeks PPI/ PPI index rate	1.00 - 3.80	-Semakin besar tingkat indeks PPI maka semakin tinggi nilai wajar/ The higher PPI index rate, the higher fair value	Major spare parts
			-Nilai perolehan/ Acquisition value	50% - 60%*	-Semakin besar nilai perolehan maka semakin tinggi nilai wajar/ The higher the acquisition costs, the higher fair value	

*) Kisaran bobot dari input yang tidak dapat diobservasi/The range of weights of the unobservable input

**) Untuk pembangkit listrik tenaga minyak gas ("PLTMG") dan pembangkit listrik tenaga gas mobile power plant ("PLTG MPP")/For PLTMG and PLTG MPP

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/55 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Revaluasi aset (lanjutan)

Selain yang menggunakan model revaluasi, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan nilai tercatatnya.

Mutasi surplus revaluasi aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Saldo awal tahun	211,175,421	211,179,805
Peningkatan surplus revaluasi	7,820,712	-
Reklasifikasi surplus revaluasi ke saldo laba atas penghapusan aset tidak digunakan dalam operasi	<u>-</u>	<u>(4,384)</u>
Subjumlah	7,820,712	(4,384)
Beban pajak terkait	<u>(1,621,240)</u>	<u>-</u>
Saldo akhir tahun	<u>217,374,893</u>	<u>211,175,421</u>

Jika Grup tidak menerapkan model revaluasi, nilai tercatat bersih aset tetap pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp141.580.433 dan Rp145.657.134.

Aset dalam pembangunan

Akun ini merupakan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembangunan dan renovasi/perbaikan sarana kelistrikan, sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Pembangkit listrik		
Tenaga uap ("PLTU")	695,413	347,409
Tenaga gas uap ("PLTGU")	457,979	4,014,514
Tenaga gas ("PLTG")	169,724	208,949
Tenaga air ("PLTA")	148,520	116,566
Tenaga diesel ("PLTD")	85,996	44,801
Fungsi pendukung	<u>45,866</u>	<u>14,450</u>
Jumlah	<u>1,603,498</u>	<u>4,746,689</u>

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan masing-masing sebesar Rp77.070 dan Rp112.868.

**12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

Assets revaluation (continued)

Other than the assets for which the revaluation model has been applied, there is no significant difference between the fair value and the carrying value of the property, plant, and equipment.

The movements of property, plant and equipment revaluation surplus are as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
	211,175,421	211,179,805	Balance at beginning of year
	7,820,712	-	Increase on revaluation surplus
	<u>-</u>	<u>(4,384)</u>	Reclassification on revaluation surplus from disposals of assets not used in operations
	7,820,712	(4,384)	Subtotal
	<u>(1,621,240)</u>	<u>-</u>	Related income tax expense
Saldo akhir tahun	<u>217,374,893</u>	<u>211,175,421</u>	Balance at end of year

If the Group did not apply the revaluation model, the net carrying value of the property, plant and equipment as at 31 December 2024 and 2023 would have amounted to Rp141,580,433 and Rp145,657,134, respectively.

Construction in progress

This account represents the costs that have been incurred in relation to the construction and renovation/repairs of power supply facilities, as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
			Power plants
	695,413	347,409	Steam power plant ("PLTU")
	457,979	4,014,514	Steam gas power plant ("PLTGU")
	169,724	208,949	Gas power plant ("PLTG")
	148,520	116,566	Hydro power plant ("PLTA")
	85,996	44,801	Diesel power plant ("PLTD")
	<u>45,866</u>	<u>14,450</u>	Supporting function
Jumlah	<u>1,603,498</u>	<u>4,746,689</u>	Total

For the years ended 31 December 2024 and 2023, the borrowing costs that were capitalised to construction in progress were Rp77,070 and Rp112,868, respectively.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/56 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tidak digunakan dalam operasi

Aset tidak digunakan dalam operasi meliputi aset tetap yang akan direlokasi, sementara belum digunakan dalam operasi, serta aset akan diperbaiki.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap secara signifikan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

**12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

Assets not used in operations

Assets not used in operations comprised property, plant and equipment to be relocated, those temporarily not in use in operations, and assets to be repaired.

Based on management's assessment, there were no events or changes in circumstances that may significantly impair the value of the property, plant and equipment as at 31 December 2024 and 2023.

13. PROPERTI INVESTASI

13. INVESTMENT PROPERTIES

		2024			
		Saldo awal/ Beginning balance	Perubahan nilai wajar/ Changes in fair value	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance
Pemilikan langsung					<i>Direct acquisition</i>
Hak atas tanah					
dan bangunan		<u>1,630,239</u>	<u>57,437</u>	<u>(147,058)</u>	<u>1,540,618</u>
					<i>Land rights and buildings</i>
		2023			
		Saldo awal/ Beginning balance	Perubahan nilai wajar/ Changes in fair value	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance
Pemilikan langsung					<i>Direct acquisition</i>
Hak atas tanah					
dan bangunan		<u>1,577,154</u>	<u>53,064</u>	<u>21</u>	<u>1,630,239</u>
					<i>Land rights and buildings</i>

Properti investasi merupakan hak atas tanah dan bangunan milik Perusahaan yang terletak di Surabaya - Jawa Timur, Paiton - Jawa Timur, Bekasi - Jawa Barat, Karawang - Jawa Barat, Pluit - Jakarta Utara, Cipeundeuy - Bandung Barat, Tarahan - Bandar Lampung dan Asahan - Sumatra Utara dengan hak legal berupa HGB berjangka waktu dari 32 sampai 40 tahun, jatuh tempo pada 2042, yang disewakan kepada PLN, PT Paiton Energy, PT Jawa Power, PT Pertamina (Persero) ("Pertamina"), BNI, PT Anugerah Mega Energi, PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java ("PHE ONWJ"), PT Nusantara Regas ("NR"), PT Cirata Karya Lestari, BUT Sinohydro Corporation Limited, PT Andritz, PT Lisna Abadi Utama dan PT Bajradaya Sentranusa ("BDSN").

Pendapatan dari properti investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp55.575 dan Rp22.757.

Investment properties represents pieces of land rights and building that are owned by the Company located in Surabaya - East Java, Paiton - East Java, Bekasi - West Java, Karawang - West Java, Pluit - North Jakarta, Cipeundeuy - West Bandung, Tarahan - Bandar Lampung and Asahan - North Sumatra with HGB for periods between 32 to 40 years, which will be expired in 2042, which are leased to PLN, PT Paiton Energy, PT Jawa Power, PT Pertamina (Persero) ("Pertamina"), BNI, PT Anugerah Mega Energi, PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java ("PHE ONWJ"), PT Nusantara Regas ("NR"), PT Cirata Karya Lestari, BUT Sinohydro Corporation Limited, PT Andritz, PT Lisna Abadi Utama and PT Bajradaya Sentranusa ("BDSN").

Income from investment properties for the years ended 31 December 2024 and 2023 amounted to Rp55,575 and Rp22,757.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/57 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan melakukan penilaian kembali atas nilai wajar properti investasi, yang masing-masing dilakukan oleh KJPP RHR dan Kantor Jasa Penilai Publik Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun dan Rekan ("KJPP MBPRU"), penilai independen yang telah terdaftar di Kementerian Keuangan dan OJK.

Nilai wajar properti investasi diklasifikasikan sebagai Tingkat 2 dalam hierarki nilai wajar.

Nilai wajar Tingkat 2 dari hak atas tanah dihitung dengan menggunakan pendekatan pasar dan pendekatan pendapatan. Input yang diperoleh dari pendekatan pasar yaitu:

- a. Harga jual atau harga sewa per meter persegi;
- b. Tingkat hunian;
- c. Tingkat pertumbuhan;
- d. Tingkat diskonto;
- e. Biaya operasional; dan
- f. Keuntungan pengembang.

Penyesuaian dilakukan berdasarkan ukuran, lokasi, bentuk dan spesifikasi, hak atas tanah, dan elemen perbandingan lainnya.

Grup juga mencatat perubahan nilai wajar yang disajikan sebagai bagian dari beban lain-lain - bersih dalam laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Berdasarkan penilaian manajemen, tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai properti investasi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

13. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

As at 31 December 2024 and 2023, the Company performed a revaluation of the fair value of its investment properties which was performed by KJPP RHR and Kantor Jasa Penilai Publik Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun and Partners ("KJPP MBPRU"), respectively, independent valuers registered with the Ministry of Finance and FSA.

The fair values of the investment properties are within Level 2 of the fair value hierarchy.

The Level 2 fair value of the land rights calculated using the market approach and the income approach. Data inputs were obtained from the market approach that consists of:

- a. Sale or rental price per square metre;
- b. Occupancy rate;
- c. Growth rate;
- d. Discount rate;
- e. Operational expense; and
- f. Developer margin.

Adjustments were made based on size, location, shapes and specifications, land rights, and other comparison elements.

The Group also recorded the changes in fair value were presented as part of other expenses - net in profit or loss for the years ended 31 December 2024 and 2023.

Based on management's assessment, there are no events or changes in circumstances that indicate any impairment in the value of the investment properties as at 31 December 2024 and 2023.

14. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA

Rincian investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama adalah sebagai berikut:

14. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURES

Details of the investments in associates and joint ventures are as follows:

Entitas/Entity	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Tahun operasi/ Commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	
				2024	2023
<u>Investasi pada entitas asosiasi/ Investments in associates</u>					
PT Sumber Segara Primadaya ("S2P")	Cilacap	Pembangkit listrik tenaga uap/ Steam gas electricity power plant	2006	49.00	49.00
PT Rekind Daya Mamuju ("RDM")	Jakarta	Pembangkit listrik tenaga uap/ Steam gas electricity power plant	2018	10.00**)	10.00**)
PT Sumbagsel Energi Sakti Pewali ("SS Pewali")	Jakarta	Pembangkit listrik tenaga uap/ Steam gas electricity power plant	*)	10.00**)	10.00**)

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/58 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**14. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN
VENTURA BERSAMA (lanjutan)**

Rincian investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**14. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT
VENTURES (continued)**

Details of the investments in associates and joint ventures are as follows: (continued)

Entitas/Entity	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Tahun operasi/ Commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	
				2024	2023
<u>Investasi pada ventura bersama/ Investments in joint ventures</u>					
PT Bukit Pembangkit Innovative ("BPI")	Palembang	Pembangkit listrik tenaga uap/ Steam gas electricity power plant	2015	40.25	40.25
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali ("KPJB")	Jepara	Operasi dan pemeliharaan/ Operational and maintenance	2010	49.00	49.00
SGPJB	Jakarta	Pembangkit listrik tenaga uap/ Steam gas electricity power plant	2019	30.00	30.00
BDSN	Asahan	Pembangkit listrik tenaga air/ Hydro electricity power plant	2011	36.61	36.61
PT North Sumatera Hydro Energy ("NSHE")	Jakarta	Pembangkit listrik tenaga air/ Hydro electricity power plant	*)	25.00	25.00
PT Guohua Taidian Pembangkitan Jawa Bali ("GTPJB")	Jakarta	Operasi dan pemeliharaan/ Operational and maintenance	2019	30.00	30.00
PMSE	Jakarta	Pembangkit listrik tenaga surya/ Solar electricity power plant	2023	51.00	51.00
PT Nusantara Sembcorp Solar Energy ("NSSE")	Jakarta	Pembangkit listrik tenaga surya/ Solar electricity power plant	2024	51.00	51.00
NTBE	Batam	Pembangkit listrik tenaga surya/ Solar electricity power plant	*)	51.00	-
PT Nusantara Guodian Karangates Indonesia ("NGKI")	Jakarta	Pembangkit listrik tenaga surya/ Solar electricity power plant	*)	51.00	-

*) Dalam tahap pengembangan/Under development stage

**) Terdapat perwakilan Grup/There is the Group's representative

NGKI

Berdasarkan Akta Notaris No. 67 tanggal 20 Desember 2024, yang dibuat di hadapan Miryani Usman, S.H., Notaris di Jakarta, PLN NR dan PT Guodian Power Jasa Tirta Investasi mendirikan ventura bersama dengan kepemilikan saham masing-masing sebesar 51% dan 49%. Pada Februari 2025, para pemegang saham telah menempatkan dan menyetor 25% modal dasar NGKI. Pada tanggal 31 Desember 2024, seluruh setoran modal masih harus dibayar dicatat sebagai utang lain-lain.

NGKI

Based on Notarial Deed No. 67 dated 20 December 2024, made before Miryani Usman, S.H., Notary in Jakarta, PLN NR and PT Guodian Power Jasa Tirta Investasi established a joint venture with shares ownership of 51% and 49%, respectively. In February 2025, the shareholders already paid 25% of share capital of NGKI. On 31 December 2024, the share capital is still yet to be paid and recorded as other payables.

NTBE

Berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 4 April 2024, yang dibuat di hadapan Mina Ng, S.H., Notaris di Jakarta, PLN NR dan PT Batam Tirta Surya mendirikan ventura bersama dengan kepemilikan saham masing-masing sebesar 51% dan 49%. Pada Juli 2024, para pemegang saham telah menempatkan dan menyetor penuh modal dasar NTBE.

NTBE

Based on Notarial Deed No. 3 dated 4 April 2024, made before Mina Ng, S.H., Notary in Jakarta, PLN NR and PT Batam Tirta Surya established a joint venture with shares ownership of 51% and 49%, respectively. In July 2024, shareholders have issued and fully paid share capital of NTBE.

NSSE

Berdasarkan Akta Notaris No. 7 tanggal 21 Desember 2023, yang dibuat di hadapan Mina Ng, S.H., Notaris di Jakarta, PLN NR dan PT Sembcorp Renewables Indonesia ("Sembcorp") mendirikan ventura bersama dengan kepemilikan saham masing-masing sebesar 51% dan 49%. Pada Januari 2024, para pemegang saham telah menempatkan dan menyetor penuh modal dasar NSSE.

NSSE

Based on Notarial Deed No. 7 dated 21 December 2023, made before Mina Ng, S.H., Notary in Jakarta, PLN NR and PT Sembcorp Renewables Indonesia ("Sembcorp") established a joint venture with shares ownership of 51% and 49%, respectively. In January 2024, shareholders have issued and fully paid share capital of NSSE.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/59 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA (lanjutan)

Mutasi investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama adalah sebagai berikut:

14. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURES (continued)

The movements in the investments in associates and joint ventures are as follows:

2024								
Jumlah tercatat 1 Januari 2024/ Carrying amount 1 January 2024	Penambahan/ Additions	Dividen/ Dividends	Bagian atas laba/(rugi) bersih/ Share in net profit/ (loss)	Bagian atas penghasilan/ (kerugian) komprehensif lainnya/ Share in other comprehensive income/(loss)	Jumlah tercatat 31 Desember 2024/ Carrying amount 31 December 2024			
Entitas asosiasi						Associates		
S2P	7,590,934	-	(381,907)	1,318,035	-	8,527,062	S2P	
RDM	46,588	-	-	(10,387)	2,882	39,083	RDM	
SS Pewali	68,001	-	-	(1,590)	-	66,411	SS Pewali	
Subjumlah	7,705,523	-	(381,907)	1,306,058	2,882	8,632,556	Subtotal	
Ventura bersama						Joint ventures		
BPI	1,803,802	-	(89,107)	42,957	84,168	1,841,820	BPI	
KPJB	78,732	-	(6,822)	5,516	-	77,426	KPJB	
SGPJB	4,593,871	-	(171,150)	643,883	228,024	5,294,628	SGPJB	
BDSN	1,146,697	-	(125,165)	121,898	56,568	1,199,998	BDSN	
NSHE	1,984,981	-	-	184,557	100,882	2,270,420	NSHE	
GTPJB	3,061	-	(308)	359	(40)	3,072	GTPJB	
PMSE	177,557	2,072	-	45,908	(1,015)	224,522	PMSE	
NSSE	-	102,470	-	44	-	102,514	NSSE	
NGKI	-	151,643	-	-	-	151,643	NGKI	
NTBE	-	43,372	-	(318)	-	43,054	NTBE	
Subjumlah	9,788,701	299,557	(392,552)	1,044,804	468,587	11,209,097	Subtotal	
Jumlah	17,494,224	299,557	(774,459)	2,350,862	471,469	19,841,653	Total	
2023								
Jumlah tercatat 1 Januari 2023/ Carrying amount 1 January 2023	Penambahan/ Additions	Dividen/ Dividends	Bagian atas laba/ Share in net profit	Bagian atas kerugian komprehensif lainnya/ Share in other comprehensive loss	Jumlah tercatat 31 Desember 2023/ Carrying amount 31 December 2023			
Entitas asosiasi						Associates		
S2P	6,702,401	-	(299,101)	1,189,343	(1,709)	7,590,934	S2P	
RDM	57,596	-	-	(11,008)	-	46,588	RDM	
SS Pewali	26,787	42,063	-	(849)	-	68,001	SS Pewali	
Subjumlah	6,786,784	42,063	(299,101)	1,177,486	(1,709)	7,705,523	Subtotal	
Ventura bersama						Joint ventures		
BPI	1,766,927	-	(6,224)	60,648	(17,549)	1,803,802	BPI	
KPJB	76,190	-	(6,481)	9,023	-	78,732	KPJB	
SGPJB	4,257,899	-	(210,051)	583,291	(37,268)	4,593,871	SGPJB	
BDSN	1,216,250	-	(151,212)	117,074	(35,415)	1,146,697	BDSN	
NSHE	1,857,315	-	-	138,752	(11,086)	1,984,981	NSHE	
GTPJB	3,088	-	(302)	275	-	3,061	GTPJB	
PMSE	149,866	-	-	27,691	-	177,557	PMSE	
Subjumlah	9,327,535	-	(374,270)	936,754	(101,318)	9,788,701	Subtotal	
Jumlah	16,114,319	42,063	(673,371)	2,114,240	(103,027)	17,494,224	Total	

Seluruh entitas asosiasi dan ventura bersama dicatat oleh Grup dengan menggunakan metode ekuitas. Seluruh entitas adalah entitas tertutup dan tidak terdapat harga pasar kuotasian yang tersedia untuk sahamnya.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat pembatasan dan risiko signifikan yang terkait dengan investasi pada asosiasi dan ventura bersama.

All associates and joint ventures are recorded by the Group using the equity method. They are private entities and there is no quoted market price available for their shares.

As at 31 December 2024 and 2023, management believes that there is no significant restriction and risk regarding the investments in associates and joint ventures.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/60 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**14. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN
VENTURA BERSAMA (lanjutan)**

Berikut ini adalah ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi dan ventura bersama pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas:

Entitas asosiasi

**14. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT
VENTURES (continued)**

The following tables contain the summarised financial information for associates and joint ventures as at 31 December 2024 and 2023, which are accounted for using the equity method:

Associates

	2024			Jumlah/ Total	
	S2P	RDM	SS Pewali		
Kas dan setara kas	909,817	13,154	145,637	1,068,608	Cash and cash equivalents
Aset lancar lainnya (tidak termasuk kas)	4,866,075	299,408	28,489	5,193,972	Other current assets (excluding cash)
Jumlah aset lancar	5,775,892	312,562	174,126	6,262,580	Total current assets
Aset tidak lancar	29,278,617	1,362,567	5,652,329	36,293,513	Non-current assets
Liabilitas lancar					Current liabilities
Liabilitas keuangan (tidak termasuk utang usaha)	3,955,782	167,247	182,347	4,305,376	Financial liabilities (excluding trade liabilities)
Liabilitas lancar lainnya	1,340,102	99,872	537	1,440,511	Other current liabilities
Jumlah liabilitas lancar	5,295,884	267,119	182,884	5,745,887	Total current liabilities
Liabilitas tidak lancar					Non-current liabilities
Liabilitas keuangan	8,043,582	966,272	2,480,101	11,489,955	Financial liabilities
Liabilitas tidak lancar lainnya	4,312,433	28,450	2,506,306	6,847,189	Other non-current liabilities
Jumlah liabilitas tidak lancar	12,356,015	994,722	4,986,407	18,337,144	Total non-current liabilities
Aset bersih	17,402,610	413,288	657,164	18,473,062	Net assets
% kepemilikan	49.00%	10.00%	10.00%		% of ownership
Bagian Grup atas aset bersih entitas asosiasi	8,527,279	41,329	65,716	8,634,324	The Group's share of the net assets of associates
Penyesuaian metode ekuitas	(217)	(2,246)	695	(1,768)	Adjustments of equity methods
Jumlah tercatat	8,527,062	39,083	66,411	8,632,556	Total carrying value
Pendapatan	12,798,252	190,365	-	12,988,617	Revenue
Beban pokok pendapatan	(6,026,296)	(212,016)	-	(6,238,312)	Cost of revenue
Depresiasi dan amortisasi	(181,524)	-	-	(181,524)	Depreciation and amortisation
Penghasilan keuangan	9,514	-	-	9,514	Finance income
Beban keuangan	(955,081)	(72,436)	-	(1,027,517)	Finance costs
Beban operasi	(2,202,558)	(7,743)	(27,136)	(2,237,437)	Operating expenses
(Beban)/pendapatan lain-lain - bersih	13,218	(2,035)	11,185	22,368	Other (expenses)/income - net
Beban pajak penghasilan	(765,658)	-	51	(765,607)	Income tax expense
Laba/(rugi) tahun berjalan	2,689,867	(103,865)	(15,900)	2,570,102	Profit/(loss) for the year
% kepemilikan	49.00%	10.00%	10.00%		% of ownership
Bagian Grup atas laba/(rugi) bersih entitas asosiasi tahun berjalan	1,318,035	(10,387)	(1,590)	1,306,058	The Group's share in net profit/(loss) for the year of associates
Penghasilan komprehensif lainnya	-	28,824	-	28,824	Other comprehensive income
Bagian Grup atas penghasilan komprehensif lainnya entitas asosiasi	-	2,882	-	2,882	The Group's share of other comprehensive income of associates
Dividen yang diterima dari entitas asosiasi	(381,907)	-	-	(381,907)	Dividends received from associates

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/61 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN
VENTURA BERSAMA (lanjutan)

Berikut ini adalah ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi dan ventura bersama pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas: (lanjutan)

Entitas asosiasi (lanjutan)

	2023			
	S2P	RDM	SS Pewali	Jumlah/ Total
Kas dan setara kas	2,495,233	17,909	787,652	3,300,794
Aset lancar lainnya (tidak termasuk utang kas)	4,395,057	293,223	96	4,688,376
Jumlah aset lancar	6,890,290	311,132	787,748	7,989,170
Aset tidak lancar	29,807,788	1,380,594	2,626,887	33,815,269
Liabilitas lancar				
Liabilitas keuangan (tidak termasuk utang usaha)	5,317,392	268,214	60	5,585,666
Liabilitas lancar lainnya	1,965,322	104,732	4,874	2,074,928
Jumlah liabilitas lancar	7,282,714	372,946	4,934	7,660,594
Liabilitas tidak lancar				
Liabilitas keuangan	7,650,942	697,574	2,432,351	10,780,867
Liabilitas tidak lancar lainnya	6,272,720	147,639	297,338	6,717,697
Jumlah liabilitas tidak lancar	13,923,662	845,213	2,729,689	17,498,564
Aset bersih	15,491,702	473,567	680,012	16,645,281
% kepemilikan	49.00%	10.00%	10.00%	
Bagian Grup atas aset bersih entitas asosiasi	7,590,934	47,357	68,001	7,706,292
Penyesuaian metode ekuitas	-	(769)	-	(769)
Jumlah tercatat	7,590,934	46,588	68,001	7,705,523
Pendapatan	12,962,233	258,243	-	13,220,476
Beban pokok pendapatan	(6,159,683)	(267,264)	-	(6,426,947)
Depresiasi dan amortisasi	(111,687)	(1,104)	-	(112,791)
Penghasilan keuangan	14,267	-	-	14,267
Beban keuangan	(1,119,760)	(73,968)	-	(1,193,728)
Beban operasi	(2,520,773)	(24,328)	(12,848)	(2,557,949)
Pendapatan/(beban) lain-lain - bersih	46,261	(1,659)	4,354	48,956
Beban pajak penghasilan	(683,627)	-	-	(683,627)
Laba tahun berjalan	2,427,231	(110,080)	(8,494)	2,308,657
% kepemilikan	49.00%	10.00%	10.00%	
Bagian Grup atas laba bersih entitas asosiasi tahun berjalan	1,189,343	(11,008)	(849)	1,177,486
Kerugian komprehensif lainnya	(3,487)	-	-	(3,487)
Bagian Grup atas kerugian komprehensif lainnya entitas asosiasi	(1,709)	-	-	(1,709)
Dividen yang diterima dari entitas asosiasi	(299,101)	-	-	(299,101)

14. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT
VENTURES (continued)

The following tables contain the summarised financial information for the associates and joint ventures as at 31 December 2024 and 2023, that have been accounted for using the equity method: (continued)

Associates (continued)

Cash and cash equivalents
Other current assets (excluding cash)
Total current assets
Non-current assets
Current liabilities
Financial liabilities (excluding trade payables)
Other current liabilities
Total current liabilities
Non-current liabilities
Financial liabilities
Other non-current liabilities
Total non-current liabilities
Net assets
% of ownership
The Group's share of the net assets of associates
Adjustments of equity methods
Total carrying value
Revenue
Cost of revenue
Depreciation and amortisation
Finance income
Finance costs
Operating expenses
Other income/(expenses)-net
Income tax expense
Profit for the year
% of ownership
The Group's share in net profit for the year of associates
Other comprehensive losses
The Group's share of other comprehensive loss of associates
Dividends received from associates

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/62 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN
VENTURA BERSAMA (lanjutan)14. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT
VENTURES (continued)

Ventura bersama

Joint ventures

	2024					Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
	BPI	KPJB	SGPJB	BDSN	NSHE			
Kas dan setara kas	337,869	74,661	3,576,069	608,536	32,785	435,004	5,064,924	Cash and cash equivalents
Aset lancar lainnya (tidak termasuk kas)	446,590	83,904	7,160,432	722,799	377	802,080	9,216,182	Other current assets (excluding cash)
Jumlah aset lancar	784,459	158,565	10,736,501	1,331,335	33,162	1,237,084	14,281,106	Total current assets
Aset tidak lancar	4,671,721	39,185	22,892,269	5,738,754	21,375,573	3,019,041	57,736,543	Non-current assets
Liabilitas lancar								Current liabilities
Liabilitas keuangan (tidak termasuk utang usaha)	13,127	13,922	3,037,323	247,813	2,231,938	1,021,171	6,565,294	Financial liabilities (excluding trade payables)
Liabilitas lancar lainnya	244,129	16,623	80,765	94,643	3,259	190,886	630,305	Other non-current liabilities
Jumlah liabilitas lancar	257,256	30,545	3,118,088	342,456	2,235,197	1,212,057	7,195,599	Total current liabilities
Liabilitas tidak lancar								Non-current liabilities
Liabilitas keuangan	-	-	11,325,391	2,208,582	9,157,941	1,982,328	24,674,242	Financial liabilities
Liabilitas tidak lancar lainnya	618,582	9,897	1,536,558	1,241,266	978,847	1,541	4,386,691	Other non-current liabilities
Jumlah liabilitas tidak lancar	618,582	9,897	12,861,949	3,449,848	10,136,788	1,983,869	29,060,933	Total of non-current liabilities
Aset bersih	4,580,342	157,308	17,648,733	3,277,785	9,036,750	1,060,199	35,761,117	Net assets
% kepemilikan	40.25%	49.00%	30.00%	36.61%	25.00%	30.00% - 51.00%		% of ownership
Bagian Grup atas aset bersih ventura bersama	1,843,588	77,081	5,294,620	1,199,997	2,259,188	538,452	11,212,926	The Group's share of the net assets of joint ventures
Penyesuaian metode ekuitas	(1,768)	345	8	1	11,232	(13,647)	(3,829)	Adjustments of equity methods
Jumlah tercatat	1,841,820	77,426	5,294,628	1,199,998	2,270,420	524,805	11,209,097	Total carrying value
Pendapatan	945,071	242,941	10,672,235	640,613	6,148,121	(431,609)	18,217,372	Revenue
Beban pokok pendapatan	(682,498)	(209,900)	(7,023,600)	(19,236)	(4,679,349)	-	(12,614,583)	Cost of revenue
Depresiasi dan amortisasi	(31,459)	(8,890)	-	(1,004)	-	-	(41,353)	Depreciation and amortisation
Penghasilan keuangan	-	5,068	131,462	4,693	-	22,897	164,120	Finance income
Beban keuangan	-	(1,103)	(1,317,138)	(161,960)	(472,308)	(95,748)	(2,048,257)	Finance costs
Beban operasi	(86,459)	(17,829)	(266,161)	(50,026)	(37,551)	(23,656)	(481,682)	Operating expenses
Pendapatan/(beban) lain-lain - bersih	40,080	4,893	(87,395)	10,761	(2,516)	29,975	(4,202)	Other income/(expenses) - net
(Beban)/manfaat pajak penghasilan	(78,010)	(3,923)	36,874	(90,876)	(218,170)	(26,566)	(380,671)	Income tax (expense)/benefit
Laba/(rugi) tahun berjalan	106,725	11,257	2,146,277	332,965	738,227	(524,707)	2,810,744	Profit/(loss) for the year
% kepemilikan	40.25%	49.00%	30.00%	36.61%	25.00%	30.00% - 51.00%		% of ownership
Bagian Grup atas laba bersih ventura bersama tahun berjalan	42,957	5,516	643,883	121,898	184,557	45,993	1,044,804	The Group's share of net profit for the year of joint ventures
Penghasilan/(kerugian) komprehensif lainnya	209,113	-	760,079	154,516	403,528	(2,125)	1,525,111	Other comprehensive income/(losses)
Bagian Grup atas penghasilan/ (kerugian) komprehensif lainnya ventura bersama	84,168	-	228,024	56,568	100,882	(1,055)	468,587	The Group's share of other comprehensive income/ (losses) of joint ventures
Dividen yang diterima dari ventura bersama	(89,107)	(6,822)	(171,150)	(125,165)	-	(308)	(392,552)	Dividends received from joint ventures
	2023					Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
	BPI	KPJB	SGPJB	BDSN	NSHE			
Kas dan setara kas	209,818	73,945	3,194,233	599,714	233,384	74,646	4,385,740	Cash and cash equivalents
Aset lancar lainnya (tidak termasuk kas)	673,896	87,889	2,477,130	611,023	209,434	213,173	4,272,545	Other current assets (excluding cash)
Jumlah aset lancar	883,714	161,834	5,671,363	1,210,737	442,818	287,819	8,658,285	Total current assets
Aset tidak lancar	4,430,640	45,140	28,000,415	5,629,893	14,212,401	1,891,816	54,210,305	Non-current assets
Liabilitas lancar								Current liabilities
Liabilitas keuangan (tidak termasuk utang usaha)	81,041	-	1,890,167	179,865	762,144	86,312	2,999,529	Financial liabilities (excluding trade payables)
Liabilitas lancar lainnya	112,315	36,158	46,220	84,464	2,780	91,796	373,733	Other non-current liabilities
Jumlah liabilitas lancar	193,356	36,158	1,936,387	264,329	764,924	178,108	3,373,262	Total current liabilities
Liabilitas tidak lancar								Non-current liabilities
Liabilitas keuangan	-	-	13,206,945	2,244,129	5,253,892	1,376,305	22,081,271	Financial liabilities
Liabilitas tidak lancar lainnya	591,295	10,844	3,217,640	1,189,370	720,152	262,558	5,991,859	Other non-current liabilities
Jumlah liabilitas tidak lancar	591,295	10,844	16,424,585	3,433,499	5,974,044	1,638,863	28,073,130	Total of non-current liabilities
Aset bersih	4,529,703	159,972	15,310,806	3,142,802	7,916,251	362,664	31,422,198	Net assets
% kepemilikan	40.25%	49.00%	30.00%	36.61%	25.00%	30.00% - 51.00%		% of ownership
Bagian Grup atas aset bersih ventura bersama	1,823,205	78,386	4,593,242	1,150,580	1,979,063	182,818	9,807,294	The Group's share of the net assets of joint ventures
Penyesuaian metode ekuitas	(19,403)	346	629	(3,883)	5,918	(2,200)	(18,593)	Adjustments of equity methods
Jumlah tercatat	1,803,802	78,732	4,593,871	1,146,697	1,984,981	180,618	9,788,701	Total carrying value

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/63 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**14. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN
VENTURA BERSAMA (lanjutan)**

Ventura bersama (lanjutan)

**14. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT
VENTURES (continued)**

Joint ventures (continued)

	2023						
	BPI	KPJB	SGPJB	BDSN	NSHE	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total
Pendapatan	1,056,929	232,901	10,028,632	632,625	4,372,076	1,499,492	17,822,655
Beban pokok pendapatan	(783,257)	(219,080)	(6,677,829)	(21,594)	(3,381,658)	(1,371,206)	(12,454,624)
Depresiasi dan amortisasi	(14,013)	(6,875)	(16,889)	(1,650)	-	-	(39,427)
Penghasilan keuangan	1,922	3,084	159,838	3,681	-	-	168,525
Beban keuangan	(140)	(516)	(1,388,379)	(170,697)	(219,994)	(46,925)	(1,826,651)
Beban operasi	(90,904)	(28,841)	(201,312)	(42,712)	(42,732)	(21,593)	(428,094)
Pendapatan/(beban) lain-lain - bersih	83,638	42,935	75,475	8,737	359	19,230	230,374
Beban pajak penghasilan	(103,497)	(5,194)	(35,233)	(88,602)	(173,043)	(23,778)	(429,347)
Laba tahun berjalan	<u>150,678</u>	<u>18,414</u>	<u>1,944,303</u>	<u>319,788</u>	<u>555,008</u>	<u>55,220</u>	<u>3,043,411</u>
% kepemilikan	40.25%	49.00%	30.00%	36.61%	25.00%	30.00% - 51.00%	
Bagian Grup atas laba bersih ventura bersama tahun berjalan	<u>60,648</u>	<u>9,023</u>	<u>583,291</u>	<u>117,074</u>	<u>138,752</u>	<u>27,966</u>	<u>936,754</u>
Kerugian komprehensif lainnya	(43,599)	-	(124,228)	(96,737)	(44,343)	-	(308,907)
Bagian Grup atas kerugian komprehensif lainnya ventura bersama	<u>(17,549)</u>	<u>-</u>	<u>(37,268)</u>	<u>(35,415)</u>	<u>(11,086)</u>	<u>-</u>	<u>(101,318)</u>
Dividen yang diterima dari ventura bersama	<u>(6,224)</u>	<u>(6,481)</u>	<u>(210,051)</u>	<u>(151,212)</u>	<u>-</u>	<u>(302)</u>	<u>(374,270)</u>

Investasi pada entitas diatas diperoleh terutama untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang, karena seluruh entitas tersebut bergerak dalam industri ketenagalistrikan yang sama dengan industri Grup. Manajemen meyakini bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai.

The investments in the above entities are held primarily for the purpose of potential long-term growth, since these entities are engaged in the same electricity industry as the Group. Management believes that there are no indications of impairment.

15. UTANG USAHA

Akun ini merupakan liabilitas sehubungan dengan pembelian bahan bakar, barang, dan jasa sebagai berikut:

15. TRADE PAYABLES

This account represents the payables arising from purchases of fuel, goods, and services as follows:

	2024	2023	
Pihak berelasi (Catatan 31)	5,974,317	2,778,332	Related parties (Note 31)
Pihak ketiga	3,445,246	4,993,190	Third parties
Jumlah	<u>9,419,563</u>	<u>7,771,522</u>	Total

Lihat Catatan 31 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 31 for information on the details of transactions and balances with related parties.

16. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini merupakan liabilitas sehubungan dengan pembelian tenaga listrik, pemeliharaan dan lainnya sebagai berikut:

16. OTHER PAYABLES

This account represents liabilities in connection with purchase of electricity, maintenance services and others as follows:

	2024	2023	
Pihak ketiga	1,265,572	1,217,192	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 31)	595,620	355,709	Related parties (Note 31)
Jumlah	<u>1,861,192</u>	<u>1,572,901</u>	Total

Lihat Catatan 31 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 31 for information on the details of transactions and balances with related parties.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/64 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. LIABILITAS SEWA

Grup menandatangani beberapa perjanjian sewa yang berkaitan dengan sewa tanah, bangunan, instalasi dan mesin pembangkit, perlengkapan umum dan kendaraan bermotor. Perjanjian sewa biasanya memiliki periode tetap berkisar dari 1 sampai dengan 12 tahun. Ketentuan sewa dinegosiasikan secara individu dan mengandung syarat dan ketentuan yang berbeda.

Nilai kini pembayaran minimum atas liabilitas sewa tersebut pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Pembayaran jatuh tempo dalam waktu:		
Tidak lebih dari satu tahun	845,188	519,526
Antara lebih dari satu tahun sampai tiga tahun	536,906	740,872
Antara lebih dari tiga tahun sampai lima tahun	792,257	1,116,644
Lebih dari lima tahun	<u>1,737,379</u>	<u>1,830,713</u>
Jumlah	3,911,730	4,207,755
Dikurangi: bunga	<u>(1,391,814)</u>	<u>(1,572,369)</u>
Nilai kini pembayaran sewa masa datang	2,519,916	2,635,386
Dikurangi:		
bagian jangka pendek	<u>(585,475)</u>	<u>(316,091)</u>
Bagian jangka panjang	<u>1,934,441</u>	<u>2,319,295</u>

Jumlah terkait sewa yang dicatat pada laba rugi adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Beban terkait sewa jangka pendek	142,718	163,996
Beban terkait sewa aset bernilai rendah	36,428	67,286
Beban terkait pembayaran sewa variabel	<u>1,257</u>	<u>880</u>
Jumlah	<u>180,403</u>	<u>232,162</u>

Jumlah pengeluaran kas untuk sewa selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 adalah Rp838.441 (2023: Rp819.413).

Beban bunga terkait liabilitas sewa pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp259.739 dan Rp202.919.

Lihat Catatan 33 untuk informasi nilai wajar dari liabilitas sewa pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

17. LEASE LIABILITIES

The Group entered into several lease agreements related to the rental of land, buildings, installation and power plants, general equipment and motor vehicles. Rental agreements are typically made for fixed periods ranging from 1 to 12 years. Lease terms are negotiated on an individual basis and contain a wide range of different terms and conditions.

The present value of minimum lease payments for such lease liabilities as at 31 December 2024 and 2023 is as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Minimum lease payments due:		
No later than one year		
Later than one year and no later than three years		
Later than three years and no later than five years		
More than five years		
Total	3,911,730	4,207,755
Less: interest	<u>(1,391,814)</u>	<u>(1,572,369)</u>
Present value of future minimum lease payments	2,519,916	2,635,386
Less: short-term portion	<u>(585,475)</u>	<u>(316,091)</u>
Long term portion	<u>1,934,441</u>	<u>2,319,295</u>

The amount related to leases recorded in profit or loss are as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Expenses relating to short-term leases	142,718	163,996
Expenses relating to low value assets	36,428	67,286
Expenses relating to variable leases payment	<u>1,257</u>	<u>880</u>
Total	<u>180,403</u>	<u>232,162</u>

The total cash outflow for leases for the year ended 31 December 2024 was Rp838,441 (2023: Rp819,413).

Interest expense related to lease liabilities for the years ended 31 December 2024 and 2023, amounted to Rp259,739 and Rp202,919, respectively.

Refer to Note 33 for information on the fair value of the lease liabilities as at 31 December 2024 and 2023.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/65 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Liabilitas diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian			Liabilities recognised in the consolidated statements of financial position
Program pensiun manfaat pasti	-	-	Defined benefit pension program
Imbalan pascakerja lainnya	1,501,780	1,358,661	Other post-employment benefits
Imbalan pemeliharaan kesehatan	2,733,995	2,479,703	Health care benefits
Imbalan jangka panjang lainnya	<u>104,875</u>	<u>101,282</u>	Other long-term benefits
Jumlah	<u>4,340,650</u>	<u>3,939,646</u>	Total
Bagian jangka panjang	<u>(4,064,779)</u>	<u>(3,630,260)</u>	Non-current portion
Bagian jangka pendek	275,871	309,386	Current portion
Bonus dan insentif prestasi kerja	<u>578,938</u>	<u>539,698</u>	Bonus and performance incentives
Bagian jangka pendek	<u>854,809</u>	<u>849,084</u>	Current portion
Beban diakui di laba rugi (Catatan 28):			Expense recognised in profit or loss (Note 28):
Program pensiun manfaat pasti	7,643	7,497	Defined benefit pension program
Imbalan pascakerja lainnya	189,557	171,412	Other post-employment benefits
Imbalan pemeliharaan kesehatan	201,231	226,048	Health care benefits
Imbalan jangka panjang lainnya	<u>40,457</u>	<u>94,592</u>	Other long-term benefits
Jumlah	<u><u>438,888</u></u>	<u><u>499,549</u></u>	Total
Pengukuran kembali program manfaat pasti diakui di penghasilan komprehensif lain:			Remeasurement on defined benefit plan recognised in other comprehensive income:
Program pensiun manfaat pasti	(6,136)	16,578	Defined benefit pension program
Imbalan pascakerja lainnya	(56,696)	(65,446)	Other post-employment benefits
Imbalan pemeliharaan kesehatan	<u>(123,350)</u>	<u>76,064</u>	Health care benefits
Jumlah	<u><u>(186,182)</u></u>	<u><u>27,196</u></u>	Total

Asumsi yang berhubungan dengan pengalaman mortalitas masa depan ditentukan berdasarkan saran aktuaris menurut statistik yang telah diterbitkan dan pengalaman Grup.

The assumptions regarding the future mortality experience are based on actuarial advice in accordance with published statistics and experiences by the Group.

Pada tahun 2024, Grup melakukan studi untuk melihat tabel mortalitas mana yang paling sesuai dengan profil mortalitas pegawai dan pensiunan Grup.

In 2024, the Group conducted a study to determine which mortality tables best suited the mortality profile of most of the Group's employees and pensioners.

Perhitungan aktuarial atas program pensiun manfaat pasti, imbalan pascakerja lainnya, imbalan pemeliharaan kesehatan dan imbalan kerja jangka panjang lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, dihitung oleh kantor konsultan aktuarial terdaftar, Kantor Konsultan Aktuarial ("KKA") Tubagus Syafrial dan Amran Nangasan dalam laporannya masing-masing tertanggal 7 Mei 2025 dan 27 Maret 2024.

The actuarial calculations of the defined benefit pension program, other post-employment benefits, health care benefits and other long-term benefits for the years ended 31 December 2024 and 2023 were calculated by a registered actuarial consulting firm, Kantor Konsultan Aktuarial ("KKA") Tubagus Syafrial dan Amran Nangasan based on its reports dated 7 May 2025 and 27 March 2024, respectively.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/66 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Program pensiun manfaat pasti

Grup menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk semua karyawan tetap yang memenuhi syarat. Program pensiun ini memberikan imbalan berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan.

Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun PLN ("DP-PLN"), pihak berelasi, yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. KEP-284/KM.17/1997 tanggal 15 Mei 1997.

DP-PLN telah mendapat persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam surat keputusan No. KEP-8/NB.1/2016 tanggal 11 Februari 2016 atas peningkatan manfaat pasti pensiun yang disediakan Grup dalam program dana pensiun.

Pendanaan DP-PLN terutama berasal dari iuran karyawan dan pemberi kerja masing-masing sebesar 6,00% dan 20,49% dari penghasilan dasar pensiun (2023: 6,00% dan 19,45%).

Jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian ditentukan sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Nilai kini kewajiban yang didanai	610,689	571,997
Nilai wajar aset program	<u>(637,514)</u>	<u>(600,088)</u>
Jumlah	(26,825)	(28,091)
Dampak batas atas aset	<u>26,825</u>	<u>28,091</u>

**Liabilitas pada
laporan posisi
keuangan konsolidasian**

Mutasi liabilitas program pensiun manfaat pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Pada awal tahun	571,997	549,463
Dibebankan ke laba rugi:		
Biaya jasa kini	11,408	10,984
Biaya bunga	<u>36,794</u>	<u>38,131</u>
	<u>48,202</u>	<u>49,115</u>

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Defined benefit pension program

The Group has established a defined benefit pension program covering all of its eligible permanent employees. This plan provides benefits based on the basic pension income and the period of employment.

The pension plan is managed by Dana Pensiun PLN ("DP-PLN"), a related party, whose deed of establishment was approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-284/KM.17/1997 dated 15 May 1997.

DP-PLN has obtained an approval from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-8/NB.1/2016 dated 11 February 2016 in relation to the increase in the pension benefits that are provided by the Group's pension plan.

DP-PLN is mainly funded by contributions from both the employees and the employer, which are 6.00% and 20.49% from basic pension income, respectively (2023: 6.00% and 19.45%).

The amounts recognised in the consolidated statements of financial position were determined as follows:

Present value of funded obligations
Fair value of plan assets

Total
impact of asset ceiling

**Liability in the
consolidated statements
of financial position**

The movements in the defined benefit pension program obligations during the years were as follows:

At beginning of the year

Charged to profit or loss:
Current service cost
Interest expense

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/67 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Program pensiun manfaat pasti (lanjutan)

Mutasi liabilitas program pensiun manfaat pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain:		
Kerugian dari penyesuaian atas pengalaman (Keuntungan)/kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	35,062	3,149
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografik	(5,756)	5,567
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi lainnya	(1,572)	-
	<u>158</u>	<u>-</u>
	<u>27,892</u>	<u>8,716</u>
Pembayaran manfaat	<u>(37,402)</u>	<u>(35,297)</u>
Pada akhir tahun	<u>610,689</u>	<u>571,997</u>

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Defined benefit pension program (continued)

The movements in the defined benefit pension program obligations during the years were as follows: (continued)

	<i>Charged to other comprehensive income:</i>
	<i>Losses from experience adjustments</i>
	<i>(Gains)/losses from changes in financial assumptions</i>
	<i>Gains from changes in demographic assumptions</i>
	<i>Losses from changes in other assumptions</i>
	<i>Benefit payments</i>
Pada akhir tahun	<i>At end of the year</i>

Mutasi nilai wajar aset program selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Pada awal tahun	600,088	525,792
Imbalan hasil aset program	37,359	37,118
Iuran dari pemberi kerja	13,779	14,590
Iuran pekerja	3,200	4,500
Keuntungan aktuarial yang diakui	20,490	53,385
Pembayaran manfaat	<u>(37,402)</u>	<u>(35,297)</u>
Pada akhir tahun	<u>637,514</u>	<u>600,088</u>

The movements in the fair value of the plan assets during the years were as follows:

	<i>At beginning of year</i>
	<i>Return on plan assets</i>
	<i>Contribution from employers</i>
	<i>Contribution from employees</i>
	<i>Recognised actuarial gains</i>
	<i>Benefit payments</i>
Pada akhir tahun	<i>At end of the year</i>

Jumlah yang diakui pada laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Biaya jasa kini	11,408	10,984
Biaya bunga	36,794	38,131
Imbalan hasil aset program	(37,359)	(37,118)
Iuran pekerja	<u>(3,200)</u>	<u>(4,500)</u>
Jumlah	<u>7,643</u>	<u>7,497</u>

The amounts recognised in profit or loss for the years ended 31 December 2024 and 2023 are as follows:

	<i>Current service cost</i>
	<i>Interest expense</i>
	<i>Return on plan assets</i>
	<i>Contribution from employees</i>
Jumlah	<i>Total</i>

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/68 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Program pensiun manfaat pasti (lanjutan)

Mutasi program pensiun manfaat pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Pada awal tahun	-	23,671
Biaya jasa kini	11,408	10,984
Biaya bunga	36,794	38,131
Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain:		
Kerugian dari penyesuaian atas pengalaman (Keuntungan)/kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	35,062	3,149
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografik	(5,756)	5,567
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi lainnya	(1,572)	-
Imbalan hasil aset program luran dari pemberi kerja	158	-
luran pekerja	(37,359)	(37,118)
Keuntungan aktuarial yang diakui	(13,779)	(14,590)
Perubahan dampak batas atas aset	(3,200)	(4,500)
	(20,490)	(53,385)
	<u>(1,266)</u>	<u>28,091</u>

Pada akhir tahun

-

Aset program terdiri dari:

The plan assets comprise the following:

	2024	2023	
	Jumlah/ Total	%	
Instrumen utang	332,848	52.21	345,205
Instrumen ekuitas	141,407	22.18	115,667
Properti	69,206	10.86	65,376
Kas dan setara kas	48,041	7.54	36,372
Lain-lain	46,012	7.21	37,468
Jumlah	637,514	100.00	600,088

Asumsi aktuarial utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions that were used as follows:

	2024	2023	
Umur pensiun normal	56 tahun/ years old	56 tahun/ years old	Normal retirement age
Tabel mortalita karyawan	CSO-58	CSO-58	Mortality table for employees
Tabel mortalita pensiunan	AMT-49	CSO-58	Mortality table for pensioners
Tingkat diskonto	7.09%	6.65%	Discount rate
Tingkat kenaikan manfaat pensiun	5.00%	5.00%	Pension benefit rate increase

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/69 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Program pensiun manfaat pasti (lanjutan)

Sensitivitas dari liabilitas program pensiun manfaat pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

	Dampak atas liabilitas/ Impact on liabilities			
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	1%	(12,718)	14,050	Discount rate
Tingkat kenaikan manfaat pensiun	1%	13,901	(12,758)	Pension benefit increase rate

Imbalan pascakerja lainnya

Selain dari program dana pensiun dan imbalan pemeliharaan kesehatan, Grup menyediakan imbalan pesangon, penghargaan purna jabatan tanpa pendanaan, tunjangan kecelakaan dinas, bantuan kematian, dan pemakaman bagi pegawai yang memenuhi syarat.

PLN NPS melakukan pendanaan dana pensiun yang dikelola bank lokal sebesar 4% dari penghasilan dasar.

MKP dan PLN NPC memberikan imbalan pascakerja manfaat pasti tanpa pendanaan kepada karyawan yang memenuhi syarat sesuai dengan PP.

Entitas lainnya memberikan imbalan pascakerja kepada karyawan sesuai dengan PKB.

Jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian ditentukan sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Nilai kini kewajiban yang didanai	1,599,086	1,440,713
Nilai wajar aset program	<u>(97,306)</u>	<u>(82,052)</u>

**Liabilitas pada
laporan posisi
keuangan konsolidasian**

1,501,780 1,358,661

Mutasi liabilitas imbalan pascakerja lainnya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Pada awal tahun	1,440,713	1,257,488
Dibebankan ke laba rugi:		
Biaya jasa kini	90,901	77,873
Biaya bunga	<u>98,656</u>	<u>93,539</u>
	<u>189,557</u>	<u>171,412</u>

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Defined benefit pension program (continued)

The sensitivity of the defined benefits pension program obligations to changes in the weighted principal assumptions is as follows:

Other post-employment benefits

In addition to the pension plan and health care benefits, the Group also provides unfunded severance benefits work accident, death, and funeral allowances and completion of employment awards for eligible employees.

PLN NPS provides a funded pension plan that is managed by local banks at 4% of the basic income.

MKP and PLN NPC provides unfunded post-employment benefits for their qualifying employees under the CR.

Other entities provide post-employment benefits for qualifying employees under the CLA.

The amounts recognised in the consolidated statements of financial position were determined as follows:

Present value of funded obligations
Fair value of plan assets

**Liability in the
consolidated statements
of financial position**

The movements of the other post-employment benefits obligations during the years were as follows:

At beginning of the year

Charged to profit or loss:
Current service cost
Interest expense

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/70 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Imbalan pascakerja lainnya (lanjutan)

Mutasi liabilitas imbalan pascakerja lainnya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain: (Keuntungan)/kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(24,014)	42,391
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografik	7,913	-
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi lainnya	(566)	-
Kerugian dari penyesuaian atas pengalaman	<u>73,363</u>	<u>23,055</u>
	<u>56,696</u>	<u>65,446</u>
Pembayaran manfaat	<u>(87,880)</u>	<u>(53,633)</u>
Pada akhir tahun	<u>1,599,086</u>	<u>1,440,713</u>

Mutasi nilai wajar aset program selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Pada awal tahun	82,052	68,321
Imbalan hasil aset program	-	-
luran dari pemberi kerja	15,254	13,731
Kerugian aktuarial yang diakui	-	-
Pembayaran manfaat	<u>-</u>	<u>-</u>
Pada akhir tahun	<u>97,306</u>	<u>82,052</u>

Asumsi aktuarial utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Umur pensiun normal	56 tahun/ years old	56 tahun/ years old
Tabel mortalita	TMI-2019	CSO-58
Tingkat diskonto	6.85% - 7.14%	6.75% - 7.48%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	1.00% - 7.12%	1.00% - 7.12%

Sensitivitas dari liabilitas imbalan pascakerja lainnya terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

	Dampak atas liabilitas/ Impact on liabilities			
	<u>Perubahan asumsi/ Change in assumption</u>	<u>Kenaikan asumsi/ Increase in assumption</u>	<u>Penurunan asumsi/ Decrease in assumption</u>	
Tingkat diskonto	1%	(128,656)	160,408	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1%	163,429	(133,700)	Salary increase rate

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Other post-employment benefits (continued)

The movements of the other post-employment benefits obligations during the years were as follows: (continued)

Charged to
other comprehensive income:

(Gains)/losses from changes in
financial assumptions

Losses from changes in
demographic assumptions

Gain from changes in
other assumptions

Losses from experience
adjustments

Benefit payments

At end of the year

The movements in the fair value of the plan assets during the years were as follows:

At beginning of year

Return on plan assets

Contribution from employers

Recognised actuarial losses

Benefit payments

At end of the year

The principal actuarial assumptions that were used as follows:

Normal retirement age

Mortality table

Discount rate

Salary increase rate per annum

The sensitivity of the other post-employment benefits obligations to changes in the weighted principal assumptions is as follows:

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/71 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Imbalan pemeliharaan kesehatan

Selain program pensiun yang dikelola oleh DP-PLN, Grup menyediakan imbalan program kesehatan tanpa pendanaan bagi pensiunan dan tanggungannya yang memenuhi persyaratan.

Grup memiliki beberapa skema imbalan pemeliharaan kesehatan pascakerja. Metode akuntansi, asumsi, dan frekuensi penilaian adalah sama dengan yang digunakan dalam skema pensiun manfaat pasti.

Mutasi liabilitas imbalan pemeliharaan kesehatan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Health care benefits

In addition to the pension plan managed by DP-PLN, the Group also provides unfunded health care benefit plans for their pensioners and their eligible dependents.

The Group has a number of post-employment health care benefit schemes. The accounting method, assumptions, and frequency of the valuations are similar to those used for the defined benefit pension schemes.

The movements of the health care benefits obligations during the years were as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Pada awal tahun	2,479,703	2,381,906	At beginning of the year
Dibebankan ke laba rugi:			Charged to profit or loss:
Biaya jasa kini	35,001	52,660	Current service cost
Biaya bunga	<u>166,230</u>	<u>173,388</u>	Interest expense
	<u>201,231</u>	<u>226,048</u>	
Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain:			Charged to other comprehensive income:
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	458,865	139,151	Losses from changes in financial assumptions
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi lainnya	85,906	-	Losses from changes in other assumptions
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografik	252,792	-	Losses from changes in demographic assumptions
Keuntungan dari penyesuaian atas pengalaman	<u>(674,213)</u>	<u>(215,215)</u>	Gains from experience adjustments
	<u>123,350</u>	<u>(76,064)</u>	
Pembayaran manfaat	<u>(70,289)</u>	<u>(52,187)</u>	Benefit payments
Pada akhir tahun	<u>2,733,995</u>	<u>2,479,703</u>	At end of the year
Asumsi aktuarial utama yang digunakan adalah sebagai berikut:			The principal actuarial assumptions that were used as follows:
	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Umur pensiun normal	56 tahun/ years old	56 tahun/ years old	Normal retirement age
Tabel mortalita karyawan	CSO-58	CSO-58	Mortality table for employees
Tabel mortalita pensiunan	AMT-49	CSO-58	Mortality table for pensioners
Tingkat diskonto	6.38% - 7.13%	6.80%	Discount rate
Tingkat kenaikan biaya kesehatan di masa depan	6.00%	5.35%	Future health cost increase rate

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/72 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Imbalan pemeliharaan kesehatan (lanjutan)

Sensitivitas dari liabilitas pemeliharaan kesehatan terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

	Dampak atas liabilitas/ Impact on liabilities			
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	1%	(345,984)	433,502	Discount rate
Tingkat kenaikan biaya kesehatan di masa depan	1%	434,001	(352,182)	Future health cost increase rate

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Grup memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya berupa uang cuti besar dan manfaat penghargaan winduan bagi karyawan yang memenuhi persyaratan.

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Pada awal tahun	101,282	69,988	At beginning of the year
Dibebankan ke laba rugi:			Charged to profit or loss:
Biaya jasa kini	20,594	20,142	Current service cost
Biaya bunga (Keuntungan)/kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	4,135	1,265	Interest expense
Kerugian dari penyesuaian atas pengalaman	(1,004)	311	(Gains)/losses from changes in financial assumptions
	<u>16,732</u>	<u>72,874</u>	Losses from experience adjustments
	<u>40,457</u>	<u>94,592</u>	
Pembayaran manfaat	<u>(36,864)</u>	<u>(63,298)</u>	Benefit payments
Pada akhir tahun	<u>104,875</u>	<u>101,282</u>	At end of the year

Asumsi aktuarial utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used that were as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Umur pensiun normal	56 tahun/ years old	56 tahun/ years old	Normal retirement age
Tabel mortalita	TMI-2019	CSO-58	Mortality table
Tingkat diskonto	6.38% - 7.01%	6.38% - 6.44%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7.12%	7.12%	Salary increase rate per annum

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/73 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

Sensitivitas dari liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

	Dampak atas liabilitas/ Impact on liabilities			
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	1%	(1,962)	2,110	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1%	2,055	(1,982)	Salary increase rate

Grup terekspos dengan beberapa risiko melalui program pensiun manfaat pasti dan program kesehatan pascakerja. Risiko yang paling signifikan adalah sebagai berikut:

Volatilitas aset

Liabilitas program dihitung menggunakan tingkat diskonto yang merujuk kepada Zero Coupon Bond dari Indonesia Government Securities Yield Curve ("IGSYC"). Jika imbal hasil aset program lebih rendah, maka akan menghasilkan defisit program.

Investasi didiversifikasi dengan baik, sehingga kinerja buruk satu investasi tidak akan memberikan dampak material bagi seluruh kelompok aset. Proporsi terbesar aset investasi ditempatkan pada instrumen utang, meskipun Grup juga berinvestasi pada instrumen ekuitas, properti, kas dan setara kas dan lain-lain. Grup meyakini bahwa instrumen utang memberikan imbal hasil yang paling baik dalam jangka panjang pada tingkatan risiko yang dapat diterima.

Harapan umur hidup

Sebagian besar dari liabilitas program menyediakan manfaat seumur hidup, sehingga kenaikan harapan umur hidup akan mengakibatkan kenaikan liabilitas program.

Rata-rata durasi adalah masing-masing 10,35 tahun untuk program pensiun manfaat pasti, 14,31 - 17,71 tahun untuk imbalan pascakerja lainnya, 14,22 tahun untuk imbalan pemeliharaan kesehatan dan 3,06 - 4,96 tahun untuk imbalan jangka panjang lainnya.

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Other long-term benefits (continued)

The sensitivity of the other long-term employee benefits obligations to changes in the weighted principal assumptions were as follows:

The Group is exposed to a number of risks through its defined benefit pension program and post-employment medical plans. The most significant risks are as follows:

Asset volatility

The plan liabilities are calculated using a discount rate set with reference to Zero Coupon Bond from Indonesia Government Securities Yield Curve ("IGSYC"). If the plan assets underperform this yield, this will create a deficit.

Investments are well-diversified, such that the failure of any single investment would not have a material impact on the overall level of assets. The largest proportion of assets is invested in debt instruments, although the Group also invests in equity instruments, property, cash and cash equivalents and others. The Group believes that debt instruments offer the best returns over the long term with an acceptable level of risk.

Life expectancy

The majority of the plans' obligations are to provide lifetime benefits, so the increase in life expectancy will result in an increase in the plans' liabilities.

The weighted average durations are 10.35 years for defined benefit pension program, 14.31 - 17.71 years for other post-employment benefits, 14.22 years for health care benefits, and 3.06 - 4.96 years for other long-term benefits, respectively.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/74 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari imbalan pascakerja dan imbalan jangka panjang lainnya yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than a year</i>	Antara 1-2 tahun/ <i>Between 1-2 years</i>	Antara 2-5 tahun/ <i>Between 2-5 years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>More than 5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Program pensiun manfaat pasti	38,602	41,085	143,942	2,164,573	2,388,202	<i>Defined benefit pension program</i>
Imbalan pascakerja lainnya	110,430	100,834	475,161	9,286,672	9,973,097	<i>Other post-employment benefits</i>
Imbalan pemeliharaan kesehatan	89,554	101,455	357,870	7,870,957	8,419,836	<i>Health care benefits</i>
Imbalan jangka panjang lainnya	37,285	28,724	109,986	83,331	259,326	<i>Other long-term benefits</i>
Jumlah	275,871	272,098	1,086,959	19,405,533	21,040,461	Total

Manajemen Grup berpendapat bahwa liabilitas imbalan pascakerja cukup untuk menutupi semua imbalan yang diatur dalam Peraturan Ketenagakerjaan atau PKB atau PP.

The expected maturity analysis of the undiscounted post-employment benefits and other long-term benefits is as follows:

The Group's management is of the opinion that the post-employment benefit obligation is adequate to cover all benefits provided for in the Manpower Regulation or the CLA or the CR.

19. MODAL SAHAM

Modal saham ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

<u>Pemegang saham</u>	<u>Jumlah saham/ Number of shares</u>	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</u>	<u>Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital</u>	<u>Shareholders</u>
		%		
PLN	308,510,497,999	100	154,255,249	PLN
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero)	1	-	-	Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero)
Jumlah	308,510,498,000	100	154,255,249	Total

19. CAPITAL STOCK

The Company's issued and fully paid share capital as at 31 December 2024 and 2023 were as follows:

20. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM

Dividen

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 28 Juni 2024, pemegang saham memberi kuasa kepada pemegang saham mayoritas untuk menetapkan saldo laba, cadangan umum dan tujuan serta dividen atas laba Perusahaan tahun 2023. Berdasarkan surat PLN tanggal 24 September 2024, pembagian dividen untuk tahun buku 2023 ditetapkan sebesar Rp13.643.598 atau Rp44,22 (nilai penuh) per lembar saham.

20. DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE

Dividends

Based on the Minutes of Annual General Meeting of Shareholders dated 28 June 2024, the shareholders granted the authority to the majority shareholder to determine the Company's retained earnings, appropriation of general reserves and dividends for the 2023 net income. Based on the letter from PLN dated 24 September 2024, the distribution of dividends for the year 2023 amounted to Rp13,643,598 or Rp44.22 (full amount) per share.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/75 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM (lanjutan)

Dividen (lanjutan)

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 13 Juni 2023, pemegang saham memberi kuasa kepada pemegang saham mayoritas untuk menetapkan saldo laba, cadangan umum dan tujuan serta dividen atas laba Perusahaan tahun 2022. Berdasarkan surat PLN tanggal 2 Agustus 2023, pembagian dividen untuk tahun buku 2022 ditetapkan sebesar Rp6.548.477 atau Rp1.091 (nilai penuh) per lembar saham.

Pada tahun 2024 dan 2023, pembayaran dividen kepada PLN dilakukan dengan pengurangan terhadap piutang usaha dari pihak berelasi (Catatan 9 dan 31).

Cadangan umum

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan belum membentuk cadangan umum sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor sebesar Rp2.870.998 berasal dari nilai pengalihan aset tetap, termasuk dana rehabilitasi PLTU Gresik Unit 1 dan 2 (berdasarkan Surat Direktur Utama PLN No. 1311/533/DIRUT/2001 tanggal 19 Maret 2001), dan material pemeliharaan sejak tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 yang diterima dari PLN.

Berdasarkan Akta Notaris No. 101 tanggal 28 Juli 2022, dari Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta, PLN NPC mengadakan perjanjian jual beli saham dengan PT PLN Enjiniring ("PLNE") yang merupakan entitas sepengendali, untuk mengakuisisi 125.074.552 lembar saham biasa atau setara dengan 100% kepemilikan atas PPN dengan mengalihkan 93.411.836 lembar saham biasa atau setara dengan 99,8% kepemilikan atas Rekadaya Elekrika Consult ("REC"). Selisih sebesar Rp24.376 antara nilai pengalihan dan nilai buku bersih yang diterima dicatat dalam akun ekuitas sebagai tambahan modal disetor.

Tambahan modal disetor sebesar Rp99.699.205 berasal dari selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai buku bersih yang diterima dari PLN akibat adanya pembentukan *subholding*.

**20. DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE
(continued)**

Dividends (continued)

Based on the Minutes of Annual General Meeting of Shareholders dated 13 June 2023, the shareholders granted the authority to the majority shareholder to determine the Company's retained earnings, appropriation of general reserves and dividends for the 2022 net income. Based on the letter from PLN dated 2 August 2023, the distribution of dividends for the year 2022 amounted to Rp6,548,477 or Rp1,091 (full amount) per share.

In 2024 and 2023, the dividend payments to PLN were made through deduction of the trade receivables from related parties (Notes 9 and 31).

General reserves

Under Indonesian Limited Liability Company Law, the Company is required to establish a statutory reserve amounting to at least 20% of the Company's subscribed and paid-up capital. There is no time limit on the establishment of this reserve. As at 31 December 2024 and 2023, the Company had not yet established its general reserve in accordance with the Limited Liability Company Law.

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid-in capital amounting to Rp2,870,998 represents the transferred property, plant and equipment, including the funds that were provided for the rehabilitation of Gresik PLTU Unit 1 and 2 (based on Letter No. 1311/533/DIRUT/2001 dated 19 March 2001 from the President Director of PLN), and the maintenance materials from 1996 to 2000 that were received from PLN.

Based on Notarial Deed No. 101 dated 28 July 2022, of Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notary in Jakarta, PLN NPC entered into a share sale and purchase agreement with PT PLN Enjiniring ("PLNE") which is an entity under common control, to acquire 125,074,552 shares of common stock or equivalent to 100% ownership on PPN by transferring 93,411,836 common shares or equivalent to 99.8% ownership in Rekadaya Elekrika Consult ("REC"). The difference of Rp24,376 between the transfer value and the net book value received is recorded in the equity account as additional paid-in capital.

Additional paid-in capital amounting to Rp99,699,205 derives from the difference between the consideration transferred and the net assets received from PLN due to the establishment of the *subholding* structures.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/76 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

22. NON-CONTROLLING INTERESTS

2024							
	Jumlah tercatat 1 Januari 2024/ Carrying amount 1 January 2024	Penerbitan saham entitas anak kepada kepentingan non-pengendali/ Issuance of subsidiaries' shares to non-controlling interest	Divestasi/ Divestment	Dividen/ Dividends	Bagian atas laba bersih/ Share of net profit	Penghasilan/ (kerugian) komprehensif lain/ Other comprehensive income/(loss)	Jumlah tercatat 31 Desember 2024/ Carrying amount 31 December 2024
PLN NPS	24,075	-	-	(1,880)	4,472	(37)	26,630
NII	130,507	-	-	(6,778)	7,288	6,392	137,409
PLN NPC	6,639	-	-	-	52	-	6,691
PLN NR	22	126	-	-	(1)	-	147
PLNSC	137,424	-	-	-	32,519	-	169,943
Jumlah	298,667	126		(8,658)	44,330	6,355	340,820
2023							
	Jumlah tercatat 1 Januari 2023/ Carrying amount 1 January 2023	Penerbitan saham entitas anak kepada kepentingan non-pengendali/ Issuance of subsidiaries' shares to non-controlling interest	Divestasi/ Divestment	Dividen/ Dividends	Bagian atas laba bersih/ Share of net profit	Kerugian komprehensif lain/ Other comprehensive loss	Jumlah tercatat 31 Desember 2023/ Carrying amount 31 December 2023
PLN NPS	22,348	-	-	(1,500)	3,227	-	24,075
NII	131,161	-	-	(464)	1,517	(1,707)	130,507
PLN NPC	6,812	-	-	-	(173)	-	6,639
PLN NR	13	7	-	-	2	-	22
PLNSC	117,942	-	-	-	19,482	-	137,424
Jumlah	278,276	7		(1,964)	24,055	(1,707)	298,667

23. PENJUALAN TENAGA LISTRIK

23. SALES OF ELECTRICITY

Akun ini merupakan penjualan tenaga listrik kepada PLN.

This account represents the sales of electricity to PLN.

Lihat Catatan 31 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 31 for information on the details of transactions and balances with related parties.

24. PENDAPATAN USAHA LAINNYA

24. OTHER OPERATING REVENUE

Akun ini merupakan pendapatan jasa pemeliharaan, konstruksi dan lainnya yang diperoleh dari pihak berelasi dan pihak ketiga, dengan rincian sebagai berikut:

This account represents the operating revenues from maintenance services, constructions and others, which were obtained from related parties and third parties, with details as follows:

	2024	2023	
Jasa operasi dan pemeliharaan	1,700,159	1,165,705	Operation and maintenance services
Konstruksi	1,070,377	1,083,838	Constructions
Lain-lain	621,369	274,915	Others
Jumlah	3,391,905	2,524,458	Total

Lihat Catatan 31 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 31 for information on the details of transactions and balances with related parties.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/77 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. BEBAN BAHAN BAKAR DAN PELUMAS

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Bahan bakar minyak		
<i>Solar High Speed Diesel ("HSD")</i>	3,281,479	2,681,393
Biosolar	815,499	849,823
<i>Marine Fuel Oil ("MFO")</i>	<u>320,879</u>	<u>405,219</u>
Subjumlah	<u>4,417,857</u>	<u>3,936,435</u>
Bahan bakar non-minyak		
Gas alam	28,294,906	29,022,118
Batubara	21,981,169	20,975,156
Biomassa	424,158	256,399
Air dan pajak terkait	<u>321,209</u>	<u>306,956</u>
Subjumlah	<u>51,021,442</u>	<u>50,560,629</u>
Minyak pelumas dan lain-lain	242,179	212,611
Biaya layanan bahan bakar	<u>-</u>	<u>277,609</u>
Jumlah	<u>55,681,478</u>	<u>54,987,284</u>

Lihat Catatan 31 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

25. FUEL AND LUBRICANTS EXPENSES

<i>Fuel oils</i>
<i>Solar High Speed Diesel ("HSD")</i>
<i>Biodiesel</i>
<i>Marine Fuel Oil ("MFO")</i>
<i>Subtotal</i>
<i>Non-oil fuels</i>
<i>Natural gas</i>
<i>Coals</i>
<i>Biomass</i>
<i>Water and related tax</i>
<i>Subtotal</i>
<i>Lubricants and others</i>
<i>Fuel services charge</i>
Total

Refer to Note 31 for information on the details of transactions and balances with related parties.

26. BEBAN PEMBELIAN TENAGA LISTRIK

Akun ini merupakan biaya pemakaian tenaga listrik dari *auxiliary equipment* mesin pembangkit.

Lihat Catatan 31 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

26. PURCHASED ELECTRICITY EXPENSES

This account represents the cost of using electricity from auxiliary equipment of generating machineries.

Refer to Note 31 for information on the details of transactions and balances with related parties.

27. BEBAN PEMELIHARAAN

Akun ini merupakan beban yang timbul dari pemakaian material pemeliharaan dan jasa borongan untuk keperluan pemeliharaan. Rinciannya adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Jasa borongan	4,339,816	4,128,514
Pemakaian material pemeliharaan	<u>2,009,777</u>	<u>1,740,267</u>
Jumlah	<u>6,349,593</u>	<u>5,868,781</u>

Lihat Catatan 31 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

27. MAINTENANCE EXPENSES

This account represents the maintenance materials used and the contracted services for maintenance purposes. The details are as follows:

<i>Contracted services</i>
<i>Maintenance materials used</i>

Refer to Note 31 for information on the details of transactions and balances with related parties.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/78 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

28. BEBAN KEPEGAWAIAN

28. EMPLOYEE COSTS

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Gaji dan tunjangan	2,067,902	1,887,075	Salaries and allowances
Bonus dan insentif karyawan	594,573	202,379	Employee bonus and incentives
Imbalan kerja (Catatan 18)	438,888	499,549	Employee benefits (Note 18)
Tunjangan kesehatan	247,329	462,083	Medical allowances
Lain-lain	69,928	151,527	Others
Jumlah	<u>3,418,620</u>	<u>3,202,613</u>	Total

29. BEBAN USAHA LAIN-LAIN

29. OTHER OPERATING EXPENSES

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Beban konstruksi	923,136	896,053	Construction cost
Biaya layanan bahan bakar	447,292	-	Fuel services charge
Asuransi	275,155	225,286	Insurance
Honorarium	125,763	126,398	Honorarium
Perjalanan dinas	94,680	97,886	Business travelling
Pajak dan retribusi lainnya	73,535	70,581	Taxes and other retribution
Konsumsi	39,716	40,144	Meals consumption
Pajak final	29,060	31,173	Final tax
Jasa profesional	14,997	40,560	Professional fees
Lain-lain	154,296	119,526	Others
Jumlah	<u>2,177,630</u>	<u>1,647,607</u>	Total

Lihat Catatan 31 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 31 for information on the details of transactions and balances with related parties.

30. PERPAJAKAN

30. TAXATION

a. Pajak dibayar di muka

a. Prepaid taxes

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Pajak Penghasilan Badan ("PPh Badan")			Corporate Income Taxes ("CIT")
2024	22,759	-	2024
2023	163,667	161,629	2023
2022	4,244	150,345	2022
2021	-	4,753	2021
Pembayaran di muka atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar	68,398	86,953	Prepayment of Tax Assessment Letter for Underpayment
PPN	544,840	457,572	VAT
Lainnya	26,117	-	Others
Jumlah	830,025	861,252	Total
Dikurangi: bagian lancar	<u>(484,978)</u>	<u>(424,139)</u>	Less: current portion
Bagian tidak lancar	<u>345,047</u>	<u>437,113</u>	Non-current portion

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/79 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang PPh Badan

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
PPh Badan	<u>69,142</u>	<u>3,924</u>

CIT

c. Utang pajak lainnya

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Pajak lainnya		
Pasal 21	11,651	51,573
Pasal 22	43,462	33,022
Pasal 23	41,427	36,194
Pasal 4(2)	58,148	56,262
PPN	42,759	12,730
Lain-lain	<u>1,223</u>	<u>2,742</u>
Jumlah	<u>198,670</u>	<u>192,523</u>

Other income taxes
Article 21
Article 22
Article 23
Article 4(2)
VAT
Others

Total

d. Beban pajak penghasilan

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Beban pajak kini		
Perusahaan		
Tahun berjalan	630,142	143,439
Penyesuaian tahun sebelumnya	<u>(621)</u>	<u>-</u>
Subjumlah	<u>629,521</u>	<u>143,439</u>
Entitas anak		
Tahun berjalan	98,686	84,583
Penyesuaian tahun sebelumnya	<u>19,315</u>	<u>10,787</u>
Subjumlah	<u>118,001</u>	<u>95,370</u>
Beban pajak tangguhan		
Perusahaan	2,171,629	2,486,420
Entitas anak	<u>3,219</u>	<u>637</u>
Subjumlah	<u>2,174,848</u>	<u>2,487,057</u>
Beban pajak penghasilan konsolidasian	<u>2,922,370</u>	<u>2,725,866</u>

Current tax
The Company
Current year
Prior year
adjustments

Subtotal

Subsidiaries
Current year
Prior year
adjustments

Subtotal

Deferred tax expense
The Company
Subsidiaries

Subtotal

Consolidated
income tax expense

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/80 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak atas laba Grup sebelum pajak berbeda dari nilai teoritis yang mungkin muncul apabila menggunakan rata-rata tertimbang suku bunga pajak terhadap laba pada entitas konsolidasian dalam jumlah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Laba konsolidasian sebelum pajak	<u>15,831,951</u>	<u>16,393,519</u>
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku 22%	3,483,029	3,606,574
Penghasilan keuangan telah dikenakan pajak final	(27,791)	(19,754)
Bagian laba bersih atas entitas asosiasi dan ventura bersama	(517,190)	(465,133)
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(307,004)	(253,909)
Beban yang berkaitan dengan pajak final	260,330	221,058
Beban lain yang tidak dapat dikurangkan	12,302	60,555
Utilisasi rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	-	(434,312)
Penyesuaian tahun sebelumnya	<u>18,694</u>	<u>10,787</u>
Beban pajak penghasilan konsolidasian	<u>2,922,370</u>	<u>2,725,866</u>

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah penghasilan kena pajak didasarkan atas perhitungan sementara, karena Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan pajak penghasilan badan.

Pajak penghasilan sehubungan dengan penghasilan komprehensif lain selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

30. TAXATION (continueud)

d. Income tax expense (continued)

The tax on Group's profit before tax differs from the theoretical amount that would arise using the weighted average tax rate applicable to profits on the consolidated entities as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Laba konsolidasian sebelum pajak	<u>15,831,951</u>	<u>16,393,519</u>
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku 22%	3,483,029	3,606,574
Penghasilan keuangan telah dikenakan pajak final	(27,791)	(19,754)
Bagian laba bersih atas entitas asosiasi dan ventura bersama	(517,190)	(465,133)
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(307,004)	(253,909)
Beban yang berkaitan dengan pajak final	260,330	221,058
Beban lain yang tidak dapat dikurangkan	12,302	60,555
Utilisasi rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	-	(434,312)
Penyesuaian tahun sebelumnya	<u>18,694</u>	<u>10,787</u>
Beban pajak penghasilan konsolidasian	<u>2,922,370</u>	<u>2,725,866</u>

In these consolidated financial statements, the amount of taxable income is based on preliminary calculations, as the Company has not yet submitted its corporate income tax returns.

The income tax relating to other comprehensive income during the year is as follows:

	<u>2024</u>			<u>2023</u>			
	<u>Sebelum pajak/ Before tax</u>	<u>(Beban)/ manfaat pajak/ Tax (expense)/ benefit</u>	<u>Setelah pajak/ After tax</u>	<u>Sebelum pajak/ Before tax</u>	<u>Beban pajak/ Tax expense</u>	<u>Setelah pajak/ After tax</u>	
Pengukuran kembali atas program manfaat pasti	(186,182)	40,960	(145,222)	27,196	(5,983)	21,213	Remeasurement on defined benefit plan
Surplus revaluasi aset tetap	7,820,712	(1,621,240)	6,199,472	(4,384)	-	(4,384)	Property, plant and equipment revaluation surplus
Bagian penghasilan/ (kerugian) komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama	471,469	-	471,469	(103,027)	-	(103,027)	Share of other comprehensive income/(loss) from associates and joint ventures
Jumlah	<u>8,105,999</u>	<u>(1,580,280)</u>	<u>6,525,719</u>	<u>(80,215)</u>	<u>(5,983)</u>	<u>(86,198)</u>	Total

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/81 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak tangguhan

30. TAXATION (continued)

e. Deferred tax

2024					
	31 Desember/ December 2023	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laba rugi/ (Charged)/ credited to profit or loss	(Dibebankan)/ dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ (Charged)/ credited to other comprehensive income	31 Desember/ December 2024	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Entitas anak					Subsidiaries
Liabilitas imbalan kerja	22,592	(272)	1,165	23,485	Employee benefits liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	40,693	(10,588)	-	30,105	Short-term employee benefits liabilities
Provisi untuk persediaan usang	796	44	-	840	Provision for obsolete inventories
Provisi untuk penurunan nilai piutang	8,276	154	-	8,430	Provision for impairment of receivables
Liabilitas sewa	1,901	608	-	2,509	Lease liabilities
Aset tetap	(329)	6,835	(11,333)	(4,827)	Property, plant and equipment
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	73,929	(3,219)	(10,168)	60,542	Total of deferred tax assets - net
Liabilitas pajak tangguhan					Deferred tax liabilities
Perusahaan					The Company
Liabilitas imbalan kerja	841,148	50,515	39,795	931,458	Employee benefits liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	76,264	20,997	-	97,261	Short-term employee benefits liabilities
Provisi untuk persediaan usang	4,360	9,827	-	14,187	Provision for obsolete inventories
Provisi untuk penurunan nilai piutang	3,276	(222)	-	3,054	Provision for impairment of receivables
Liabilitas sewa	575,920	(24,047)	-	551,873	Lease liabilities
Aset tetap	(17,052,980)	(2,228,699)	(1,609,907)	(20,891,586)	Property, plant and equipment
Jumlah liabilitas pajak tangguhan - bersih	(15,552,012)	(2,171,629)	(1,570,112)	(19,293,753)	Total of deferred tax liabilities - net
Beban pajak tangguhan		(2,174,848)	(1,580,280)		Deferred tax expense
2023					
	31 Desember/ December 2022	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laba rugi/ (Charged)/ credited to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	31 Desember/ December 2023	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Entitas anak					Subsidiaries
Liabilitas imbalan kerja	21,152	1,440	-	22,592	Employee benefits liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	41,333	(640)	-	40,693	Short-term employee benefits liabilities
Provisi untuk persediaan usang	796	-	-	796	Provision for obsolete inventories
Provisi untuk penurunan nilai piutang	8,276	-	-	8,276	Provision for impairment of receivables
Liabilitas sewa	3,168	(1,267)	-	1,901	Lease liabilities
Aset tetap	(159)	(170)	-	(329)	Property, plant and equipment
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	74,566	(637)	-	73,929	Total of deferred tax assets - net

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/82 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak tangguhan (lanjutan)

30. TAXATION (continued)

e. Deferred tax (continued)

2023					
31 Desember/ December 2022	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laba rugi/ (Charged)/ credited to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	31 Desember/ December 2023		
Liabilitas pajak tangguhan				Deferred tax liabilities	
Perusahaan				The Company	
Liabilitas imbalan kerja	783,586	63,545	(5,983)	841,148	Employee benefits liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	80,896	(4,632)	-	76,264	Short-term employee benefits liabilities
Provisi untuk persediaan usang	3,518	842	-	4,360	Provision for obsolete inventories
Provisi untuk penurunan nilai piutang	3,276	-	-	3,276	Provision for impairment of receivables
Liabilitas sewa	462,058	113,862	-	575,920	Lease liabilities
Aset tetap	(14,392,943)	(2,660,037)	-	(17,052,980)	Property, plant and equipment
Jumlah liabilitas pajak tangguhan - bersih	(13,059,609)	(2,486,420)	(5,983)	(15,552,012)	Total of deferred tax liabilities - net
Beban pajak tangguhan	(2,487,057)	(5,983)			Deferred tax expense

Manajemen Grup berpendapat bahwa liabilitas pajak tangguhan akan diselesaikan setelah 12 bulan.

Management of the Group is of the opinion that deferred tax liabilities will be settled after 12 months.

f. Surat ketetapan pajak

f. Tax assessment letters

Jenis pajak/Tax type	Tahun pajak/ Fiscal year	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023	Status
Perusahaan/The Company				
PPh 22/Income Tax Art 22	2019	136,172	136,172	Banding/Appeal
Entitas anak/Subsidiaries				
PPh Badan/CIT	2019	-	18,555	Banding/Appeal
Jumlah		136,172	154,727	Total
Provisi		(67,774)	(67,774)	Provision
Jumlah, bersih		68,398	86,953	Total, net

Pada tahun 2024, PLN NPC telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") PPN Masa April 2022 - Desember 2023 senilai Rp95.098 yang telah diterima PLN NPC pada 2024.

In 2024, PLN NPC received Tax Overpayment Assessment Letter ("SKPLB") for its VAT for period April 2022 - December 2023 amounting Rp95,098 which was received by the PLN NPC in 2024.

Pada 4 Juli 2024, Perusahaan telah menerima SKPLB PPh Badan tahun 2022 senilai Rp148.677 yang telah diterima Perusahaan pada Juli 2024.

On 4 July 2024, the Company received a refund of overpayment of CIT for year 2022 amounting to Rp148,677 which was received by the Company in July 2024.

Pada tahun 2023, Perusahaan telah menerima pengembalian atas lebih bayar PPh Badan tahun 2021 senilai Rp243.779 dan kurang bayar PPh 22 atas bulan Desember 2017 dan tahun 2018 masing-masing sebesar Rp6.909 dan Rp162.941. Sisa pengembalian sebesar Rp864 dihapuskan dari provisi.

In 2023, the Company received a refund of overpayment of CIT for year 2021 amounting to Rp243,779 and underpayment income tax art 22 for December 2017 and year 2018 amounting to Rp6,909 and Rp162,941, respectively. The remaining balance amounting to Rp864 has been written off from the provision.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/83 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, perusahaan-perusahaan di dalam Grup yang berdomisili di Indonesia menghitung dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. DJP dapat menetapkan atau mengubah pajak dalam batas waktu lima tahun saat terutangnya pajak.

h. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 136 Tahun 2024 ("PMK No. 136/2024")

Pada tanggal 31 Desember 2024, Menteri Keuangan Republik Indonesia telah mengesahkan PMK No. 136/2024 tentang Pengenaan Pajak Minimum Global berdasarkan Kesepakatan Internasional.

PMK No. 136/2024 telah diberlakukan di Indonesia, yurisdiksi di mana Perusahaan didirikan, dan akan mulai berlaku pada 1 Januari 2025. Karena PMK No. 136/2024 belum efektif pada tanggal pelaporan, Grup tidak memiliki eksposur pajak terkait saat ini. Grup menerapkan pengecualian untuk mengakui dan mengungkapkan informasi tentang aset dan kewajiban pajak tangguhan yang terkait dengan pajak penghasilan Pilar Dua, sebagaimana diatur dalam amandemen PSAK No. 212 yang diterbitkan pada Desember 2023.

30. TAXATION (continued)

g. Administration

Under the Taxation Laws of Indonesia, each company within the Group which is domiciled in Indonesia calculates and pays tax on the basis of self assessment. The DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

h. Minister of Finance Regulation Number 136 of 2024 ("PMK No. 136/2024")

On 31 December 2024, the Minister of Finance of the Republic of Indonesia enacted PMK No. 136/2024 regarding Imposition of Global Minimum Tax based on International Agreements.

PMK No. 136/2024 was enacted in Indonesia, the jurisdiction in which the Company is incorporated, and will come into effect from 1 January 2025. Since the PMK No. 136/2024 was not effective at the reporting date, the Group has no related current tax exposure. The Group applies the exception to recognising and disclosing information about deferred tax assets and liabilities related to Pillar Two income taxes, as provided in the amendments to SFAS No. 212 issued in December 2023.

31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat hubungan berelasi

Berikut ini adalah daftar pihak berelasi yang memiliki transaksi dengan Grup:

31. THE BALANCE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of related parties

Below is the list of the related parties that engage in transactions with the Group:

Pihak-pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat hubungan/ <i>Nature of relationship</i>	Sifat transaksi/ <i>Nature of transaction</i>
BRI	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Penempatan rekening bank, deposito berjangka dan bank garansi/ <i>Placement of cash in banks, time deposits, and restricted cash in banks</i>
BNI	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Penempatan rekening bank, deposito berjangka, dan bank garansi, dan sewa atas properti investasi/ <i>Placement of cash in banks, time deposits, restricted cash in banks, and lease of investment property</i>
Bank Mandiri	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Penempatan rekening bank, deposito berjangka, dan bank garansi/ <i>Placement of cash in banks, time deposits, and restricted cash in banks</i>
BSI	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Penempatan rekening bank/ <i>Placement of cash in banks</i>
Pertamina	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Transaksi pembelian minyak pelumas dan sewa atas properti investasi/ <i>Purchase of lubricants and lease of investment property</i>
PT Perusahaan Gas Negara Tbk ("PGN")	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Transaksi pembelian bahan bakar gas/ <i>Purchase of gas fuel</i>

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/84 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat hubungan berelasi (lanjutan)

Berikut ini adalah daftar pihak berelasi yang memiliki transaksi dengan Grup: (lanjutan)

31. THE BALANCE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of related parties (continued)

Below is the list of the related parties that engage in transactions with the Group: (continued)

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Sifat transaksi/ Nature of transaction
PT Pertamina Patra Niaga ("Patra Niaga")	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Transaksi pembelian bahan bakar minyak/ <i>Purchase of fuel oil</i>
PT Pertamina Hulu Energi ("PHE")	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Transaksi pembelian bahan bakar gas dan sewa atas properti investasi/ <i>Purchase of gas fuel and lease of investment property</i>
PT Pertamina EP Cepu ("PEPC")	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Transaksi pembelian bahan bakar gas/ <i>Purchase of gas fuel</i>
PT Pertamina Gas ("Pertagas")	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Transaksi pembelian bahan bakar gas/ <i>Purchase of gas fuel</i>
Perta Arun Gas ("PAG")	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Transaksi pembelian bahan bakar gas/ <i>Purchase of gas fuel</i>
NR	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Transaksi atas jasa regasifikasi dan sewa atas properti investasi/ <i>Regasification services and lease of investment property</i>
PT Bukit Asam (Persero) Tbk ("PTBA")	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Transaksi pembelian batubara/ <i>Purchase of coal</i>
PT Superintending Company of Indonesia (Persero) ("Sucofindo")	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Transaksi pelayanan teknik, survei dan pengukuran batubara/ <i>Engineering services, survey and coal measurement</i>
PT Surveyor Indonesia ("SI")	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Transaksi pelayanan teknik, survei dan pengukuran batubara/ <i>Engineering services, survey and coal measurement</i>
Tugu	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Asuransi instalasi dan mesin pembangkit, dan perlengkapan transmisi/ <i>Insurance services for installation and power plants and transmissions equipment</i>
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) ("Jasindo")	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Asuransi instalasi dan mesin pembangkit, dan perlengkapan transmisi/ <i>Insurance services for installation and power plants and transmissions equipment</i>
PT Utama Karya (Persero) ("HK")	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Transaksi jasa konstruksi/ <i>Construction services</i>
Perum Jasa Tirta ("Jasa Tirta")	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Transaksi pembelian air/ <i>Purchase of water</i>
PLN	Entitas induk pengendali/ <i>Controlling parent entity</i>	Transaksi penjualan tenaga listrik, jasa pemeliharaan sewa atas properti investasi/ <i>Sales of electricity, operation and maintenance services, and lease of investment property</i>

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/85 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat hubungan berelasi (lanjutan)

Berikut ini adalah daftar pihak berelasi yang memiliki transaksi dengan Grup: (lanjutan)

31. THE BALANCE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Nature of related parties (continued)

Below is the list of the related parties that engage in transactions with the Group: (continued)

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Sifat transaksi/ Nature of transaction
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero)	Pemegang saham minoritas/ Minority shareholder	Penyertaan modal/ Paid-in capital
PIP	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Transaksi penjualan barang dan jasa/ Sales of goods and services
PT PLN Batam ("PLN Batam")	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Transaksi penjualan barang dan jasa/ Sales of goods and services
EPI	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Transaksi pembelian bahan bakar gas dan biaya manajemen/ Purchase of gas fuel and management fee
PT PLN Energi Gas ("PLN EG")	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Transaksi sewa Floating Storage Regasification Unit/ Lease of Floating Storage Regasification Unit
PT HALEYORA POWER ("HP")	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Transaksi pembelian barang dan jasa/ Purchase of goods and services
ICON	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Transaksi pembelian barang dan jasa/ Purchase of goods and services
PLNE	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Transaksi pembelian barang dan jasa/ Purchase of goods and services
PT PLN NUSA DAYA ("PLN ND") (dahulu/previous PT PLN Tarakan ("PLN Tarakan"))	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Transaksi pembelian barang dan jasa/ Purchase of goods and services
PT PLN BATUBARA NIAGA ("BBN")	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Transaksi pembelian batubara/ Purchase of coal
PT Energy Management Indonesia (Persero) ("EMI")	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Transaksi pembelian barang dan jasa/ Purchase of goods and services
PT BAHTERA ADHIGUNA ("BAG")	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Transaksi pembelian jasa pelayaran/ Purchase of shipping services
APLN	Pihak berelasi lainnya/ Other related parties	Asuransi bangunan dan perlengkapan umum/ Insurance for buildings and general equipment
S2P	Entitas asosiasi/Associate	Jasa operasi dan pemeliharaan/ Operation and maintenance services
RDM	Entitas asosiasi/Associate	Transaksi jasa proyek/ Project services
BDSN	Ventura bersama/Joint venture	Jasa operasi dan pemeliharaan/ Operation and maintenance services
BPI	Ventura bersama/Joint venture	Jasa operasi dan pemeliharaan/ Operation and maintenance services
SGPJB	Ventura bersama/Joint venture	Piutang kepada ventura bersama/ Receivables from joint ventures
PMSE	Ventura bersama/Joint venture	Piutang kepada ventura bersama/ Receivables from joint ventures
NSSE	Ventura bersama/Joint venture	Piutang kepada ventura bersama/ Receivables from joint ventures
KPJB	Ventura bersama/Joint venture	Jasa operasi dan pemeliharaan dan piutang dividen/ Operation and maintenance services and dividend receivables
DP-PLN	Pihak berelasi lainnya/ Other related parties	Pengelola dana pensiun/ Pension fund manager
Komisaris dan Direktur/ Commissioners and Directors	Personil manajemen kunci/ Key management personnel	Upah dan tunjangan/ Salaries and allowances

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/86 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dengan pihak berelasi

	2024	2023
Kas dan setara kas (Catatan 6)		
Bank Mandiri	4,319,485	3,547,879
BNI	2,058,365	2,436,806
BRI	1,069,234	729,285
BSI	78,739	55,497
Jumlah	7,525,823	6,769,467
Deposito berjangka (Catatan 7)		
BRI	943,860	490,406
BNI	31,410	80,692
Bank Mandiri	103	312,624
Jumlah	975,373	883,722
Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya (Catatan 8)		
BRI	70,979	50,540
Bank Mandiri	41,200	39,369
BNI	3,629	2,594
Jumlah	115,808	92,503
Piutang usaha (Catatan 9)		
PLN	41,527,071	35,535,496
PLN Batam	324,748	118,261
Pertamina	125,934	-
EPI	79,668	-
PIP	41,347	43,816
BPI	16,672	12,074
PLN E	8,721	-
BDSN	-	18,058
Lain-lain	36,280	13,225
Jumlah	42,160,441	35,740,930
Piutang lain-lain		
SGPJB	82,158	41,707
NSSE	50,263	-
KPJB	6,822	6,481
PMSE	4,281	4,041
Jumlah	143,524	52,229
Piutang kepada ventura bersama (Catatan 10)		
SGPJB	357,851	536,960
PMSE	135,239	132,396
Jumlah	493,090	669,356
Utang usaha (Catatan 15)		
EPI	3,117,255	1,605,628
Patra Niaga	1,125,226	272,893
PTBA	747,779	-
PGN	257,932	-
BBN	212,957	-
PLN EG	120,299	-
BAG	112,864	-
HK	98,431	76,724
PHE	78,961	144,292
PEPC	76,619	199,075
Jasa Tirta	25,684	55,091
Pertamina	-	214,110
NR	-	62,677
Lain-lain	310	147,842
Jumlah	5,974,317	2,778,332

31. THE BALANCE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Balances with related parties

Cash and cash equivalents (Note 6)

Bank Mandiri
BNI
BRI
BSI

Total

Time deposits (Note 7)

BRI
BNI
Bank Mandiri

Total

Restricted cash in banks and time deposits (Note 8)

BRI
Bank Mandiri
BNI

Total

Trade receivables (Note 9)

PLN
PLN Batam
Pertamina
EPI
PIP
BPI
PLN E
BDSN
Others

Total

Other receivables

SGPJB
NSSE
KPJB
PMSE

Total

Receivables from joint ventures (Note 10)

SGPJB
PMSE

Total

Trade payables (Note 15)

EPI
Patra Niaga
PTBA
PGN
BBN
PLN EG
BAG
HK
PHE
PEPC
Jasa Tirta
Pertamina
NR
Others

Total

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/87 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK
BERELASI (lanjutan)

Saldo dengan pihak berelasi (lanjutan)

	2024	2023
Utang lain-lain (Catatan 16)		
PLN	428,599	292,593
PLNE	114,567	12,350
PLN ND	25,450	-
ICON	17,445	12,745
HP	3,914	6,858
EPI	2,451	-
EMI	2,358	-
PIP	836	31,163
Jumlah	595,620	355,709

Pinjaman dari pemegang
saham (Catatan 31a)

PLN	2,398,167	2,284,744
-----	-----------	-----------

Transaksi dengan pihak berelasi

	2024	2023
Penjualan tenaga listrik (Catatan 23)		
PLN	88,321,254	87,851,149
Pendapatan usaha lainnya		
PLN	1,621,486	1,565,411
PLN Batam	557,636	338,822
PIP	190,635	157,851
BPI	149,534	78,996
BDSN	85,686	83,411
Lain-lain	63,039	74,296
Jumlah	2,668,016	2,298,787

Pembelian tenaga listrik
(Catatan 26)

PLN	827,516	847,199
-----	---------	---------

Beban bahan bakar
dan pelumas (Catatan 25)

EPI	14,720,292	4,157,262
PTBA	5,703,681	5,128,576
Patra Niaga	3,890,661	3,727,549
PGN	3,605,137	1,494,536
BAG	2,014,040	827,783
BBN	1,669,112	775,027
PHE	1,017,343	1,471,632
PEP	501,419	528,865
NR	473,004	577,065
Perta Arun Gas	298,410	1,208,295
Jasa Tirta	288,182	263,315
PLN EG	283,615	189,734
Pertagas	171,313	840,928
PLNE	118,867	102,624
Pertamina	-	5,893,284

Jumlah	34,755,076	27,186,475
---------------	-------------------	-------------------

Beban pemeliharaan (Catatan 27)

PLN Nusa Daya	211,303	181,545
PLNE	186,035	66,649
PLN Batam	-	163,861
PIP	-	126,443
Lain-lain	69,428	92,174

Jumlah	466,766	630,672
---------------	----------------	----------------

31. THE BALANCE AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)

Balances with related parties (continued)

	2024	2023
Other payables (Note 16)		
PLN	428,599	292,593
PLNE	114,567	12,350
PLN ND	25,450	-
ICON	17,445	12,745
HP	3,914	6,858
EPI	2,451	-
EMI	2,358	-
PIP	836	31,163
Total	595,620	355,709

Loans from a
shareholder (Note 31a)

PLN	2,398,167	2,284,744
-----	-----------	-----------

Transactions with related parties

	2024	2023
Sales of electricity (Note 23)		
PLN	88,321,254	87,851,149
Other operating revenue		
PLN	1,621,486	1,565,411
PLN Batam	557,636	338,822
PIP	190,635	157,851
BPI	149,534	78,996
BDSN	85,686	83,411
Others	63,039	74,296
Total	2,668,016	2,298,787

Purchased electricity (Note 26)

PLN	827,516	847,199
-----	---------	---------

Fuel and lubricants expenses (Note 25)

EPI	14,720,292	4,157,262
PTBA	5,703,681	5,128,576
Patra Niaga	3,890,661	3,727,549
PGN	3,605,137	1,494,536
BAG	2,014,040	827,783
BBN	1,669,112	775,027
PHE	1,017,343	1,471,632
PEP	501,419	528,865
NR	473,004	577,065
Perta Arun Gas	298,410	1,208,295
Jasa Tirta	288,182	263,315
PLN EG	283,615	189,734
Pertagas	171,313	840,928
PLNE	118,867	102,624
Pertamina	-	5,893,284

Total	34,755,076	27,186,475
--------------	-------------------	-------------------

Maintenance expenses (Note 27)

PLN Nusa Daya	211,303	181,545
PLNE	186,035	66,649
PLN Batam	-	163,861
PIP	-	126,443
Others	69,428	92,174

Total	466,766	630,672
--------------	----------------	----------------

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/88 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Beban usaha lain-lain (Catatan 29)		
EPI	447,292	-
Tugu	189,564	-
Jasindo	<u>-</u>	<u>48,152</u>
Jumlah	<u>636,856</u>	<u>48,152</u>
Beban keuangan		
PLN EG	165,437	190,958
PLN	<u>170,843</u>	<u>53,593</u>
Jumlah	<u>336,280</u>	<u>244,551</u>

a. Pinjaman dari pemegang saham

Pada tanggal 20 Maret 2018, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan PLN sebesar AS\$280.000.000 dengan tingkat bunga tahunan LIBOR USD enam bulan dengan margin 0,98%. Pinjaman ini digunakan untuk mendanai proyek *add-on* PLTGU Muara Tawar Blok 2, 3 dan 4. Jangka waktu perjanjian efektif sejak ditandatanganinya perjanjian ini dan akan berakhir pada tanggal 8 Mei 2032. Pada tanggal 31 Oktober 2023, perjanjian ini telah diamendemen untuk mengubah suku bunga dari LIBOR menjadi SOFR.

Pada tahun 2024 dan 2023, Perusahaan melakukan penarikan pokok pinjaman masing-masing senilai Rp316.985 (setara dengan AS\$19.924.861) dan Rpnil (setara dengan AS\$nil). Perusahaan melakukan pembayaran pokok pinjaman masing-masing senilai Rp313.731 (setara dengan AS\$19.597.178) dan Rp362.355 (setara dengan AS\$23.664.741).

Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing Rp2.398.167 (setara dengan AS\$146.978.839) dan Rp2.284.744 (setara dengan AS\$146.651.156), dengan porsi jangka pendek masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 sebesar Rp340.062 dan Rp287.014.

b. Kompensasi manajemen kunci

Jumlah kompensasi Dewan Komisaris Perusahaan untuk 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp17.875 dan Rp15.630.

Jumlah kompensasi Direksi Perusahaan untuk 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp45.762 dan Rp38.294.

**31. THE BALANCE AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

Transactions with related parties (continued)

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
			Other operating expenses (Note 29)
			EPI
			Tugu
			Jasindo
			Total
			Finance costs
			PLN EG
			PLN
			Total

a. Loans from a shareholder

On 20 March 2018, the Company entered into a loan agreement with PLN amounted to US\$280,000,000 with an annual interest rate of LIBOR USD six-month with 0.98% margin. The loan will be used to fund the *add-on* project of PLTGU Muara Tawar Block 2, 3 and 4. The terms of this agreement is effective since the loan is signed and will be expired on 8 May 2032. On 31 October 2023, the agreement has been amended to change the interest rate from LIBOR to SOFR.

In 2024 and 2023, the Company withdrew the principal of loan amounted to Rp316,985 (equivalent to US\$19,924,861) and Rpnil (equivalent to US\$nil), respectively. The Company also paid the principal of loan amounted to Rp313,731 (equivalent to US\$19,597,178) and Rp362,355 (equivalent to US\$23,664,741), respectively.

The outstanding balances of this loan as at 31 December 2024 and 2023 amounted to Rp2,398,167 (equivalent to US\$146,978,839) and amounted to Rp2,284,744 (equivalent to US\$146,651,156), respectively, with the current portion as at 31 December 2024 and 2023 amounted to Rp340,062 and Rp287,014, respectively.

b. Key management compensation

The total remuneration of the Company's Board of Commissioners in 31 December 2024 dan 2023 amounted to Rp17,875 and Rp15,630 respectively.

The total remuneration of the Company's Board of Directors in 31 December 2024 dan 2023 amounted to Rp45,762 and Rp38,294 respectively.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/89 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Kompensasi manajemen kunci (lanjutan)

Seluruh kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan imbalan kerja jangka pendek.

31. THE BALANCE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Key management compensation (continued)

All of the compensation to the Company's Boards of Commissioners and Directors are short-term employee benefits.

32. IKATAN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2024, Grup memiliki perikatan penting dan kontinjensi sebagai berikut:

a. Perjanjian Pengadaan Bahan Bakar

i. Batubara

Pemasok/ Supplier	No. Kontrak/ Contract no.	Satuan/ Unit of measure	Jumlah/ Quantity	Periode/ Period
PTBA	303.PJ/041/DIR/2012	Metrik ton/Metric ton	262,500,000	Dec 2012 - Mar 2032
	0137.PJ/EPI.01.01/PLNEPI0100/2024	Metrik ton/Metric ton	2,445,000	Dec 2023 - Dec 2026
	0243.PJ/061/DIR/2004	Metrik ton/Metric ton	14,568,000	Sep 2004 - Dec 2031
Konsorsium PT Arutmin Indonesia dan/and PT Darma Henwa Tbk	0020.PJ/EPI.02.02/DIRUT/2019	Metrik ton/Metric ton	5,553,000	Jan 2019 - Aug 2027
Konsorsium PT Dwi Guna Laksana dan/and PT Borneo Indobara	0044.Amd/EPI.02.02/DIRUT/2019	Metrik ton/Metric ton	1,890,000	Oct 2019 - Dec 2029
Konsorsium PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk dan/and PT Borneo Indonesia	0200-3.PJ/EPI.01.01/C01050000/2022	Metrik ton/Metric ton	10,000,000	Apr 2022 - Apr 2027
PT PLN Batubara Niaga Sumber Tambang				
PT Arutmin Indonesia via PT Jhonlin Group	1130.PJ/EPI.01.01/PLNEPI0100/2024	Metrik ton/Metric ton	1,182,500	Jul 2024 - Dec 2025
PT Indexim Coalindo	0374.PJ/EPI.02.01/DIRUT/2018	Metrik ton/Metric ton	1,100,000	Apr 2018 - Mar 2028
Konsorsium PT Antareja Energi Asia, PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua dan/and PT Berkas Murah Energi	0012.PJ/EPI.01.01/C01050000/2022	Metrik ton/Metric ton	10,100,000	Jan 2022 - Jan 2027
PT Bhumi Rantau Energi	1209.PJ/DAN.01.01/PLNEPI0100/2024	Metrik ton/Metric ton	1,597,500	Jul 2024 - Dec 2026
PT Bara Tabang	0147.PJ/EPI.01.01/PLNEPI0100/2024	Metrik ton/Metric ton	1,600,000	Jan 2024 - Jan 2025**)

*) Masih dalam tahap perpanjangan/Currently in renewal process

**) Berlaku sampai kuota terpenuhi/Valid until quota fulfilled

Selama tahun 2024, harga dasar batubara di tempat penyerahan stockpile unit berkisar antara Rp528.989 (nilai penuh) sampai dengan Rp1.367.791 (nilai penuh) per ton, yang disesuaikan terhadap nilai kalori, kadar abu, sulfur, air, Ash Fusion Temperature, Hardgrove Grindability Index dan ukuran batubara.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 7 tahun 2017 tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral Logam dan Batubara, seluruh harga dasar kontrak diatas akan ditinjau secara periodik setiap 3 (tiga) bulanan untuk disesuaikan dengan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang AS\$, dan harga dasar bahan bakar minyak HSD untuk industri.

32. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

As at 31 December 2024, the Group had significant commitments and contingencies as follows:

a. Fuel Supply Agreements

i. Coal

In 2024, the stockpile price of coal ranges from Rp528,989 (full amount) to Rp1,367,791 (full amount) per ton, which is adjusted against calorific value, ash content, sulphur, water, Ash Fusion Temperature, Hardgrove Grindability Index and coal size.

Based on the Regulation of Minister of Energy and Mineral Resources of Indonesia No. 7 year 2017 regarding the Procedures of Coal and Metal Sales Pricing, the base prices in all contracts above will be reviewed quarterly to justify the price with the exchange rate from Rupiah to US\$, and the HSD basic price for industries.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/90 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

**32. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

a. Perjanjian Pengadaan Bahan Bakar (lanjutan)

a. Fuel Supply Agreements (continued)

i. Batubara (lanjutan)

i. Coal (continued)

Sehubungan dengan perjanjian jual beli batubara, pemasok diwajibkan untuk menyerahkan jaminan pelaksanaan.

In relation to the coal sales and purchase agreement, suppliers are obliged to submit their performance guarantees.

ii. Gas

ii. Gas

Sektor/ Sector	Pemasok/ Supplier	Nomor kontrak/ Contract number	Jumlah yang disepakati/ Agreed quantity		
			Periode/ Periods	Satuan/Unit of measure	Jumlah/ Quantity
Gresik	PT Saka Energi Indonesia	2214.Amd/EPI.01.02/PLN0100/2023	2022 - 2026	TBTU	44,3
Gresik	Kangean Energy Indonesia Ltd	462.PJ AMDII/041/DIR/2010	2012 - 2027	TBTU	371
Gresik	PT Petrogas Jatim Utama	Addendum Kontrak 061.PJ/061/2013	2016 - 2025	BBTU	69,965.49
Gresik	EPI	ZZB012.PJ/061/2024	2024 - 2027	BBTU	36,510
Gresik	PT PGN Jambaran Tiung Biru	0670.PJ/EPI.01.02/DIRUT/2017	2022 - 2035	BBTU	511,000
Gresik	EPI	0002.PJ/EPI.01.02/PLNEPI0100/2025	2023 - 2027	BBTU	28,412
Muara Tawar	PEPC	0021.PJ/EPI.01.02/PLNEPI0100/2024	2024 - 2026	MMSCF	12,096
Muara Karang, Muara Tawar, Arun dan/and Belawan	EPI	ZEPC01.PJ/061/2025	2025 - 2034	Kargo/Cargo	
Pekanbaru	PT Energi Mega Persada Tbk	0233.PJ/EPI.01.02/C01050000/2022	2021 - 2026	BBTU	73,945
Pekanbaru	PHE Jambi Merang	0410.PJ/EPI.01.02/D01020000/2022	2022 - 2026	BBTU	50,945
Pekanbaru	EPI	ZZB004.PJ/061/2024	2024 - 2028	TBTU	6,375
Kaltimra	PEP	2084.PJ/EPI.01.02/PLNEPI0100/2024	2023 - 2027	BBTU	11,497.50
Kaltimra	PT Medco E&P	0038.PJ/EPI.01.02/F01010600/2022	2022 - 2025	BBTU	4,367.70
Kalselteng	Ophir Indonesia Limited	-	2016 - 2033	BBTU	130,000
Sengkang	EPI	ZZB008.PJ/EP/061/2024	2024 - 2027	BBTU	47,100

Harga realisasi pembelian gas pipa pada titik penyerahan di tahun 2024 berkisar antara AS\$4 sampai dengan AS\$34,28 dan Rp60.000 (nilai penuh) sampai dengan Rp514.200 (nilai penuh) per Million British Thermal Unit ("MMBTU")/Million Standard Cubic Feet ("MSCF").

The gas pipe purchase prices at the point of delivery range in 2024 from US\$4.00 to US\$34.28 and Rp60,000 (full amount) to Rp514,200 (full amount) per Million British Thermal Unit ("MMBTU")/Million Standard Cubic Feet ("MSCF").

Sehubungan dengan perjanjian gas, Perusahaan mempunyai fasilitas SBLC dengan rincian sebagai berikut:

In relation with the gas agreements, the Company has SBLC facility with the following details:

Bank penerbit/ Issuing Bank	Penerima manfaat/ Beneficiary	Mata uang/ Currency	Jumlah/ Total
BNI	PT Petrogas Jatim Utama	IDR	100,511

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/91 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

a. Perjanjian Pengadaan Bahan Bakar (lanjutan)

iii. Bahan Bakar Minyak ("BBM")

Perusahaan melalui PLN dan Pertamina mengadakan Perjanjian Induk Jual Beli Bahan Bakar Minyak No. 071.PJ/060/DIR/2001 tanggal 8 Oktober 2001. Perjanjian ini telah diaddendum pada tanggal 16 Mei 2007, dimana PLN dan Pertamina menyepakati antara lain: (i) penggunaan harga bahan bakar bulanan ditetapkan oleh Pertamina untuk periode 1 Januari sampai dengan 30 April 2007 dan harga bahan bakar 109,5% dari *Mid Oil Platts Singapore* ("MOPS") ditambah PPN untuk periode 1 Mei 2007 sampai dengan 31 Desember 2007; (ii) harga bahan bakar setelah tanggal 31 Desember 2007 akan ditetapkan oleh kedua belah pihak setiap tahun; (iii) jangka waktu pembayaran berikut pengenaan denda keterlambatan pembayaran sebesar tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia bulanan ditambah 1,3%; (iv) efektif mulai 1 Mei 2007, saldo utang yang belum dibayar atas pembelian bahan bakar sampai dengan 30 April 2007 dikenakan bunga sebesar tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia per tahun ditambah 1,3%, sampai diselesaikan dengan menerbitkan obligasi PLN paling lambat tanggal 31 Agustus 2007; (v) utang kepada Pertamina, termasuk obligasi yang akan diterbitkan maksimum sebesar Rp18 triliun (angka penuh); (vi) perjanjian ini berlaku untuk 5 tahun sejak tanggal 1 Januari 2007 sampai dengan tanggal 31 Desember 2011; dan (vii) Sucofindo ditunjuk sebagai surveyor independen.

Perjanjian tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan. Berdasarkan Addendum VIII tertanggal 8 Februari 2022, kesepakatan harga jual beli bahan bakar minyak (HSD dan MFO) sejak tanggal 1 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2023 antara Pertamina dan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Terhitung sejak 1 September 2021, seluruh tanggung jawab, hak dan kewajiban Pertamina berdasarkan perjanjian dialihkan kepada Patra Niaga.

**32. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

a. Fuel Supply Agreements (continued)

iii. Fuel

The Company through PLN and Pertamina entered into a Fuel Sell and Purchase Agreement No. 071.PJ/060/DIR/2001 dated 8 October 2001. This agreement has been amended on 16 May 2007, whereby PLN and Pertamina agreed among others: (i) the monthly fuel price to be used for the period from 1 January until 30 April 2007 was determined by Pertamina and, that the fuel price of 109.5% from *Mid Oil Platts Singapore* ("MOPS") plus VAT was used for the period from 1 May 2007 until 31 December 2007; (ii) the fuel price subsequent to 31 December 2007 will be determined by both parties every year; (iii) the terms of payment and penalty charges on late payments with a rate of monthly Certificate of Bank Indonesia plus 1.3%; (iv) effective from 1 May 2007, the unpaid balances of payables for purchases of fuel until 30 April 2007 will bear interest at a rate per annum of Certificate of Bank Indonesia plus 1.3%, until settled by the issuance of PLN Bonds, which is no later than 31 August 2007; (v) the maximum payables to Pertamina, including the bonds which will be issued amounting to Rp18 trillion (full amount); (vi) this agreement is valid for 5 years which is from 1 January 2007 until 31 December 2011; and (vii) that Sucofindo is assigned as an independent surveyor.

The agreement has been amended several times. Based on Amendment VIII dated 8 February 2022, the agreement on the sale and purchase price of fuel oil (HSD and MFO) from 1 January 2021 to 31 December 2023 between Pertamina and the Company is as follows:

- a. As at 1 September 2021, all of Pertamina's responsibilities, rights and obligations under the agreement have been transferred to Patra Niaga.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/92 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

a. Perjanjian Pengadaan Bahan Bakar (lanjutan)

iii. Bahan Bakar Minyak ("BBM") (lanjutan)

Perjanjian tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan. Berdasarkan Addendum VIII tertanggal 8 Februari 2022, kesepakatan harga jual beli bahan bakar minyak (HSD dan MFO) sejak tanggal 1 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2023 antara Pertamina dan Perusahaan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

b. Perubahan formulasi harga bahan bakar minyak yang berlaku sejak 1 Januari 2022 sampai dengan 31 Desember 2023.

c. Penyerahan BBM pada tanggal 1 hingga akhir bulan, MOPS, *Jakarta Interbank Spot Dollar* ("JISDOR") dan *Jakarta Interbank Offered Rate* ("JIBOR") yang berlaku adalah rata-rata tengah MOPS, rata-rata JISDOR dan rata-rata JIBOR selama 1 bulan, yang terbit sejak tanggal 25 pada 2 bulan sebelumnya sampai dengan tanggal 24 pada 1 bulan sebelum bulan penyerahan BBM.

Perusahaan telah mencatat pembelian HSD, Biosolar, dan MFO selama tahun 2023 berdasarkan harga tersebut.

Pada tahun 2024, pembelian volume BBM akan menggunakan formula harga dan kuantitas yang diatur dalam Perjanjian Jual Beli Bahan Bakar Minyak, yang akan diperbarui setiap tiga bulan.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, saldo utang usaha atas pembelian bahan bakar kepada Patra Niaga adalah masing-masing sebesar Rp1.125.226 dan Rp272.893.

**32. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

a. Fuel Supply Agreements (continued)

iii. Fuel (continued)

The agreement has been amended several times. Based on Amendment VIII dated 8 February 2022, the agreement on the sale and purchase price of fuel oil (HSD and MFO) from 1 January 2021 to 31 December 2023 between Pertamina and the Company is as follows: (continued)

b. Changes in the formulation of fuel prices are effective from 1 January 2022 to 31 December 2023.

c. Fuel delivery on the 1st to the end of the month, MOPS, Jakarta Interbank Spot Dollar ("JISDOR") and Jakarta Interbank Offered Rate ("JIBOR") that apply are the middle average of MOPS, JISDOR average and 1-month JIBOR average, which are issued from the 25th of the previous 2 months to the 24th of the 1st month prior to the month of fuel delivery.

The Company has recorded purchases of HSD, Biodiesel, and MFO for the year 2023 based on those prices.

In 2024, the purchase of fuel volume was based on the price formula and quantity outlined in the Fuel Purchase Agreement ("Perjanjian Jual Beli BBM"), which will be updated every three months.

As at 31 December 2024 and 2023, the trade payables outstanding for purchases of fuel from Patra Niaga amounted to Rp1,125,226 and Rp272,893, respectively.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/93 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

b. Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik ("PJBTL")

Perusahaan memiliki sejumlah PJBTL dengan PLN. Dalam perjanjian tersebut, PLN membayar pasokan tenaga listrik yang disediakan oleh Perusahaan sebesar jumlah yang ditentukan berdasarkan formula pembayaran. Pembayaran tersebut mencakup komponen biaya kapasitas, energi, operasional dan pemeliharaan yang tergantung pada tingkat pasokan energi serta variabel lain yang ditentukan dalam perjanjian.

Pada tanggal 30 Desember 2022, PLN dan Perusahaan telah menandatangani amendemen dan pernyataan kembali PJBTL untuk periode kontrak dari tahun 2023 sampai dengan 2032. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir pada tanggal 28 Desember 2023 terkait dengan perluasan wilayah.

Amendemen dan pernyataan kembali PJBTL tersebut terdiri dari: 5 Buku PJBTL atas wilayah Jawa, Madura, Bali, 7 Buku PJBTL atas wilayah Sumatra, 4 atas Buku PJBTL atas wilayah Kalimantan, 1 Buku PJBTL atas wilayah Maluku dan 5 Buku PJBTL atas wilayah Sulawesi.

c. Perjanjian Operasi dan Pemeliharaan

Perusahaan dan PLN menandatangani Perjanjian Induk Pengelolaan Aset Pembangkit.

Perjanjian ini ditindaklanjuti dengan Perjanjian Pengelolaan Aset ("AMC") yang terdiri atas:

- i. Pengelolaan Aset PLTU Air Anyir Bangka dan PLTU Suge Belitung antara Perusahaan dan PLN Unit Induk Wilayah Bangka Belitung yang telah mengalami beberapa kali perubahan untuk memperpanjang durasi perjanjian, dimana perjanjian telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2028.
- ii. Pengelolaan Aset CNG Plant Gresik antara Perusahaan dan PLN Regional Jawa Bagian Timur, Bali dan Nusa Tenggara ("PLN JBTVN") telah mengalami beberapa kali perubahan untuk memperpanjang durasi perjanjian, dimana perjanjian telah diperpanjang sampai dengan Perusahaan ditetapkan sebagai pemilik aset.
- iii. Pengelolaan Aset PLTU Bolok dan PLTU Ropa antara Perusahaan dan PLN JBTVN telah mengalami beberapa kali perubahan untuk memperpanjang durasi perjanjian, dimana perjanjian telah diperpanjang sampai dengan Perusahaan ditetapkan sebagai pemilik aset.

32. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

b. Power Purchase Agreements ("PPA")

The Company has various PPAs with PLN. Under those agreements, PLN will pay the Company for the supply of electricity at the amount determined based on the payment formula. Such a payment formula includes the cost of capacity, energy, as well as operations and maintenance components which depends on the level of energy supplied and other variables as stipulated in the agreement.

On 30 December 2022, PLN and the Company signed amendments and restatements of the PPA for the contract period from 2023 to 2032. This agreement has been amended several times with the latest amendment on 28 December 2023 related to the area expansion.

The amendments and restatements of the PPA consisted of: 5 Appendices of PPA for the Java, Madura and Bali area, 7 Appendices of PPA for the Sumatra area, 4 Appendices of PPA for the Kalimantan area, 1 Appendix of PPA for the Maluku area and 5 Appendices of PPA for the Sulawesi area.

c. Operation and Maintenance Agreements

The Company and PLN entered into an Asset Management Services Master Agreement.

This agreement was followed by an Asset Management Contract ("AMC") consisting of the following:

- i. Asset Management of PLTU Air Anyir Bangka and PLTU Suge Belitung between the Company and PLN Unit Induk Wilayah Bangka Belitung which has been amended several times to extend the duration of the agreement, where the agreement has been extended until 31 December 2028.
- ii. Asset Management of CNG Gresik between the Company and PLN Region East Java, Bali and Nusa Tenggara ("PLN JBTVN") which has been amended several times to extend the duration of the agreement, where the agreement has been extended until the Company is determined as the owner of the asset.
- iii. Asset Management of PLTU Bolok and PLTU Ropa between the Company and PLN JBTVN which has been amended several times to extend the duration of the agreement, where the agreement has been extended until the Company is determined as the owner of the asset.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/94 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Perjanjian Operasi dan Pemeliharaan (lanjutan)

Perusahaan dan PLN menandatangani Perjanjian Operasi dan Jasa Pemeliharaan yang terdiri atas:

- i. Perjanjian PLTD Bawean (9 x 0,5 MW) tahap *Performance Based* yang berlaku sampai dengan 31 Desember 2028.
- ii. Perjanjian PLTA Ampel Gading (2 x 5 MW) tahap *Performance Based* yang berlaku sampai dengan 31 Desember 2029.
- iii. Perjanjian PLTU Sambelia (2 x 50 MW) tahap *Supporting Based* yang berlaku sampai dengan tanggal 30 Juni 2025.

Perusahaan dan PLN menandatangani Perjanjian Induk Jasa Pengelolaan Pembangkit yang berlaku sampai dengan 31 Desember 2025. Perjanjian tersebut mencakup pengelolaan beberapa unit pembangkit milik PLN yang berada di wilayah Sumatra, Kalimantan dan Sulawesi.

Perusahaan dan PLN menandatangani Perjanjian Induk Jasa Pengelolaan Pembangkit tahap *Performance Based* yang berlaku sampai dengan Perusahaan ditetapkan menjadi pemilik aset. Perjanjian tersebut mencakup pengelolaan beberapa unit pembangkit milik PLN yang berada di wilayah Nusa Tenggara dan Maluku.

d. Perolehan barang modal

Pada tanggal 19 Desember 2017, Perusahaan telah menandatangani perjanjian novasi dengan PLN dan Konsorsium Doosan Enerbility Co. Ltd dan HK sehubungan dengan Perjanjian Kontrak No. 0125.PJ/DAN.02.01/DIR/2017, tertanggal 29 Maret 2017, untuk proyek *add-on* PLTGU Muara Tawar Blok 2, 3, dan 4. Perjanjian tersebut terakhir diubah yaitu Addendum IV, pada tanggal 31 Agustus 2023 terkait kerja tambah untuk *switchyard* serta kerja tambah untuk *transducer* blok 2.

32. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

c. Operation and Maintenance Agreements (continued)

The Company and PLN entered into Operation and Maintenance Services Agreements consisting of the following:

- i. *Agreement with PLTD Bawean (9 x 0.5 MW) Performance Based phase, which will be valid until 31 December 2028.*
- ii. *Agreement with PLTA Ampel Gading (2 x 5 MW) Performance Based phase, which will be valid until 31 December 2029.*
- iii. *Agreement with PLTU Sambelia (2 x 50 MW) Supporting Based phase, which will be valid until 30 June 2025.*

The Company and PLN entered into a Power Plant Management Services Master Agreement, which will be valid until 31 December 2025. The agreement covers the management of several power plant units owned by PLN, located in the regions of Sumatra, Kalimantan, and Sulawesi.

The Company and PLN entered into a Power Plant Management Services Master Agreement Performance Based phase, which will be valid until the Company is determined as the owner of the assets. The agreement covers the management of several power plant units owned by PLN, located in the regions of Nusa Tenggara and Maluku.

d. Capital expenditures

On 19 December 2017, the Company signed a novation agreement with PLN and the Consortium of Doosan Enerbility Co. Ltd and HK in connection with the Contract Agreement No. 0125.JP/DAN.02.01/DIR/2017, dated 29 March 2017, for the add-on project of PLTGU Muara Tawar Block 2, 3, and 4. The latest amendment, Amendment IV, dated 31 August 2023 related to variations order for switchyard, as well as additional work for transducer block 2.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/95 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

d. Perolehan barang modal (lanjutan)

Pada tanggal 29 Maret 2023, Perusahaan dengan Konsorsium Mitsubishi Corporation dan PT Wijaya Karya telah menandatangani kesepakatan bersama penerimaan pengalihan kontrak No. 1255.PJ/DAN.02.01/DIR/2016, tertanggal 26 Agustus 2016 terkait proyek PLTGU Muara Karang sebagai akibat pembentukan *subholding*. Perjanjian tersebut terakhir diubah yaitu Addendum IV, pada tanggal 12 Juni 2023 terkait perubahan pihak dalam kontrak dan nilai kontrak dikarenakan perubahan PPN, serta penambahan ketentuan tentang klaim biaya *overhead*.

Sehubungan dengan perjanjian diatas dan kegiatan pembangkit lainnya, Perusahaan mempunyai fasilitas SBLC dengan rincian sebagai berikut:

Bank penerbit/ Issuing Bank	Penerima manfaat/ Beneficiary	Mata uang/ Currency	Jumlah/ Total *)
Mandiri	Mitsubishi Corporation	JPY	18,186,764
	Mitsubishi Corporation	JPY	7,649,085
	Mitsubishi Corporation Machinery	EUR	3,121,584
	Doosan Enerbility Co. Ltd.	KRW	2,294,234,766
	Doosan Enerbility Co. Ltd.	USD	3,840,088
BRI	HK	USD	1,545,626

*) dalam jumlah penuh

e. Litigasi

Grup dari waktu ke waktu terlibat dalam berbagai tuntutan hukum yang dapat memengaruhi kegiatan bisnis Grup. Grup berkeyakinan bahwa keputusan yang tidak menguntungkan sehubungan dengan tuntutan hukum yang sedang berjalan, atau keharusan untuk membayar sejumlah ganti rugi dari tuntutan hukum tersebut, kemungkinan besar tidak akan memengaruhi kondisi keuangan atau hasil operasi konsolidasian secara material.

33. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL

a. Kategori dan klasifikasi instrumen keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2024, Grup mengklasifikasikan kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya, dan piutang kepada ventura bersama sebesar Rp51.944.729 (2023: Rp44.732.144) sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

**32. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

d. Capital expenditures (continued)

On 29 March 2023, the Company and the Consortium of Mitsubishi Corporation and PT Wijaya Karya entered into an agreement to transfer contract No. 1255.PJ/DAN.02.01/DIR/2016, dated 26 August 2016 regarding the PLTGU Muara Karang project as a result of the establishment of subholding. The latest amendment, Amendment IV, dated 12 June 2023, related to changes in parties to the contract and contract value due to changes in VAT, as well as additional provisions regarding overhead cost claims.

In relation to the above agreements and other power plant activities, the Company has SBLC facilities with the following details:

e. Litigation

From time to time, the Group is involved in various legal proceedings as a normal consequence of the Group's business. The Group is of the opinion that adverse decisions in any pending or threatened proceedings, or any amounts it may be required to pay by reason thereof, are unlikely to have a material adverse effect on its financial condition or the consolidated results of operations.

33. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT

a. Categories and classes of financial instruments

As at 31 December 2024, the Group classified its cash and cash equivalents, time deposits, trade receivables, other receivables, restricted cash in banks and time deposits, and receivables from joint ventures amounting to Rp51,944,729 (2023: Rp44,732,144) as financial assets at amortised cost.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/96 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**33. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL
(lanjutan)**

**a. Kategori dan klasifikasi instrumen keuangan
(lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2024, Grup mengklasifikasikan utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, liabilitas sewa, dan pinjaman dari pemegang saham sebesar Rp16.242.087 (2023: Rp14.372.541) sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

**b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko
keuangan**

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan kebijakan yang telah ditentukan oleh Direksi.

Dalam melaksanakan aktivitas manajemen risiko, Grup telah memiliki panduan dalam bentuk Pedoman Umum Manajemen Risiko. Pedoman ini mengatur keseimbangan antara fungsi operasional bisnis dengan pengelolaan risiko keuangan.

Risiko keuangan utama Grup adalah pada risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Manajemen menelaah dan mengeluarkan kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko. Grup menerapkan kebijakan manajemen risiko yang bertujuan untuk meminimalisasi pengaruh dari ketidakpastian risiko keuangan terhadap kinerja keuangan Grup. Berikut ini ringkasan kebijakan dan pengelolaan manajemen risiko tersebut:

Risiko pasar

i. Risiko nilai tukar uang mata asing

Grup memiliki eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar yang timbul dari transaksi dengan pelanggan maupun pemasok yang didenominasi dalam mata uang asing, sehingga Grup terekspos terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing.

Kebijakan Grup untuk mengelola eksposur mata uang asing dalam batas yang dapat diterima.

**33. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT
(continued)**

**a. Categories and classes of financial
instruments (continued)**

As at 31 December 2024, the Group classified its trade payables, other payables, accrued expenses, lease liabilities, and loans from a shareholder amounting to Rp16,242,087 (2023: Rp14,372,541) as financial liabilities carried at amortised cost.

**b. Financial risk management objectives and
policies**

The objectives and policies of the Group's financial risk management are to ensure that adequate financial resources are available for the operation and development of their business, while managing their exposure to market risks (including foreign currency risks and interest rate risks), credit risks, and liquidity risks. The Group operates within defined policies approved by the Board of Directors.

In performing the risk management, the Group has established guidance in the form of a Risk Management General Manual. This manual provides guidance to manage the harmonisation between the business's operational function and financial risk management.

The main financial risks of the Group are market risks (including foreign currency risks and interest rate risks), credit risks, and liquidity risks. The management evaluates and establishes policies for managing each of these risks. The Group applies the financial risk management policies to minimise the impact of the financial risks unpredictability on the Group's financial performance. The summary of the financial risk management policies is as follows:

Market risk

i. Foreign exchange risk

The Group has foreign currency exposures arising from transactions with customers and suppliers which are denominated in foreign exchange, therefore the Group is exposed to exchange rate fluctuations.

The Group's policy is to maintain foreign currency exposure within acceptable limits.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/97 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**33. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL
(lanjutan)**

**b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko
keuangan (lanjutan)**

Risiko pasar (lanjutan)

**i. Risiko nilai tukar uang mata asing
(lanjutan)**

Sensitivitas mata uang asing

Tabel di bawah ini memaparkan rincian sensitivitas Grup untuk setiap 10% kenaikan dan penurunan Rupiah terhadap mata uang asing yang relevan. 10% kenaikan dan penurunan menggambarkan penilaian manajemen terhadap perubahan yang rasional pada nilai tukar setelah mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini. Analisis sensitivitas ini hanya mencakup saldo item moneter setelah pajak dalam mata uang asing dan menyesuaikan translasi pada akhir tahun untuk 10% perubahan dalam nilai tukar mata uang asing.

	Dampak pada laba setelah pajak/ Effect of profit after tax			
	2024		2023	
	+10%	-10%	+10%	-10%
Aset keuangan				
Kas dan setara kas	47,109	(47,109)	26,850	(26,850)
Deposito berjangka	65,213	(65,213)	58,368	(58,368)
Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	5,632	(5,632)	5,659	(5,659)
Piutang lain-lain	2,495	(2,495)	5,593	(5,593)
Piutang kepada ventura bersama	38,994	(38,994)	52,223	(52,223)
Subjumlah	159,443	(159,443)	148,693	(148,693)
Liabilitas keuangan				
Pinjaman dari pemegang saham	(185,230)	185,230	(177,469)	177,469
Utang usaha	(309,945)	309,945	(4,605)	4,605
Subjumlah	(495,175)	495,175	(182,074)	182,074
Jumlah	(335,732)	335,732	(33,381)	33,381

ii. Risiko suku bunga

Pada tanggal 31 Desember 2024, dan 2023, manajemen percaya risiko tingkat suku bunga adalah minimal dikarenakan Grup hanya terekspos risiko tingkat suku bunga melalui saldo kas di bank, piutang kepada ventura bersama, dan pinjaman dari pemegang saham.

**33. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT
(continued)**

**b. Financial risk management objectives and
policies (continued)**

Market risk (continued)

i. Foreign exchange risk (continued)

Foreign currency sensitivity

The following table explains the details of the Group's sensitivity to a 10% increase and decrease in Rupiah against the relevant foreign currencies. 10% increase or decrease represents the management's assessment of the reasonably possible changes in foreign currency rates after considering the current economic conditions. The sensitivity analysis includes only after tax outstanding foreign denominated monetary items and adjusts their translation at the end of the year for a 10% change in foreign currency rates.

ii. Interest rate risk

As at 31 December 2024 and 2023, management believes that the exposure from interest rate risk is minimal because the Group is exposed interest rate risk only from cash in banks, receivables from joint ventures, and loans from a shareholder.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/98 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**33. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL
(lanjutan)**

**b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko
keuangan (lanjutan)**

ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Sensitivitas tingkat suku bunga

Analisis sensitivitas berikut telah ditentukan berdasarkan eksposur Grup terhadap tingkat suku bunga untuk saldo instrumen keuangan terutang setelah pajak pada tanggal pelaporan. Analisis ini disusun dengan mengasumsikan jumlah saldo aset dan liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan, terutang sepanjang tahun. Analisis sensitivitas ini menggunakan asumsi kenaikan dan penurunan sebesar 50 basis poin ("bp") pada tingkat bunga yang relevan dengan variabel lain dianggap konstan. Kenaikan dan penurunan sebesar 50 bp merupakan penilaian manajemen atas kemungkinan perubahan yang rasional terhadap tingkat bunga setelah mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini.

Pada tanggal 31 Desember 2024, jika tingkat suku bunga atas pinjaman dari pemegang saham 50 bp lebih tinggi/lebih rendah, dengan asumsi semua variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan menjadi lebih rendah/tinggi sebesar Rp9.261 (2023: Rp8.830).

Risiko kredit

Pada tanggal 31 Desember 2024, total maksimum eksposur dari risiko kredit adalah Rp51.941.852 (2023: Rp44.730.082). Risiko kredit terutama berasal dari rekening bank, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya, serta piutang kepada ventura bersama.

Semua rekening bank, deposito berjangka, dan rekening bank, dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya ditempatkan di bank lokal yang memiliki reputasi.

**33. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT
(continued)**

**b. Financial risk management objectives and
policies (continued)**

ii. Interest rate risk (continued)

Interest rate sensitivity

The sensitivity analysis below has been determined based on the Group's exposure to interest rates for financial instruments after tax at the reporting date. The analysis has been prepared by assuming that the amounts of assets and liabilities that were outstanding at the end of the reporting period were outstanding for the whole year. The sensitivity analysis uses an assumption of a 50 basis point ("bp") increase and decrease in the relevant interest rates with all other variables being held constant. A 50 bp increase or decrease represents management's assessment of the reasonably possible changes in interest rates after considering the current economic conditions.

As at 31 December 2024, if interest rates on loans from a shareholder had been 50 bp higher/lower with all other variables being held constant, the post-tax profit for the year would have been Rp9,261 (2023: Rp8,830) lower/higher.

Credit risk

As at 31 December 2024, the total maximum exposure from credit risk was Rp51,941,852 (2023: Rp44,730,082). Credit risk arises from cash in banks, time deposits, trade receivables, other receivables, restricted cash in banks and time deposits, and receivables from joint ventures.

All of the cash in banks, time deposits and restricted cash in banks and time deposits are placed in reputable local banks.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/99 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**33. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL
(lanjutan)**

**b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko
keuangan (lanjutan)**

Risiko kredit (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 PLN memberikan kontribusi masing-masing sebesar 98,00% dan 99,02% dari seluruh nilai piutang usaha. Manajemen berkeyakinan bahwa risiko kredit terbatas karena risiko kegagalan kredit dari PLN rendah dimana Grup telah secara legal terikat dalam perjanjian dengan PLN untuk penjualan listrik dan jasa lainnya.

Aset keuangan tertentu dinilai secara individu untuk penurunan nilai dan jika ditemukan terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diterapkan secara individu.

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Grup diharuskan untuk menilai penyisihan kerugian kredit ekspektasian untuk semua piutang. Grup telah mencatat penambahan atas penyisihan kerugian kredit sebesar Rp4.553 pada tanggal 31 Desember 2024 (2023: Rp3.901). Tidak ada pergerakan lain dalam penyisihan kerugian kredit selain dari penambahan cadangan kerugian.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko bahwa Grup akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban terkait dengan liabilitas keuangan yang diselesaikan dengan pembayaran kas atau aset keuangan lainnya. Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada Direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan kas dan cadangan fasilitas pinjaman dengan terus menerus memonitor perkiraan dan realisasi arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo liabilitas keuangan.

**33. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT
(continued)**

**b. Financial risk management objectives and
policies (continued)**

Credit risk (continued)

As at 31 December 2024 and 2023 PLN gave a contribution of 98.00% and 99.02% from the total trade receivables, respectively. Management believes that the credit risk is limited because the credit default of PLN is low since the Group has legally binding agreement with PLN for sales of electricity and other services transactions.

Certain financial assets are individually assessed for impairment and, if found to be impaired, have an impairment loss assigned to them on an individual basis.

At the end of each reporting date, the Group is required to assess an allowance for ECLs for all receivables. The Group has recorded an addition of credit loss allowance amounting to Rp4,553 as at 31 December 2024 (2023: Rp3,901). There are no other movements within the credit loss allowance other than addition of loss allowance.

Liquidity risk

Liquidity risk is defined as the risk that the Group will encounter difficulty in meeting its obligations associated with financial liabilities that are settled by delivering cash or other financial assets. The ultimate responsibility for liquidity risk management was in the Directors, who have built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's funding and liquidity management requirements. The Group manages its liquidity risk by maintaining adequate cash and reserve borrowing facilities by continuously monitoring the forecast and actual cash flows and by matching the maturity profiles of financial liabilities and assets.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/100 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**33. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL
(lanjutan)**

**b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko
keuangan (lanjutan)**

Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel dibawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup pada tanggal pelaporan berdasarkan kelompok jatuh temponya dari sisa periode hingga tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel ini adalah nilai arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto termasuk estimasi pembayaran bunga:

	2024				
	Dalam satu tahun/ <i>Within one year</i>	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari tiga tahun/ <i>More than one year but not longer than three years</i>	Lebih dari tiga tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ <i>More than three years but not longer than five years</i>	Lebih dari lima tahun/ <i>More than five years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Utang usaha	9,419,563	-	-	-	9,419,563
Liabilitas sewa	585,475	796,619	792,257	1,737,379	3,911,730
Utang lain-lain	1,861,192	-	-	-	1,861,192
Beban masih harus dibayar	43,249	-	-	-	43,249
Pinjaman dari pemegang saham	447,197	838,731	767,829	858,776	2,912,533
Jumlah	12,356,676	1,635,350	1,560,086	2,596,155	18,148,267

*Trade payables
Lease liabilities
Other payables
Accrued expenses
Loans from a shareholder*

Total

	2023				
	Dalam satu tahun/ <i>Within one year</i>	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari tiga tahun/ <i>More than one year but not longer than three years</i>	Lebih dari tiga tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ <i>More than three years but not longer than five years</i>	Lebih dari lima tahun/ <i>More than five years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Utang usaha	7,771,522	-	-	-	7,771,522
Liabilitas sewa	519,526	740,872	1,116,644	1,830,713	4,207,755
Utang lain-lain	1,572,901	-	-	-	1,572,901
Beban masih harus dibayar	107,988	-	-	-	107,988
Pinjaman dari pemegang saham	411,081	769,212	698,846	1,054,725	2,933,864
Jumlah	10,383,018	1,510,084	1,815,490	2,885,438	16,594,030

*Trade payables
Lease liabilities
Other payables
Accrued expenses
Loans from a shareholder*

Total

c. Manajemen modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan usaha dan untuk memastikan pemenuhan batasan rasio kecukupan modal. Struktur modal Grup terdiri ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor, dan saldo laba.

Direksi Perusahaan secara berkala melakukan tinjauan struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari tinjauan ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

**33. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT
(continued)**

**b. Financial risk management objectives and
policies (continued)**

Liquidity risk (continued)

The table below analyses the Group's financial liabilities at the reporting date into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table represent contractual undiscounted cash flows including estimated interest payments:

c. Capital management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as a going concern and to ensure compliance with the covenants of the capital adequacy ratio. The Group's capital structure consists of equity shareholders that consist of capital stock, additional paid-in capital, and retained earnings.

The Board of Directors of the Company periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risks.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/101 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**33. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL
(lanjutan)**

c. Manajemen modal (lanjutan)

Grup berusaha untuk meminimalkan biaya modal sehingga dapat memaksimalkan nilai Grup. Oleh karena itu, kebijakan Grup dalam mencari pendanaan akan selalu memperhitungkan risiko keuangan yang mungkin timbul di masa depan.

d. Estimasi nilai wajar

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajarnya sebagai berikut:

1. Kas dan setara kas, deposito berjangka, rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya, piutang usaha, dan piutang lain-lain merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.
2. Nilai tercatat dari piutang ventura bersama mendekati nilai wajarnya karena merupakan bunga pinjaman mengambang yang pada awalnya diakui pada nilai wajar berdasarkan tingkat bunga pasar pada saat tanggal pengakuan awal.
3. Utang usaha, utang lain-lain, dan beban masih harus dibayar merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.
4. Pinjaman dari pemegang saham merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga variabel sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

e. Saling hapus aset dan liabilitas keuangan

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian ketika Grup memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut, dan terdapat niat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**33. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT
(continued)**

c. Capital management (continued)

The Group aims to minimise the cost of capital, in order to maximise its value. Therefore, the Group's policy in seeking the funding that will always take into account the financial risks that may arise in the future.

d. Fair value estimation

As at 31 December 2024 and 2023, the carrying amounts of the financial assets and liabilities approximate their fair values as follows:

1. *Cash and cash equivalents, time deposits, restricted cash in banks and time deposits, trade receivables, and other receivables are due within 12 months, thus the carrying values of the financial assets approximate their fair values.*
2. *The carrying amount of the receivables from joint ventures approximates its fair value as they are floating interest receivables which were initially recognised at fair value based in market rates at the initial recognition date.*
3. *Trade payables, other payables, and accrued expenses are due within 12 months, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.*
4. *Loans from a shareholder comprises liabilities with floating interest rates where the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.*

e. Offsetting financial assets and liabilities

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statements of financial position where the Group currently has a legally enforceable right to offset the recognised amounts, and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/102 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**33. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL
(lanjutan)**

**e. Saling hapus aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

Aset dan liabilitas keuangan berikut ini tunduk kepada saling hapus, tunduk pada pengaturan induk untuk penyelesaian secara neto yang dapat dipaksakan atau perjanjian serupa pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

**33. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT
(continued)**

**e. Offsetting financial assets and liabilities
(continued)**

The following financial assets and liabilities are subject to offsetting, enforceable master netting arrangements and similar agreements as at 31 December 2024 and 2023:

				Jumlah terkait yang tidak disalinghapuskan di laporan posisi keuangan konsolidasian/ Related amounts not offset in the consolidated statement of financial position		
	Jumlah bruto instrumen keuangan yang diakui Gross amounts of recognised financial instruments	Jumlah bruto instrumen keuangan yang diakui disalinghapuskan di laporan posisi keuangan konsolidasian/ Gross amounts of recognised financial instruments offset in the consolidated statement of financial position	Jumlah neto instrumen keuangan yang disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian/ Net amounts of financial instruments presented in the consolidated statement of financial position	Jumlah yang tunduk pada pengaturan induk/ Amounts subject to master netting arrangements	Jumlah neto/ Net amount	
31 Desember 2024						31 December 2024
Aset keuangan						Financial assets
Piutang usaha	42,373,945	(50,513)	42,323,432	(23,430)	42,300,002	Trade receivables
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Utang usaha	9,470,076	(50,513)	9,419,563	-	9,419,563	Trade payables
Pinjaman dari pemegang saham - bagian jangka pendek	340,062	-	340,062	(23,430)	316,632	Loans from a shareholder - short-term portion
31 Desember 2023						31 December 2023
Aset keuangan						Financial assets
Piutang usaha	36,839,777	(998,478)	35,841,299	(20,643)	35,820,656	Trade receivables
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Utang usaha	8,770,000	(998,478)	7,771,522	-	7,771,522	Trade payables
Pinjaman dari pemegang saham - bagian jangka pendek	287,014	-	287,014	(20,643)	266,371	Loans from a shareholder - short-term portion

**34. PENGALIHAN ASET DAN LIABILITAS
KEGIATAN USAHA PEMBANGKITAN LISTRIK
PLN**

Pada tanggal 21 September 2022, Kementerian BUMN resmi meluncurkan Holding dan Subholding PLN. Perusahaan merupakan salah satu anak perusahaan PLN yang bertransformasi menjadi subholding PLN sebagai Generation Company 1.

**34. TRANSFER OF ASSETS AND LIABILITIES OF
PLN'S POWER GENERATION BUSINESS
ACTIVITIES**

On 21 September 2022, the Ministry of SOEs officially launched the Holding and Subholding of PLN. The Company is one of the subsidiaries of PLN which was transformed into PLN Subholding as Generation Company 1.

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/103 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**34. PENGALIHAN ASET DAN LIABILITAS
KEGIATAN USAHA PEMBANGKITAN LISTRIK
PLN (lanjutan)**

Pengalihan ini diformalkan melalui Surat Keputusan Menteri BUMN Republik Indonesia No. S-886/MBU/12/2022 tanggal 30 Desember 2022 perihal Persetujuan Pembentukan *Holding* dan *Subholding* PLN Masa/Tahap *Legal End-State* serta Restrukturisasi dan Pengalihan Harta yang dituangkan dalam Akta Notaris No. 70 tanggal 30 Desember 2022 dari Muhammad Hanafi, S.H., Notaris di Jakarta yang menyatakan bahwa sebagian aset dan liabilitas kegiatan usaha pembangkitan listrik PLN akan beralih secara hukum menjadi hak serta kewajiban Perusahaan.

Oleh karena PLN memiliki dan memenuhi definisi 'pengendalian' atas Perusahaan, sebagaimana diatur dalam PSAK No. 110, maka atas transaksi pengalihan bisnis ini dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan sebagaimana diharuskan dalam PSAK No. 338.

Sebelum pengalihan, bisnis pembangkitan listrik adalah bagian dari unit bisnis yang tergabung dalam PLN. Ketika masih menjadi bagian dari unit bisnis PLN, transaksi kas untuk pembayaran dan penerimaan terkait aktivitas operasi dan investasi di unit bisnis dilakukan secara terpusat melalui rekening Kantor Pusat PLN. Dampak transaksi kas dengan Kantor Pusat PLN ini dicatat sebagai "Kas pooling untuk pendanaan umum" dalam laporan arus kas.

Perhitungan tambahan modal disetor pada tanggal pengalihan adalah sebagai berikut:

**34. TRANSFER OF ASSETS AND LIABILITIES OF
PLN'S POWER GENERATION BUSINESS
ACTIVITIES (continued)**

This transfer was formalised through Decision Letter of the Minister of SOEs of the Republic of Indonesia No. S-886/MBU/12/2022 dated 30 December 2022, regarding the Approval for the Establishment of Holding and Subholding of PLN for the Legal End-State Period/Stage as well as the Restructuring and Transfer of Assets as stated in the Notarial Deed No. 70, dated 30 December 2022, of Muhammad Hanafi, S.H., Notary in Jakarta, which states that some of the assets and liabilities of PLN's power generation business activities will legally transfer to the rights and obligations of the Company.

Considering PLN has and fulfills the definition of 'control' over the Company, in accordance with SFAS No. 110, then the transfer of business was accounted for using the pooling-of-interests method as required under SFAS No. 338.

Prior to the transfer, power generating businesses were parts of the business unit under PLN's. When they were still parts of PLN's business unit, cash transaction for payments and receipts related to the operating and investing activities in the business unit were conducted centrally through the accounts of PLN's Head Office. The impact of cash transactions with PLN's Head Office is recorded as "Cash pooling for general funding activities" in the statement of cash flows.

The calculation of additional paid-in capital on the transfer date is as follows:

	1 Januari/ January 2023	
Jumlah aset	159,335,099	Total assets
Jumlah liabilitas	(19,860,384)	Total liabilities
Jumlah akumulasi penghasilan komprehensif lainnya	<u>(87,918,671)</u>	Total accumulated other comprehensive income
Nilai buku aset bersih yang dialihkan	51,556,044	Book value of net assets transferred
Nilai imbalan yang dialihkan melalui penerbitan saham	<u>(151,255,249)</u>	Considerations transferred through issuance of shares
Selisih transaksi pengalihan aset dan liabilitas	<u>(99,699,205)</u>	Difference in value from transfer assets and liabilities

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/104 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. INFORMASI ARUS KAS

35. CASH FLOW INFORMATION

a. Transaksi non-kas

a. Non-cash transactions

Pengungkapan tambahan atas aktivitas non-kas:

Supplemental disclosures on non-cash activities:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Aktivitas yang tidak memengaruhi arus kas:			Non-cash activities:
Saling hapus piutang usaha dengan utang usaha	4,639,836	6,184,919	<i>Offsetting trade receivables with trade payables</i>
Saling hapus piutang usaha dengan utang bunga	142,786	140,994	<i>Offsetting trade receivables with interest payables</i>
Pembayaran dividen dengan saling hapus piutang usaha	13,643,598	6,548,477	<i>Dividend payments through trade receivables offset</i>
Penambahan deposito jangka panjang dengan reklasifikasi dari rekening bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	4,200	245,695	<i>Placement of long-term time deposits through reclassification from restricted cash in banks and time deposits</i>
Penambahan aset tetap dari liabilitas sewa	102,414	1,084,541	<i>Additions of property, plant and equipment through lease liability</i>
Perolehan aset tetap melalui utang usaha	2,062,889	1,274,931	<i>Additions of property, plant and equipment through trade payables</i>
Penambahan aset tetap yang berasal dari reklasifikasi properti investasi	147,100	-	<i>Additions of property, plant and equipment from reclassification of investments property</i>
Penambahan properti investasi yang berasal dari reklasifikasi aset tetap	42	21	<i>Additions of investment properties from reclassification of property, plant and equipment</i>
Penambahan nilai properti investasi melalui hasil revaluasi nilai wajar	57,437	53,064	<i>Additions of carrying amount of investment properties through revaluation of assets</i>
Dividen dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang belum diterima	6,822	6,481	<i>Dividends from associates and joint ventures that have not been received</i>
Penempatan modal saham melalui pengalihan aset dan liabilitas kegiatan usaha pembangkitan listrik PLN	-	151,255,249	<i>Placement of share capital through transfer of assets and liabilities of PLN's power generation business activities</i>
Penempatan modal saham pada entitas ventura bersama melalui utang lain-lain	151,643	-	<i>Placement of investment in joint venture through other payable</i>

PT PLN NUSANTARA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/105 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. INFORMASI ARUS KAS (lanjutan)

b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

Tabel di bawah ini menunjukkan rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 sebagai berikut:

2024						
Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flows from financing activities			Perubahan transaksi non-kas/ Non-cash changes			
Arus kas/Cash flows			Perubahan			
1 Januari/ January 2024	Penerimaan/ Proceeds	Pembayaran/ Payments	Perubahan lainnya/ Other changes*)	mata uang asing/ Changes in foreign exchange rate	31 Desember/ December 2024	
Pinjaman dari pemegang saham	2,284,744	316,985	(313,731)	-	110,169	Loans from a shareholder
Liabilitas sewa	2,635,386	-	(398,299)	282,829	-	Lease liabilities
2023						
Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flows from financing activities			Perubahan transaksi non-kas/ Non-cash changes			
Arus kas/Cash flows			Perubahan			
1 Januari/ January 2023	Penerimaan/ Proceeds	Pembayaran/ Payments	Perubahan lainnya/ Other changes*)	mata uang asing/ Changes in foreign exchange rate	31 Desember/ December 2023	
Pinjaman dari pemegang saham	2,667,083	-	(362,355)	-	(19,984)	Loans from a shareholder
Liabilitas sewa	2,117,831	-	(384,332)	901,887	-	Lease liabilities

*) Termasuk pengukuran kembali yang timbul dari modifikasi kontrak/Include remeasurement arising from contract modification

36. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 16 Mei 2025.

36. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements were the responsibilities of the management and were approved by the Directors and authorised for issue on 16 May 2025.